

Silahkan masing masing kelompok memilih salah satu standard yang ada pada dokume ITAF 1001 sampai 1402, apabila kelompok anda memilih 1001, maka secara otomatis anda akan membahas Guideline nomor 2002. dts,

silahkan dibuat penjelasan singkat dari masing-masing standar dan guideline yang kelompok anda pilih. (mohon jangan copas dari goole ttranslate)

penjelasan harus singkat dan padat dari komponen yan gpada dokumen ITAF (terlampir) dan dibagi per anggota kelompok

REPORTING STANDARDS AND REPORTING GUIDELINES

KELOMPOK 1

NAMA:

Muhammad Angga Oktaharisetia	182420123
Erwin Satriyansah	182420110
Agus wiranto	182420102
Moh fajri al amin	182420121
Moh. Rendy Septiyan	182420103
Adiktia	182420101
Armansyah	182420102
Ibnu Fajariadi	182420109
Yudistira Sira Permana	182420104

ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:

- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
- Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
- Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
- Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan

1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai 1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Tautan ke Proses COBIT 5

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

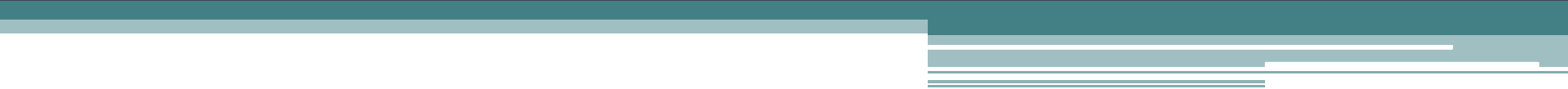
4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014

TERIMA KASIH

A series of horizontal lines in teal and light blue colors, some solid and some dashed, extending across the bottom of the slide.

AKHIR DOKUMEN

IBNU FAJARIADI (182420109)

MOH. RENDY SEPTIYAN, S. KOM, MTA (182420013)

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

Reporting Standards With Reporting Guidlne

Nama Kelompok

Moh. Rendy Septiyan	182420103
Muhammad Angga Oktaharisetia	182420123
Erwin Satriyansah	182420110
Agus wiranto	182420102
Moh fajri al amin	182420121
Adiktia	182420101
Armansyah	182420102
Ibnu Fajariadi	182420109
Yudistira Sira Permana	182420104

IT AUDIT

“Review Standard dan Guidelines ITAF”

Harli Septia Fani (182420122)

Putri Armalia Prayesy (182420125)

Devian Saputra (182420128)

I Made Harya Wijaya Oka Rafflesia (182420129)

Putri Eleina Nurrahma (182420138)

1002 Independensi Organisasional

IS audit dan fungsi penjaminan adalah independensi dari area atau aktivitas yang sedang dilakukan untuk memungkinkan penyelesaian audit objektif dan jaminan perjanjian.

Tugas IS audit dan penjaminan :

- Melaporkan ke dalam tingkat organisasi yang diaudit yang menyediakan independensi organisasi dan memungkinkan audit dan jaminan fungsi untuk melakukan tanggung jawab tanpa gangguan
- Mengungkapkan rincian penurunan nilai untuk dilakukan kepada pihak-pihak yang tepat jika independensi terganggu dalam fakta atau penampilan
- Menghindari peran tanpa mengaudit dalam inisiatif yang membutuhkan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi yang akan datang
- Alamat independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam atau surat perjanjian

Istilah



- Impairment
- Independensi
- Independensi dalam Penampilan
- Independensi dalam pemikiran
- Objektivitas

2002 Organisational Independence

Tujuannya adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan IS di perusahaan.

Tiga Aspek penting :

- Kedudukan IS audit dan fungsi jaminan di dalam perusahaan;
- Tingkat dimana IS audit dan fungsi jaminan yang dilaporkan ke dalam perusahaan;
- Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan oleh IS audit dan manajemen jaminan dan audit IS dan jaminan profesional.

- **Kedudukan dalam Perusahaan**

Untuk mengaktifkan organisasi yang mandiri, fungsi audit memerlukan kedudukan di dalam perusahaan yang mengizinkannya melaksanakan tanggung jawab tanpa campur tangan. Ini dapat dicapai dengan :

- Membangun fungsi audit di dalam anggaran dasar audit sebagai fungsi independen atau departemen, di luar departemen operasional. Fungsi audit seharusnya tidak ditetapkan oleh aktivitas atau tanggung jawab operasional;
- Memastikan bahwa fungsi audit melaporkan ketingkat lebih tinggi di dalam perusahaan yang mengizinkan hal itu untuk mencapai kemandirian organisasi. Melaporkan kepemimpinan departemen operasional dapat merundingkan kemandirian organisasi.

Fungsi audit harus mengabaikan peran non-audit dalam IS inisiatif yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena sebagian peran dapat mengganggu kemandirian dimasa depan. Kemandirian dan akuntabilitas fungsi audit harus diatasi dalam anggaran dasar audit.



- # Tingkat Laporan

Fungsi audit harus melaporkan ke suatu tingkat dalam organisasi yang mengizinkannya untuk bertindak dengan kemandirian organisasi yang lengkap. Kemandirian seharusnya didefenisikan dalam anggaran dasar audit dan dikonfirmasi oleh fungsi audit kepada Direksi dan yang dituntut dengan tata kelola secara teratur setidaknya setiap tahun.

Berikut yang harus dilaporkan oleh fungsi audit :

- Audit rencana sumber daya dan pengeluaran;
- Rencana audit (dengan berbasis resiko);
- Kinerja tindak lanjut yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktifitas audit IS;
- Tindak lanjut cakupan yang signifikan atau keterbatasan sumber daya.

Untuk memastikan kemandirian organisasi dari fungsi audit, dukungan eksplisit diperlukan baik dari Manajemen dan dewan eksekutif.

- **Layanan non-Audit**

Layanan non-audit berikut dianggap mengganggu kemandirian dan objektivitas, karena ancaman yang dibuat bisa sangat signifikan sehingga tidak ada pengamanan yang dapat menguranginya ketingkat yang dapat diterima :

- Dengan asumsi tanggung jawab manajemen atau melakukan kegiatan manajemen;
- Keterlibatan materi profesional dalam pengawasan atau kinerja perancangan, pengembangan, pengujian, pemasangan, konfigurasi atau mengoperasikan system informasi yang mana material atau signifikan terhadap pokok bahasan audit atau jaminan keterlibatan;
- Pengawasan perancangan untuk system informasi yang mana material atau pokokbahasan yang signifikan dari keterlibatan audit saat ini atau perencanaan dimasa depan;
- Melayani dalam peran tata kelola dimana para professional bertanggung jawab baik secara independen maupun secara bersama membuat keputusan manajemen atau menyetujui standar dan kebijakan;
- Memberikan saran yang merupakan dasar utama dari keputusan manajemen.



- # Penilaian Kemandirian

Kemandirian harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan secara profesional. Penilaian ini terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap ikatan untuk para audit profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalamnya seperti:

- Perubahan dalam hubungan pribadi
- Kepentingan finansial
- Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya.



- # Anggaran dan Rencana Audit

- Anggaran audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, anggaran audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan.

Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

COBIT 5 Process	Process Purpose
EDM01 Pastikan pemerintahan mengatur kerangka kerja dan pemeliharaan.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan tata kelola perusahaan pendekatan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan perusahaan strategi dan tujuan, memastikan bahwa proses yang berhubungan dengan IT diawasi secara efektif dan secara transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka Manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan tata kelola perusahaan persyaratan yang harus dipenuhi, meliputi proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang dapat diandalkan dan berulang, dan keterampilan dan kompetensi.
MEA02 Monitor, mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Transparansi bagi pelaku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.

Istilah



- Independence (kemandirian) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Seperti itu ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada auditor individu, keterlibatan, fungsional dan organisasi. Dalam individu mencakup independensi pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
- Objectivity adalah kemampuan untuk melakukan penilaian, mengekspresikan pendapat dan memberikan rekomendasi dengan keadilan.



Terima Kasih 😊

Kelompok 2 : 1. Rahmad Kartolo (182420119)
2. Rio Permata (182420108)
3. Muhammad Syahril (182420106)
4. Yeni Gustini (182420107)
Kelas : MTI Reguler B
Mata Kuliah : IT Audit

Review Standard dan Guidelines ITAF

1002 Organisational Independence

Fungsi audit dan jaminan SI harus independen dari area maupun aktifitas yang ditinjau sehingga penyelesaian dan hasil audit nya akan bersifat objective

1.1 Aspek Kunci

1. Melaporkan hasil audit ke organisasi tanpa interferensi
2. Mengungkapkan rincian penurunan nilai kepada pihak yang tepat jika terjadi gangguan dalam independensi
3. Hindari peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan.
4. Mengatasi independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam dan / atau surat perjanjian.

1.2 Ketentuan

Ketentuan	Keterangan
Kerusakan	Kerusakan independensi organisasi dan obyektivitas individu dapat mencakup konflik kepentingan pribadi; batasan ruang lingkup; pembatasan akses ke catatan, personel, peralatan atau fasilitas; dan keterbatasan sumber daya (seperti pendanaan atau penempatan staf)

Kebebasan	Kebebasan dari kondisi yang mengancam. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi.
Kebebasan dalam penampilan	Menghindari fakta dan keadaan yang begitu signifikan sehingga pihak ketiga yang masuk akal dan berpengetahuan akan cenderung menyimpulkan, menimbang semua fakta dan keadaan tertentu, bahwa perusahaan, fungsi audit atau anggota integritas, obyektivitas atau skeptisisme profesional tim audit telah dikompromikan.
Kebebasan dalam berpikir	Membuat kesimpulan tanpa dipengaruhi oleh pengaruh yang membahayakan penilaian profesional, dengan demikian memungkinkan individu untuk bertindak dengan integritas dan menjalankan obyektivitas dan skeptisisme profesional.
Objectivitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

2002 Organisational Independence

1.1 Tujuan

1. Tujuan pedoman ini adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan SI di perusahaan. Tiga aspek penting dipertimbangkan:
 - Posisi audit SI dan fungsi jaminan dalam perusahaan
 - Tingkat audit SI dan fungsi jaminan dilaporkan ke dalam perusahaan
 - Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan melalui audit SI dan manajemen jaminan dan profesional audit dan jaminan SI
2. Pedoman ini memberikan panduan untuk menilai independensi organisasi dan merinci hubungan antara independensi organisasi dan piagam audit serta rencana audit.

3. Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya.

2.1 Posisi dalam perusahaan

Untuk mengkatifkan indepedensi organisasi,perlu dilakukan audit, memiliki fungsi yang sangat penting didalam perusahaan ,Seorang auditor dalam melakukan tugasnya melakukan audit tentu harus bersikap profesional agar dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan,para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, ini dapat di capai dengan :

1. Menetapkan fungsi audit sebagai fungsi atau departemen independen, di luar departemen operasional. Fungsi audit tidak boleh diberi tanggung jawab operasional apa pun atau kegiatan.
2. Memastikan bahwa fungsi audit melapor ke tingkat lanjut di dalam perusahaan yang memungkinkannya untuk mencapai kemandirian organisasi. Pelaporan ke kepala departemen operasional dapat dikompromikan pada kemandirian organisasi,

Fungsi audit harus menghindari pelaksanaan peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan

2.2 Tingkat Pelaporan

1. Fungsi audit harus melaporkan ke bagian dewan direksi yang mana mereka yang bertanggung jawab atas tata Kelola secara teratur,setidaknya setiap tahun
2. Untuk memastikan indepenedsiorganisai dalam fungsi audit ada beberapa hal yang perlu di laporkan kepada dewan Direksi adalah
 - Rencana dan anggaran audit
 - Rencana Audit (berbasis Risiko)
 - Tindak lanjut kinerja yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktivitas audit IS
3. Untuk memastikan independensi organisasi dalam fungsi audit, diperlukan dukungan eksplisit dari dewan dan manajemen eksekutif.

2.3 Layanan non Audit

1. Di banyak perusahaan, harapan manajemen dan staf IS adalah bahwa fungsi audit mungkin terlibat dalam menyediakan layanan non-audit.
2. Kegiatan yang bersifat rutin dan administratif atau melibatkan hal-hal yang tidak penting umumnya dianggap bukan tanggung jawab manajemen dan, karenanya, tidak akan mengganggu independensi.
3. Di situasi ini, persepsi mungkin bahwa independensi dan objektivitas fungsi audit dan profesional telah dirugikan dengan melakukan layanan non-audit di bidang tertentu

Menilai Independensi

- Independensi harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan profesional. Penilaian ini perlu terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap perikatan untuk para profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1003 Independensi Profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti:
 1. Perubahan dalam hubungan pribadi
 2. Kepentingan finansialnya
 3. Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya
- Fungsi audit perlu mengungkapkan kemungkinan masalah yang terkait dengan independensi organisasi dan membahasnya mereka dengan dewan direksi atau mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

2.5 Piagam Audit dan Rencana Audit

- Piagam audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi Independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, piagam audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan

3. Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

Bagian ini memberikan ikhtisar yang relevan:

- Keterkaitan dengan standar
- Keterkaitan dengan proses COBIT 5
- Pedoman lain

○ 3.1 Keterkaitan dengan standar

Kesimpulan Fungsi audit, Profesional Audit dan Jaminan IS dari judul standar hampir memiliki kesamaan seperti Batasan area yang dilakukan ditinjau untuk memungkinkan penyelesaian objektif dan Penjamin IS harus memiliki piagam audit yang telah disetujui pada tingkat yg sesuai dalam perusahaan dan akuntabilitas

3.2 Keterkaitan dengan Proses COBIT 5

COBIT 5 Proses	Tujuan Proses
EDM01 Pastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan pendekatan tata kelola perusahaan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan strategi dan tujuan perusahaan, pastikan bahwa proses terkait TI diawasi secara efektif dan transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka kerja manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan terpenuhinya persyaratan tata kelola perusahaan, yang mencakup proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang andal dan dapat diulang, serta keterampilan dan kompetensi
MEA02 Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal.	Mendapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual

3.3 Pedoman Lainnya

Ketika menerapkan standar dan pedoman, para profesional didorong untuk mencari panduan lain bila dianggap perlu. Ini bisa dari audit IS dan jaminan:

- Kolega di dalam dan / atau di luar perusahaan, misalnya, melalui asosiasi profesional atau kelompok media sosial profesional
- Manajemen

- Badan tata kelola di perusahaan, misalnya, komite audit
- Panduan profesional lainnya (misalnya, buku , makalah, pedoman lain)

4. Terminologi

Ketentuan	Keterangan
Indepedensi	Kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi. Kemandirian mencakup kemandirian pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
Objektifitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

IT AUDIT

“Review Standard dan Guidelines ITAF”

Harli Septia Fani (182420122)

Putri Armalia Prayesy (182420125)

Devian Saputra (182420128)

I Made Harya Wijaya Oka Rafflesia (182420129)

Putri Eleina Nurrahma (182420138)

1002 Independensi Organisasional

IS audit dan fungsi penjaminan adalah independensi dari area atau aktivitas yang sedang dilakukan untuk memungkinkan penyelesaian audit objektif dan jaminan perjanjian.

Tugas IS audit dan penjaminan :

- Melaporkan ke dalam tingkat organisasi yang diaudit yang menyediakan independensi organisasi dan memungkinkan audit dan jaminan fungsi untuk melakukan tanggung jawab tanpa gangguan
- Mengungkapkan rincian penurunan nilai untuk dilakukan kepada pihak-pihak yang tepat jika independensi terganggu dalam fakta atau penampilan
- Menghindari peran tanpa mengaudit dalam inisiatif yang membutuhkan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi yang akan datang
- Alamat independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam atau surat perjanjian

Istilah



- Impairment
- Independensi
- Independensi dalam Penampilan
- Independensi dalam pemikiran
- Objektivitas

2002 Organisational Independence

Tujuannya adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan IS di perusahaan.

Tiga Aspek penting :

- Kedudukan IS audit dan fungsi jaminan di dalam perusahaan;
- Tingkat dimana IS audit dan fungsi jaminan yang dilaporkan ke dalam perusahaan;
- Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan oleh IS audit dan manajemen jaminan dan audit IS dan jaminan profesional.

- **Kedudukan dalam Perusahaan**

Untuk mengaktifkan organisasi yang mandiri, fungsi audit memerlukan kedudukan di dalam perusahaan yang mengizinkannya melaksanakan tanggung jawab tanpa campur tangan. Ini dapat dicapai dengan :

- Membangun fungsi audit di dalam anggaran dasar audit sebagai fungsi independen atau departemen, di luar departemen operasional. Fungsi audit seharusnya tidak ditetapkan oleh aktivitas atau tanggung jawab operasional;
- Memastikan bahwa fungsi audit melaporkan ketingkat lebih tinggi di dalam perusahaan yang mengizinkan hal itu untuk mencapai kemandirian organisasi. Melaporkan kepemimpinan departemen operasional dapat merundingkan kemandirian organisasi.

Fungsi audit harus mengabaikan peran non-audit dalam IS inisiatif yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena sebagian peran dapat mengganggu kemandirian dimasa depan. Kemandirian dan akuntabilitas fungsi audit harus diatasi dalam anggaran dasar audit.



- # Tingkat Laporan

Fungsi audit harus melaporkan ke suatu tingkat dalam organisasi yang mengizinkannya untuk bertindak dengan kemandirian organisasi yang lengkap. Kemandirian seharusnya didefenisikan dalam anggaran dasar audit dan dikonfirmasi oleh fungsi audit kepada Direksi dan yang dituntut dengan tata kelola secara teratur setidaknya setiap tahun.

Berikut yang harus dilaporkan oleh fungsi audit :

- Audit rencana sumber daya dan pengeluaran;
- Rencana audit (dengan berbasis resiko);
- Kinerja tindak lanjut yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktifitas audit IS;
- Tindak lanjut cakupan yang signifikan atau keterbatasan sumber daya.

Untuk memastikan kemandirian organisasi dari fungsi audit, dukungan eksplisit diperlukan baik dari Manajemen dan dewan eksekutif.

- **Layanan non-Audit**

Layanan non-audit berikut dianggap mengganggu kemandirian dan objektivitas, karena ancaman yang dibuat bisa sangat signifikan sehingga tidak ada pengamanan yang dapat menguranginya ketingkat yang dapat diterima :

- Dengan asumsi tanggung jawab manajemen atau melakukan kegiatan manajemen;
- Keterlibatan materi profesional dalam pengawasan atau kinerja perancangan, pengembangan, pengujian, pemasangan, konfigurasi atau mengoperasikan system informasi yang mana material atau signifikan terhadap pokok bahasan audit atau jaminan keterlibatan;
- Pengawasan perancangan untuk system informasi yang mana material atau pokokbahasan yang signifikan dari keterlibatan audit saat ini atau perencanaan dimasa depan;
- Melayani dalam peran tata kelola dimana para professional bertanggung jawab baik secara independen maupun secara bersama membuat keputusan manajemen atau menyetujui standar dan kebijakan;
- Memberikan saran yang merupakan dasar utama dari keputusan manajemen.



- # Penilaian Kemandirian

Kemandirian harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan secara profesional. Penilaian ini terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap ikatan untuk para audit profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalamnya seperti:

- Perubahan dalam hubungan pribadi
- Kepentingan finansial
- Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya.



- # Anggaran dan Rencana Audit

- Anggaran audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, anggaran audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan.

Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

COBIT 5 Process	Process Purpose
EDM01 Pastikan pemerintahan mengatur kerangka kerja dan pemeliharaan.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan tata kelola perusahaan pendekatan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan perusahaan strategi dan tujuan, memastikan bahwa proses yang berhubungan dengan IT diawasi secara efektif dan secara transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka Manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan tata kelola perusahaan persyaratan yang harus dipenuhi, meliputi proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang dapat diandalkan dan berulang, dan keterampilan dan kompetensi.
MEA02 Monitor, mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Transparansi bagi pelaku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.

Istilah



- Independence (kemandirian) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Seperti itu ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada auditor individu, keterlibatan, fungsional dan organisasi. Dalam individu mencakup independensi pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
- Objectivity adalah kemampuan untuk melakukan penilaian, mengekspresikan pendapat dan memberikan rekomendasi dengan keadilan.



Terima Kasih 😊

IT AUDIT

“Review Standard dan Guidelines ITAF”

Harli Septia Fani (182420122)

Putri Armalia Prayesy (182420125)

Devian Saputra (182420128)

I Made Harya Wijaya Oka Rafflesia (182420129)

Putri Eleina Nurrahma (182420138)

1002 Independensi Organisasional

IS audit dan fungsi penjaminan adalah independensi dari area atau aktivitas yang sedang dilakukan untuk memungkinkan penyelesaian audit objektif dan jaminan perjanjian.

Tugas IS audit dan penjaminan :

- Melaporkan ke dalam tingkat organisasi yang diaudit yang menyediakan independensi organisasi dan memungkinkan audit dan jaminan fungsi untuk melakukan tanggung jawab tanpa gangguan
- Mengungkapkan rincian penurunan nilai untuk dilakukan kepada pihak-pihak yang tepat jika independensi terganggu dalam fakta atau penampilan
- Menghindari peran tanpa mengaudit dalam inisiatif yang membutuhkan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi yang akan datang
- Alamat independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam atau surat perjanjian

Istilah



- Impairment
- Independensi
- Independensi dalam Penampilan
- Independensi dalam pemikiran
- Objektivitas

2002 Organisational Independence

Tujuannya adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan IS di perusahaan.

Tiga Aspek penting :

- Kedudukan IS audit dan fungsi jaminan di dalam perusahaan;
- Tingkat dimana IS audit dan fungsi jaminan yang dilaporkan ke dalam perusahaan;
- Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan oleh IS audit dan manajemen jaminan dan audit IS dan jaminan profesional.

- **Kedudukan dalam Perusahaan**

Untuk mengaktifkan organisasi yang mandiri, fungsi audit memerlukan kedudukan di dalam perusahaan yang mengizinkaninya melaksanakan tanggung jawab tanpa campur tangan. Ini dapat dicapai dengan :

- Membangun fungsi audit di dalam anggaran dasar audit sebagai fungsi independen atau departemen, di luar departemen operasional. Fungsi audit seharusnya tidak ditetapkan oleh aktivitas atau tanggung jawab operasional;
- Memastikan bahwa fungsi audit melaporkan ketingkat lebih tinggi di dalam perusahaan yang mengizinkan hal itu untuk mencapai kemandirian organisasi. Melaporkan kepemimpinan departemen operasional dapat merundingkan kemandirian organisasi.

Fungsi audit harus mengabaikan peran non-audit dalam IS inisiatif yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena sebagian peran dapat mengganggu kemandirian dimasa depan. Kemandirian dan akuntabilitas fungsi audit harus diatasi dalam anggaran dasar audit.



- # Tingkat Laporan

Fungsi audit harus melaporkan ke suatu tingkat dalam organisasi yang mengizinkannya untuk bertindak dengan kemandirian organisasi yang lengkap. Kemandirian seharusnya didefenisikan dalam anggaran dasar audit dan dikonfirmasi oleh fungsi audit kepada Direksi dan yang dituntut dengan tata kelola secara teratur setidaknya setiap tahun.

Berikut yang harus dilaporkan oleh fungsi audit :

- Audit rencana sumber daya dan pengeluaran;
- Rencana audit (dengan berbasis resiko);
- Kinerja tindak lanjut yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktifitas audit IS;
- Tindak lanjut cakupan yang signifikan atau keterbatasan sumber daya.

Untuk memastikan kemandirian organisasi dari fungsi audit, dukungan eksplisit diperlukan baik dari Manajemen dan dewan eksekutif.

- **Layanan non-Audit**

Layanan non-audit berikut dianggap mengganggu kemandirian dan objektivitas, karena ancaman yang dibuat bisa sangat signifikan sehingga tidak ada pengamanan yang dapat menguranginya ketingkat yang dapat diterima :

- Dengan asumsi tanggung jawab manajemen atau melakukan kegiatan manajemen;
- Keterlibatan materi profesional dalam pengawasan atau kinerja perancangan, pengembangan, pengujian, pemasangan, konfigurasi atau mengoperasikan system informasi yang mana material atau signifikan terhadap pokok bahasan audit atau jaminan keterlibatan;
- Pengawasan perancangan untuk system informasi yang mana material atau pokokbahasan yang signifikan dari keterlibatan audit saat ini atau perencanaan dimasa depan;
- Melayani dalam peran tata kelola dimana para professional bertanggung jawab baik secara independen maupun secara bersama membuat keputusan manajemen atau menyetujui standar dan kebijakan;
- Memberikan saran yang merupakan dasar utama dari keputusan manajemen.



- # Penilaian Kemandirian

Kemandirian harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan secara profesional. Penilaian ini terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap ikatan untuk para audit profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalamnya seperti:

- Perubahan dalam hubungan pribadi
- Kepentingan finansial
- Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya.



- # Anggaran dan Rencana Audit

- Anggaran audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, anggaran audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan.

Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

COBIT 5 Process	Process Purpose
EDM01 Pastikan pemerintahan mengatur kerangka kerja dan pemeliharaan.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan tata kelola perusahaan pendekatan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan perusahaan strategi dan tujuan, memastikan bahwa proses yang berhubungan dengan IT diawasi secara efektif dan secara transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka Manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan tata kelola perusahaan persyaratan yang harus dipenuhi, meliputi proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang dapat diandalkan dan berulang, dan keterampilan dan kompetensi.
MEA02 Monitor, mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Transparansi bagi pelaku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.

Istilah



- Independence (kemandirian) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Seperti itu ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada auditor individu, keterlibatan, fungsional dan organisasi. Dalam individu mencakup independensi pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
- Objectivity adalah kemampuan untuk melakukan penilaian, mengekspresikan pendapat dan memberikan rekomendasi dengan keadilan.



Terima Kasih 😊

Kelompok 2 : 1. Rahmad Kartolo (182420119)
2. Rio Permata (182420108)
3. Muhammad Syahril (182420106)
4. Yeni Gustini (182420107)
Kelas : MTI Reguler B
Mata Kuliah : IT Audit

Review Standard dan Guidelines ITAF

1002 Organisational Independence

Fungsi audit dan jaminan SI harus independen dari area maupun aktifitas yang ditinjau sehingga penyelesaian dan hasil audit nya akan bersifat objective

1.1 Aspek Kunci

1. Melaporkan hasil audit ke organisasi tanpa interferensi
2. Mengungkapkan rincian penurunan nilai kepada pihak yang tepat jika terjadi gangguan dalam independensi
3. Hindari peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan.
4. Mengatasi independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam dan / atau surat perjanjian.

1.2 Ketentuan

Ketentuan	Keterangan
Kerusakan	Kerusakan independensi organisasi dan obyektivitas individu dapat mencakup konflik kepentingan pribadi; batasan ruang lingkup; pembatasan akses ke catatan, personel, peralatan atau fasilitas; dan keterbatasan sumber daya (seperti pendanaan atau penempatan staf)

Kebebasan	Kebebasan dari kondisi yang mengancam. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi.
Kebebasan dalam penampilan	Menghindari fakta dan keadaan yang begitu signifikan sehingga pihak ketiga yang masuk akal dan berpengetahuan akan cenderung menyimpulkan, menimbang semua fakta dan keadaan tertentu, bahwa perusahaan, fungsi audit atau anggota integritas, obyektivitas atau skeptisisme profesional tim audit telah dikompromikan.
Kebebasan dalam berpikir	Membuat kesimpulan tanpa dipengaruhi oleh pengaruh yang membahayakan penilaian profesional, dengan demikian memungkinkan individu untuk bertindak dengan integritas dan menjalankan obyektivitas dan skeptisisme profesional.
Objectivitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

2002 Organisational Independence

1.1 Tujuan

1. Tujuan pedoman ini adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan SI di perusahaan. Tiga aspek penting dipertimbangkan:
 - Posisi audit SI dan fungsi jaminan dalam perusahaan
 - Tingkat audit SI dan fungsi jaminan dilaporkan ke dalam perusahaan
 - Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan melalui audit SI dan manajemen jaminan dan profesional audit dan jaminan SI
2. Pedoman ini memberikan panduan untuk menilai independensi organisasi dan merinci hubungan antara independensi organisasi dan piagam audit serta rencana audit.

3. Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya.

2.1 Posisi dalam perusahaan

Untuk mengkatifkan indepedensi organisasi,perlu dilakukan audit, memiliki fungsi yang sangat penting didalam perusahaan ,Seorang auditor dalam melakukan tugasnya melakukan audit tentu harus bersikap profesional agar dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan,para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, ini dapat di capai dengan :

1. Menetapkan fungsi audit sebagai fungsi atau departemen independen, di luar departemen operasional. Fungsi audit tidak boleh diberi tanggung jawab operasional apa pun atau kegiatan.
2. Memastikan bahwa fungsi audit melapor ke tingkat lanjut di dalam perusahaan yang memungkinkannya untuk mencapai kemandirian organisasi. Pelaporan ke kepala departemen operasional dapat dikompromikan pada kemandirian organisasi,

Fungsi audit harus menghindari pelaksanaan peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan

2.2 Tingkat Pelaporan

1. Fungsi audit harus melaporkan ke bagian dewan direksi yang mana mereka yang bertanggung jawab atas tata Kelola secara teratur,setidaknya setiap tahun
2. Untuk memastikan indepenedsiorganisai dalam fungsi audit ada beberapa hal yang perlu di laporkan kepada dewan Direksi adalah
 - Rencana dan anggaran audit
 - Rencana Audit (berbasis Risiko)
 - Tindak lanjut kinerja yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktivitas audit IS
3. Untuk memastikan independensi organisasi dalam fungsi audit, diperlukan dukungan eksplisit dari dewan dan manajemen eksekutif.

2.3 Layanan non Audit

1. Di banyak perusahaan, harapan manajemen dan staf IS adalah bahwa fungsi audit mungkin terlibat dalam menyediakan layanan non-audit.
2. Kegiatan yang bersifat rutin dan administratif atau melibatkan hal-hal yang tidak penting umumnya dianggap bukan tanggung jawab manajemen dan, karenanya, tidak akan mengganggu independensi.
3. Di situasi ini, persepsi mungkin bahwa independensi dan objektivitas fungsi audit dan profesional telah dirugikan dengan melakukan layanan non-audit di bidang tertentu

Menilai Independensi

- Independensi harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan profesional. Penilaian ini perlu terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap perikatan untuk para profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1003 Independensi Profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti:
 1. Perubahan dalam hubungan pribadi
 2. Kepentingan finansialnya
 3. Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya
- Fungsi audit perlu mengungkapkan kemungkinan masalah yang terkait dengan independensi organisasi dan membahasnya mereka dengan dewan direksi atau mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

2.5 Piagam Audit dan Rencana Audit

- Piagam audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi Independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, piagam audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan

3. Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

Bagian ini memberikan ikhtisar yang relevan:

- Keterkaitan dengan standar
- Keterkaitan dengan proses COBIT 5
- Pedoman lain

○ 3.1 Keterkaitan dengan standar

Kesimpulan Fungsi audit, Profesional Audit dan Jaminan IS dari judul standar hampir memiliki kesamaan seperti Batasan area yang dilakukan ditinjau untuk memungkinkan penyelesaian objektif dan Penjamin IS harus memiliki piagam audit yang telah disetujui pada tingkat yg sesuai dalam perusahaan dan akuntabilitas

3.2 Keterkaitan dengan Proses COBIT 5

COBIT 5 Proses	Tujuan Proses
EDM01 Pastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan pendekatan tata kelola perusahaan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan strategi dan tujuan perusahaan, pastikan bahwa proses terkait TI diawasi secara efektif dan transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka kerja manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan terpenuhinya persyaratan tata kelola perusahaan, yang mencakup proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang andal dan dapat diulang, serta keterampilan dan kompetensi
MEA02 Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal.	Mendapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual

3.3 Pedoman Lainnya

Ketika menerapkan standar dan pedoman, para profesional didorong untuk mencari panduan lain bila dianggap perlu. Ini bisa dari audit IS dan jaminan:

- Kolega di dalam dan / atau di luar perusahaan, misalnya, melalui asosiasi profesional atau kelompok media sosial profesional
- Manajemen

- Badan tata kelola di perusahaan, misalnya, komite audit
- Panduan profesional lainnya (misalnya, buku , makalah, pedoman lain)

4. Terminologi

Ketentuan	Keterangan
Indepedensi	Kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi. Kemandirian mencakup kemandirian pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
Objektifitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

Tugas Kelompok IT AUDIT

Nama Kelompok :

1. Dhea Noranita Putri	(182420112)
2. Reynaldi	(182420111)
3. Dini Rahmadia	(182420134)
4. Mezi Puspayani	(182420120)

MTI REG B 2019

SOAL

Silahkan masing masing kelompok memilih salah satu standard yang ada pada dokumen ITAF 1001 sampai 1402, apabila kelompok anda memilih 1001, maka secara otomatis anda akan membahas Guideline nomor 2002. dts,

silahkan dibuat penjelasan singkat dari masing-masing standar dan guideline yang kelompok anda pilih. (mohon jangan copas dari goole ttranslate)

penjelasan harus singkat dan padat dari komponen yang pada dokumen ITAF (terlampir) dan dibagi per anggota kelompok

JAWAB

ITAF didesain dan diciptakan oleh ISACA, ITAF adalah sebuah Framework Praktek Profesional Audit / jaminan SI yang bertujuan sebagai sumber daya pendidikan untuk para profesional yang bekerja pada bidang audit/ jaminan SI.

Terdapat 3 Standar dalam ITAF :

1. Standar Umum(1000 series)
2. Standar Kinerja (1200 series)
3. Standar Pelaporan (1400 series)

Terdapat 3 Pedoman dalam ITAF :

1. Pedoman Umum (2000 series)
2. Pedoman Kinerja (2200 series)
3. Pedoman Pelaporan (2400 series)

Kelompok kami memilih untuk membahas Standar Pelaporan 1401 dan Pedoman Pelaporan 2401.

1401 Standar Pelaporan

Pada standar 1401 auditor harus membuat laporan tentang hasil audit yang sesuai dengan telah dilakukan yaitu :

1. identifikasi perusahaan yang di audit,
2. ruang lingkup, tujuan, dan periode waktu pekerjaan
3. Temuan, membuat kesimpulan serta rekomendasi
4. Mencantumkan setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup
5. Serta Tanda tangan, tanggal perjanjian audit

Selain itu auditor harus memastikan laporan audit didukung oleh bukti yang sesuai. Standar Pelaporan ini berhubungan dengan pedoman pelaporan

Jaminan dalam pembuatan standar pelaporan

Di dalam pembuatan laporan, Auditor bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar laporan dapat memberikan jaminan-jaminan yaitu sebagai berikut,

1. Menjelaskan perjanjian perikatan dan pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diaudit
2. Pihak yang diaudit menandatangani persetujuan perikatan
3. Mendokumentasikan perjanjian perikatan agar tidak terjadi kesalahpahaman dimasa akan datang
4. Menyesuaikan isi dan bentuk laporan jenis perikatan
5. Menjelaskan dampak yang akan terjadi dalam pembuatan laporan
6. Mendiskusikan draft-draft dalam pembuatan laporan
7. Mendiskusikan kelemahan material, dan tata kelola kepada pihak yang bertanggung jawab
8. Membuat referensi setiap laporan
9. Berkomunikasi dengan pihak manajemen yang diaudit apa saja kekurangan kontrol internal
10. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan perjanjian perikatan

Karakteristik Standar Pelaporan

Adapun karakteristik dalam pembuatan laporan

1. Informasi yang relevan
2. Informasi yang terpercaya
3. Informasi yang cukup
4. Informasi yang sesuai
5. Informasi yang tepat waktu

2401 Pedoman Pelaporan

Tujuan pedoman ini guna membantu auditor dalam membuat laporan. pedoman ini memberikan panduan kepada auditor apa saja aspek yang dimasukkan ke dalam laporan.

Terdapat 4 bagian Pedoman untuk memberikan informasi audit :

1. Jenis keterlibatan (Types of engagements)

Jenis dalam audit yaitu : pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati. Hal yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati tersebut ialah :

2. Isi yang diperlukan dari laporan audit (Required contents of the audit engagement report)

Ada beberapa opini dalam menyimpulkan suatu pemeriksaan atau keterlibatan didalam mereview, opini-opini tersebut adalah

- Tidak memenuhi syarat (Unqualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang tidak memenuhi syarat didalam penyimpulan. Dalam semua hal, desain atau prosedur pengendalian operasi di dalam relasi pada area aktifitas yang efektif.
- Memenuhi syarat (Qualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang memenuhi syarat ketika mereka:
 - Telah mendapatkan bukti yang cukup dan pantas, menyimpulkan mengendalikan kelemahan, secara individu atau agregat, adalah material, tapi tidak meresao pada obyektif SI audit.

3. Peristiwa yang mungkin terjadi selanjutnya (Subsequent events)

Peristiwa terkadang terjadi, setelah beberapa periode pembelajaran telah di tes tetapi sebelum pada waktu para profesional melapor, dan yang memiliki efek pada materi pembelajaran dan oleh karena itu memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam persentsi. Kejadian ini disebut seaga peristiwa subsequents. Para profesional haruslah menyatakan kepada pihak manajemen, apakah mereka mengetahui adanya peristiwa subsequent, hingga pada saat tanggal laporan para profesional, yang akan memiliki efek pada materi pemelajaran.

4. Komunikasi tambahan (Additional communication)

para profesional haruslah mendapatkan representasi lisan dari pihak manajemen yang setidaknya mengakui pernyataan berikut:

- Tanggung jawab manajemen untuk menetapkan dan memelihara kontrol internal yng tepat dan efektif, termasuk sistem akuntansi internal dan kontrol administrasi atas aktivitas operasi dan sistem informasi yang sedang ditinjau, dan aktivitas untuk mengidentifikasi semua undang-undang, peraturan dan regukasi, yang mengatur area subjek yang dikaji, dan untuk memastikan kepatuan dengan mereka.

Pedoman lainnya

Dalam menerapkan standar dan pedoman, kita dapat mencari panduan lain jika diperlukan :

1. dari kolegan dalam perusahaan
2. dari manajemen
3. badan tata kelola perusahaan *komite audit
4. organisasi profesional
5. panduan lainnya *buku, jurnal, dan sebagainya

Kelompok 2 : 1. Rahmad Kartolo (182420119)
2. Rio Permata (182420108)
3. Muhammad Syahril (182420106)
4. Yeni Gustini (182420107)
Kelas : MTI Reguler B
Mata Kuliah : IT Audit

Review Standard dan Guidelines ITAF

1002 Organisational Independence

Fungsi audit dan jaminan SI harus independen dari area maupun aktifitas yang ditinjau sehingga penyelesaian dan hasil audit nya akan bersifat objective

1.1 Aspek Kunci

1. Melaporkan hasil audit ke organisasi tanpa interferensi
2. Mengungkapkan rincian penurunan nilai kepada pihak yang tepat jika terjadi gangguan dalam independensi
3. Hindari peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan.
4. Mengatasi independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam dan / atau surat perjanjian.

1.2 Ketentuan

Ketentuan	Keterangan
Kerusakan	Kerusakan independensi organisasi dan obyektivitas individu dapat mencakup konflik kepentingan pribadi; batasan ruang lingkup; pembatasan akses ke catatan, personel, peralatan atau fasilitas; dan keterbatasan sumber daya (seperti pendanaan atau penempatan staf)

Kebebasan	Kebebasan dari kondisi yang mengancam. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi.
Kebebasan dalam penampilan	Menghindari fakta dan keadaan yang begitu signifikan sehingga pihak ketiga yang masuk akal dan berpengetahuan akan cenderung menyimpulkan, menimbang semua fakta dan keadaan tertentu, bahwa perusahaan, fungsi audit atau anggota integritas, obyektivitas atau skeptisisme profesional tim audit telah dikompromikan.
Kebebasan dalam berpikir	Membuat kesimpulan tanpa dipengaruhi oleh pengaruh yang membahayakan penilaian profesional, dengan demikian memungkinkan individu untuk bertindak dengan integritas dan menjalankan obyektivitas dan skeptisisme profesional.
Objectivitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

2002 Organisational Independence

1.1 Tujuan

1. Tujuan pedoman ini adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan SI di perusahaan. Tiga aspek penting dipertimbangkan:
 - Posisi audit SI dan fungsi jaminan dalam perusahaan
 - Tingkat audit SI dan fungsi jaminan dilaporkan ke dalam perusahaan
 - Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan melalui audit SI dan manajemen jaminan dan profesional audit dan jaminan SI
2. Pedoman ini memberikan panduan untuk menilai independensi organisasi dan merinci hubungan antara independensi organisasi dan piagam audit serta rencana audit.

3. Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya.

2.1 Posisi dalam perusahaan

Untuk mengkatifkan indepedensi organisasi,perlu dilakukan audit, memiliki fungsi yang sangat penting didalam perusahaan ,Seorang auditor dalam melakukan tugasnya melakukan audit tentu harus bersikap profesional agar dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan,para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, ini dapat di capai dengan :

1. Menetapkan fungsi audit sebagai fungsi atau departemen independen, di luar departemen operasional. Fungsi audit tidak boleh diberi tanggung jawab operasional apa pun atau kegiatan.
2. Memastikan bahwa fungsi audit melapor ke tingkat lanjut di dalam perusahaan yang memungkinkannya untuk mencapai kemandirian organisasi. Pelaporan ke kepala departemen operasional dapat dikompromikan pada kemandirian organisasi,

Fungsi audit harus menghindari pelaksanaan peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan

2.2 Tingkat Pelaporan

1. Fungsi audit harus melaporkan ke bagian dewan direksi yang mana mereka yang bertanggung jawab atas tata Kelola secara teratur,setidaknya setiap tahun
2. Untuk memastikan indepenedsiorganisai dalam fungsi audit ada beberapa hal yang perlu di laporkan kepada dewan Direksi adalah
 - Rencana dan anggaran audit
 - Rencana Audit (berbasis Risiko)
 - Tindak lanjut kinerja yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktivitas audit IS
3. Untuk memastikan independensi organisasi dalam fungsi audit, diperlukan dukungan eksplisit dari dewan dan manajemen eksekutif.

2.3 Layanan non Audit

1. Di banyak perusahaan, harapan manajemen dan staf IS adalah bahwa fungsi audit mungkin terlibat dalam menyediakan layanan non-audit.
2. Kegiatan yang bersifat rutin dan administratif atau melibatkan hal-hal yang tidak penting umumnya dianggap bukan tanggung jawab manajemen dan, karenanya, tidak akan mengganggu independensi.
3. Di situasi ini, persepsi mungkin bahwa independensi dan objektivitas fungsi audit dan profesional telah dirugikan dengan melakukan layanan non-audit di bidang tertentu

Menilai Independensi

- Independensi harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan profesional. Penilaian ini perlu terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap perikatan untuk para profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1003 Independensi Profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti:
 1. Perubahan dalam hubungan pribadi
 2. Kepentingan finansialnya
 3. Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya
- Fungsi audit perlu mengungkapkan kemungkinan masalah yang terkait dengan independensi organisasi dan membahasnya mereka dengan dewan direksi atau mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

2.5 Piagam Audit dan Rencana Audit

- Piagam audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi Independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, piagam audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan

3. Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

Bagian ini memberikan ikhtisar yang relevan:

- Keterkaitan dengan standar
- Keterkaitan dengan proses COBIT 5
- Pedoman lain

○ 3.1 Keterkaitan dengan standar

Kesimpulan Fungsi audit, Profesional Audit dan Jaminan IS dari judul standar hampir memiliki kesamaan seperti Batasan area yang dilakukan ditinjau untuk memungkinkan penyelesaian objektif dan Penjamin IS harus memiliki piagam audit yang telah disetujui pada tingkat yg sesuai dalam perusahaan dan akuntabilitas

3.2 Keterkaitan dengan Proses COBIT 5

COBIT 5 Proses	Tujuan Proses
EDM01 Pastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan pendekatan tata kelola perusahaan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan strategi dan tujuan perusahaan, pastikan bahwa proses terkait TI diawasi secara efektif dan transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka kerja manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan terpenuhinya persyaratan tata kelola perusahaan, yang mencakup proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang andal dan dapat diulang, serta keterampilan dan kompetensi
MEA02 Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal.	Mendapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual

3.3 Pedoman Lainnya

Ketika menerapkan standar dan pedoman, para profesional didorong untuk mencari panduan lain bila dianggap perlu. Ini bisa dari audit IS dan jaminan:

- Kolega di dalam dan / atau di luar perusahaan, misalnya, melalui asosiasi profesional atau kelompok media sosial profesional
- Manajemen

- Badan tata kelola di perusahaan, misalnya, komite audit
- Panduan profesional lainnya (misalnya, buku , makalah, pedoman lain)

4. Terminologi

Ketentuan	Keterangan
Indepedensi	Kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi. Kemandirian mencakup kemandirian pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
Objektifitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

Kelompok 2 : 1. Rahmad Kartolo (182420119)
2. Rio Permata (182420108)
3. Muhammad Syahril (182420106)
4. Yeni Gustini (182420107)
Kelas : MTI Reguler B
Mata Kuliah : IT Audit

Review Standard dan Guidelines ITAF

1002 Organisational Independence

Fungsi audit dan jaminan SI harus independen dari area maupun aktifitas yang ditinjau sehingga penyelesaian dan hasil audit nya akan bersifat objective

1.1 Aspek Kunci

1. Melaporkan hasil audit ke organisasi tanpa interferensi
2. Mengungkapkan rincian penurunan nilai kepada pihak yang tepat jika terjadi gangguan dalam independensi
3. Hindari peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan.
4. Mengatasi independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam dan / atau surat perjanjian.

1.2 Ketentuan

Ketentuan	Keterangan
Kerusakan	Kerusakan independensi organisasi dan obyektivitas individu dapat mencakup konflik kepentingan pribadi; batasan ruang lingkup; pembatasan akses ke catatan, personel, peralatan atau fasilitas; dan keterbatasan sumber daya (seperti pendanaan atau penempatan staf)

Kebebasan	Kebebasan dari kondisi yang mengancam. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi.
Kebebasan dalam penampilan	Menghindari fakta dan keadaan yang begitu signifikan sehingga pihak ketiga yang masuk akal dan berpengetahuan akan cenderung menyimpulkan, menimbang semua fakta dan keadaan tertentu, bahwa perusahaan, fungsi audit atau anggota integritas, obyektivitas atau skeptisisme profesional tim audit telah dikompromikan.
Kebebasan dalam berpikir	Membuat kesimpulan tanpa dipengaruhi oleh pengaruh yang membahayakan penilaian profesional, dengan demikian memungkinkan individu untuk bertindak dengan integritas dan menjalankan obyektivitas dan skeptisisme profesional.
Objectivitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

2002 Organisational Independence

1.1 Tujuan

1. Tujuan pedoman ini adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan SI di perusahaan. Tiga aspek penting dipertimbangkan:
 - Posisi audit SI dan fungsi jaminan dalam perusahaan
 - Tingkat audit SI dan fungsi jaminan dilaporkan ke dalam perusahaan
 - Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan melalui audit SI dan manajemen jaminan dan profesional audit dan jaminan SI
2. Pedoman ini memberikan panduan untuk menilai independensi organisasi dan merinci hubungan antara independensi organisasi dan piagam audit serta rencana audit.

3. Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya.

2.1 Posisi dalam perusahaan

Untuk mengkatifkan indepedensi organisasi,perlu dilakukan audit, memiliki fungsi yang sangat penting didalam perusahaan ,Seorang auditor dalam melakukan tugasnya melakukan audit tentu harus bersikap profesional agar dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan,para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, ini dapat di capai dengan :

1. Menetapkan fungsi audit sebagai fungsi atau departemen independen, di luar departemen operasional. Fungsi audit tidak boleh diberi tanggung jawab operasional apa pun atau kegiatan.
2. Memastikan bahwa fungsi audit melapor ke tingkat lanjut di dalam perusahaan yang memungkinkannya untuk mencapai kemandirian organisasi. Pelaporan ke kepala departemen operasional dapat dikompromikan pada kemandirian organisasi,

Fungsi audit harus menghindari pelaksanaan peran non-audit dalam inisiatif SI yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena peran tersebut dapat merusak independensi di masa depan

2.2 Tingkat Pelaporan

1. Fungsi audit harus melaporkan ke bagian dewan direksi yang mana mereka yang bertanggung jawab atas tata Kelola secara teratur,setidaknya setiap tahun
2. Untuk memastikan indepenedsiorganisai dalam fungsi audit ada beberapa hal yang perlu di laporkan kepada dewan Direksi adalah
 - Rencana dan anggaran audit
 - Rencana Audit (berbasis Risiko)
 - Tindak lanjut kinerja yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktivitas audit IS
3. Untuk memastikan independensi organisasi dalam fungsi audit, diperlukan dukungan eksplisit dari dewan dan manajemen eksekutif.

2.3 Layanan non Audit

1. Di banyak perusahaan, harapan manajemen dan staf IS adalah bahwa fungsi audit mungkin terlibat dalam menyediakan layanan non-audit.
2. Kegiatan yang bersifat rutin dan administratif atau melibatkan hal-hal yang tidak penting umumnya dianggap bukan tanggung jawab manajemen dan, karenanya, tidak akan mengganggu independensi.
3. Di situasi ini, persepsi mungkin bahwa independensi dan objektivitas fungsi audit dan profesional telah dirugikan dengan melakukan layanan non-audit di bidang tertentu

Menilai Independensi

- Independensi harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan profesional. Penilaian ini perlu terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap perikatan untuk para profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1003 Independensi Profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti:
 1. Perubahan dalam hubungan pribadi
 2. Kepentingan finansialnya
 3. Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya
- Fungsi audit perlu mengungkapkan kemungkinan masalah yang terkait dengan independensi organisasi dan membahasnya mereka dengan dewan direksi atau mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

2.5 Piagam Audit dan Rencana Audit

- Piagam audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi Independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, piagam audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan

3. Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

Bagian ini memberikan ikhtisar yang relevan:

- Keterkaitan dengan standar
- Keterkaitan dengan proses COBIT 5
- Pedoman lain

○ 3.1 Keterkaitan dengan standar

Kesimpulan Fungsi audit, Profesional Audit dan Jaminan IS dari judul standar hampir memiliki kesamaan seperti Batasan area yang dilakukan ditinjau untuk memungkinkan penyelesaian objektif dan Penjamin IS harus memiliki piagam audit yang telah disetujui pada tingkat yg sesuai dalam perusahaan dan akuntabilitas

3.2 Keterkaitan dengan Proses COBIT 5

COBIT 5 Proses	Tujuan Proses
EDM01 Pastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan pendekatan tata kelola perusahaan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan strategi dan tujuan perusahaan, pastikan bahwa proses terkait TI diawasi secara efektif dan transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka kerja manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan terpenuhinya persyaratan tata kelola perusahaan, yang mencakup proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang andal dan dapat diulang, serta keterampilan dan kompetensi
MEA02 Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal.	Mendapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual

3.3 Pedoman Lainnya

Ketika menerapkan standar dan pedoman, para profesional didorong untuk mencari panduan lain bila dianggap perlu. Ini bisa dari audit IS dan jaminan:

- Kolega di dalam dan / atau di luar perusahaan, misalnya, melalui asosiasi profesional atau kelompok media sosial profesional
- Manajemen

- Badan tata kelola di perusahaan, misalnya, komite audit
- Panduan profesional lainnya (misalnya, buku , makalah, pedoman lain)

4. Terminologi

Ketentuan	Keterangan
Indepedensi	Kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap obyektivitas seperti itu harus dikelola pada tingkat individu auditor, keterlibatan, fungsional, dan organisasi. Kemandirian mencakup kemandirian pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
Objektifitas	Kemampuan untuk melakukan penilaian, mengemukakan pendapat, dan menyajikan rekomendasi dengan tidak memihak

ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

- 1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:
- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
 - Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
 - Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
 - Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan
- 1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014



TERIMA KASIH

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

Nama Kelompok

Muhammad Angga Oktaharisetia 182420123

Erwin Satriyansah 182420110

Agus wiranto 182420102

Moh fajri al amin 182420121

Moh. Rendy Septiyan 182420103

Adiktia 182420101

Armansyah 182420102

Ibnu Fajariadi 182420109

Yudistira Sira Permana 182420104

ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

- 1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:
- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
 - Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
 - Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
 - Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan
- 1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014



TERIMA KASIH

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

REVIEW REPORTING STANDARD AND REPORTING GUIDELINES

KELOMPOK 1

Nama

1. Muhammad Angga Oktaharisetia 182420123
2. Erwin Satriyansah 182420110
3. Agus wiranto 182420102
4. Moh fajri al amin 182420121
5. Moh. Rendy Septiyan 182420103
6. Adiktia 182420101
7. Armansyah 182420102
8. Ibnu Fajariadi 182420109
9. Yudistira Sira Permana 182420104

1401.1

Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:

- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
- Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
- Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
- Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan

1401.2

Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Review Standard dan Guidelines ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation

KELAS : MTI 20.A

NAMA ANGGOTA : 1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO SAPUTRA (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

NAMA DOSEN : DR. WIDYA CHOLIL, S.KOM., M.IT

MATA KULIAH : IT AUDIT

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

Pernyataan

1004.1. Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa perikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

1004.2 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup perikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

1004.3 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan.

Aspek Kunci

Audit IS & penjamin ahli harus :

1. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan standar profesional.
2. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika materi perikatan perikatan dapat dinilai berdasarkan kriteria yang relevan.
3. Meninjau ruang lingkup audit IS atau keterlibatan penjaminan untuk menentukan bahwa hal tersebut didokumentasikan dengan jelas dan diizinkan mengambil keputusan pada pokok permasalahan.
4. Melakukan identifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang ditempatkan pada perikatan yang akan dilakukan, termasuk akses ke informasi yang sesuai, relevan dan tepat waktu.
5. Mempertimbangkan apakah ruang lingkungnya cukup untuk mengizinkan opini auditor diungkapkan dalam pokok permasalahan. Batasan lingkup dapat terjadi ketika informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan tidak tersedia, ketika kerangka waktu yang dimasukkan dalam audit SI atau perikatan jaminan tidak mencukupi atau ketika manajemen berupaya membatasi ruang lingkup untuk area yang dipilih. Dalam kasus seperti itu, jenis keterlibatan lain dapat dipertimbangkan seperti dukungan untuk laporan keuangan yang diaudit, tinjauan kontrol, kepatuhan terhadap standar dan praktik yang disyaratkan atau kepatuhan terhadap perjanjian, lisensi, perundang-undangan dan peraturan.

Istilah & Definisi

Opini Auditor adalah pernyataan formal yang diungkapkan oleh IS audit atau penjamin ahli yang menjelaskan ruang lingkup audit, prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan dan apakah temuan mendukung atau tidak bahwa kriteria audit telah dipenuhi. Jenis-jenisnya antara lain:

- **Opini wajar tanpa pengecualian** – Pencatatan tanpa pengecualian atau tidak ada satupun pengecualian yang dicatat secara keseluruhan untuk defisiensi yang signifikan.
- **Opini wajar dengan pengecualian** — Mencatat pengecualian yang digabungkan dengan defisiensi yang signifikan (tetapi bukan jenis kelemahan material).
- **Opini buruk** — Mencatat satu atau lebih defisiensi signifikan yang diakibatkan oleh kelemahan material.

Catatan: Penyangkalan pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang menjadi dasar pendapat atau jika tidak mungkin untuk membentuk pendapat karena potensi interaksi dari beberapa ketidakpastian dan kemungkinan dampak kumulatifnya.

Tautan ke Pedoman

Pedoman 2004 – Ekspektasi yang wajar

PEDOMAN 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

1. Pengantar

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan pedoman ini adalah untuk membantu audit SI dan penjamin ahli dalam menerapkan prinsip ekspektasi yang wajar dalam pelaksanaan perikatan audit. Fitur utama yang diharapkan oleh para profesional adalah :

- a. Perikatan audit dapat diselesaikan sesuai dengan standar ini, standar atau peraturan lain yang berlaku, dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.
- b. Ruang lingkup perikatan audit memungkinkan pendapat atau kesimpulan untuk diungkapkan pada subjek.
- c. Manajemen akan memberi mereka informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan audit.

1.1.2 Pedoman ini selanjutnya membantu audit SI dan penjamin ahli dalam mengatasi batasan ruang lingkup dan memberikan panduan untuk menerima perubahan persyaratan.

1.1.3 Audit SI dan penjamin ahli harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiap untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian panduan tambahan jika dianggap perlu.

1.2 Tautan ke Standar

Standar 1004 - Ekspektasi yang Wajar

1.3 Penggunaan Istilah

- a. “Audit IS and fungsi jaminan” mengacu pada fungsi audit.
- b. “Audit IS and penjamin ahli” mengacu pada para ahli.

2.1. Standar & Peraturan

2.1.1 Piagam audit akan menentukan standar yang akan dipatuhi oleh fungsi audit dan profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1001 - Piagam Audit.

2.1.2 Para ahli harus mengumpulkan dan menilai semua standar yang berlaku yang tercantum dalam piagam dan peraturan audit sebelum perikatan audit, dan meninjau kembali

seluruh perikatan untuk menentukan apakah mereka memiliki ekspektasi yang wajar bahwa mereka dapat menyelesaikan perikatan audit sesuai dengan standar dan peraturan ini, dan bahwa perikatan audit akan menghasilkan opini atau kesimpulan profesional.

2.1.3 Jika profesional menentukan bahwa perikatan audit tidak dapat diselesaikan sesuai dengan satu atau lebih dari standar dan peraturan yang berlaku, dan dengan demikian menyatakan pendapat atau kesimpulan profesional tidak akan mungkin, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin dan mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah kepatuhan yang diidentifikasi dengan standar dan peraturan.
- b. Mengusulkan perubahan dalam syarat keterlibatan atau bahwa keterlibatan yang diusulkan tidak diterima.

2.2 Ruang Lingkup

2.2.1 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli harus meninjau ruang lingkup perikatan audit. Mereka harus menentukan bahwa ruang lingkup audit didokumentasikan secara jelas dan memungkinkan pendapat atau kesimpulan profesional untuk diambil pada pokok permasalahan.

2.2.2 Ruang lingkup perikatan audit harus didokumentasikan dengan jelas, tanpa ruang untuk interpretasi mengenai bidang mana (misalkan proses, kegiatan, sistem) dalam ruang lingkup perikatan tersebut. Ruang lingkup yang dijelaskan terlalu samar tidak akan memungkinkan para profesional untuk membentuk opini atau kesimpulan profesional, karena tidak ada kepastian bahwa semua area dalam ruang lingkup bisa dinilai.

2.2.3 Jika para ahli menentukan bahwa ruang lingkup perikatan audit tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen jaminan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan ruang lingkup.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.3 Batasan Ruang Lingkup

2.3.1 Batasan ruang lingkup tertentu dapat terjadi sebelum atau selama perikatan audit. Batasan ruang lingkup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan audit tidak tersedia.

- b. Auditee (kunci) tidak tersedia.
- c. Kerangka waktu yang dimasukkan tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh ruang lingkup perikatan audit.
- d. Manajemen mencoba membatasi ruang lingkup perikatan audit untuk area yang dipilih.
- e. Ruang lingkup perikatan audit terlalu kecil atau terlalu besar untuk sampai pada kesimpulan tentang pokok permasalahan.
- f. Tingkat desentralisasi membuat sulit untuk sampai pada kesimpulan tentang totalitas pokok permasalahan.
- g. Ketersediaan tenaga profesional terampil yang memadai dan mampu untuk melakukan perikatan audit dengan ruang lingkungannya saat ini.
- h. Struktur pelaporan fungsi audit, misalnya, jika fungsi audit tidak melapor ke tingkat yang sesuai dalam perusahaan, mungkin diarahkan untuk tidak menilai elemen tertentu dalam ruang lingkup.

2.3.2 Para ahli harus mempertimbangkan apakah batasan ruang lingkup ini masih memungkinkan untuk ekspektasi yang wajar bahwa perikatan audit akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional. Jika mereka menentukan bahwa kondisi ini tidak akan dipenuhi, mereka tidak boleh menerima perikatan audit.

2.3.3 Jika para ahli menyimpulkan bahwa mereka masih memiliki ekspektasi yang wajar bahwa, meskipun ada batasan ruang lingkup, perikatan akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional, profesional harus menerima atau melanjutkan perikatan audit. Batasan ruang lingkup harus secara eksplisit dijelaskan dalam audit SI dan laporan perikatan penjaminan.

2.4 Informasi

2.4.1 Piagam audit akan menentukan hak akses ke informasi, sistem, personel dan lokasi yang relevan dengan kinerja perikatan audit, sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Audit Standar 1001.

2.4.2 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli perlu mengidentifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang dilakukan atas hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu untuk perikatan audit. Mereka harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa hak mereka untuk mengakses perikatan audit ini sesuai dengan ketentuan dalam piagam audit, atau bahwa potensi penyimpangan dari ketentuan ini tidak menghalangi para

ahli untuk mengeluarkan pendapat para ahli (*professional opinion*) atau kesimpulan tentang pokok permasalahan.

2.4.3 Melakukan audit atau perikatan jaminan dapat melibatkan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh manajemen senior dan eksekutif. Kemungkinan kejadian seperti itu harus dinilai sebelum pelaksanaan perikatan audit serta apakah profesional akan ditantang dalam kebutuhan mereka untuk mengakses individu-individu ini atau informasi terkait. Tindakan mitigasi mungkin diperlukan sebelum pelaksanaan perikatan audit seperti (tetapi tidak terbatas) pada:

- a. Memastikan piagam audit memberikan wewenang yang sesuai untuk fungsi audit dan profesional.
- b. Memperoleh dukungan tertulis dan eksplisit dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, misal dewan direksi dan komite audit.
- c. Kehadiran oleh anggota dewan atau manajemen eksekutif ketika membutuhkan akses ke manajemen eksekutif atau senior.

2.4.4 Jika profesional menyimpulkan bahwa hak mereka untuk mengakses informasi tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin serta pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.5 Penerimaan Perubahan dalam Ketentuan Perikatan

2.5.1 Para ahli tidak boleh menerima perubahan dalam hal perikatan audit ketika tidak ada pembenaran untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.2 Jika para ahli, sebelum akhir perikatan audit, diminta untuk menerima perubahan dalam hal yang menurunkan tingkat jaminan, mereka harus menentukan apakah ada justifikasi untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.3 Jika ketentuan perikatan audit diubah, mereka harus dicatat dan disetujui secara formal oleh para ahli dan audit SI serta manajemen penjamin. Setelah penyelesaian perikatan audit, laporan audit IS dan perikatan jaminan harus menyebutkan perubahan ini secara eksplisit.

2.5.4 Jika para ahli tidak menerima perubahan dalam hal perikatan audit dan manajemen tidak mengizinkan mereka untuk melanjutkan perikatan audit asli, dengan berkonsultasi dengan audit dan manajemen jaminan mereka harus:

- a. Mundur dari perikatan audit.
- b. Menentukan (menurut penilaian profesional mereka) kebutuhan untuk melaporkan keadaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dewan direksi atau bahkan regulator.

3. Tautan ke Proses COBIT5

Pernyataan Standar yang Relevan dengan Standar 1004

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa keterikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup keterikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan keterikatan.

Tautan ke COBIT5 Processes

- a. **MEA02 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal)** tujuan prosesnya yakni mendapatkan transparansi untuk pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
- b. **MEA03 (Memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan dengan persyaratan eksternal)** tujuan prosesnya yakni memastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

REVIEW STANDARD & GUIDELINES ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation



TIM PENYUSUN

1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO S. (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

*Program Pascasarjana
Magister Teknik Informatika
MTI – 20A*





STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

PERNYATAAN

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA :

1. PERIKATAN DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN AUDIT IS DAN STANDAR PENJAMINAN YANG ADA. JIKA DIPERLUKAN, BIDANG AHLI, STANDAR INDUSTRI ATAU PERATURAN YANG BERLAKU LAINNYA DAN MENGHASILKAN KESIMPULAN PROFESIONAL.
2. RUANG LINGKUP PERIKATAN MEMUNGKINKAN KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN DAN MENGATASI BATASAN APAPUN.
3. PIHAK MANAJEMEN MEMAHAMI KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWABNYA SEHUBUNGAN DENGAN PENYEDIAAN INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN.

ASPEK KUNCI

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS :

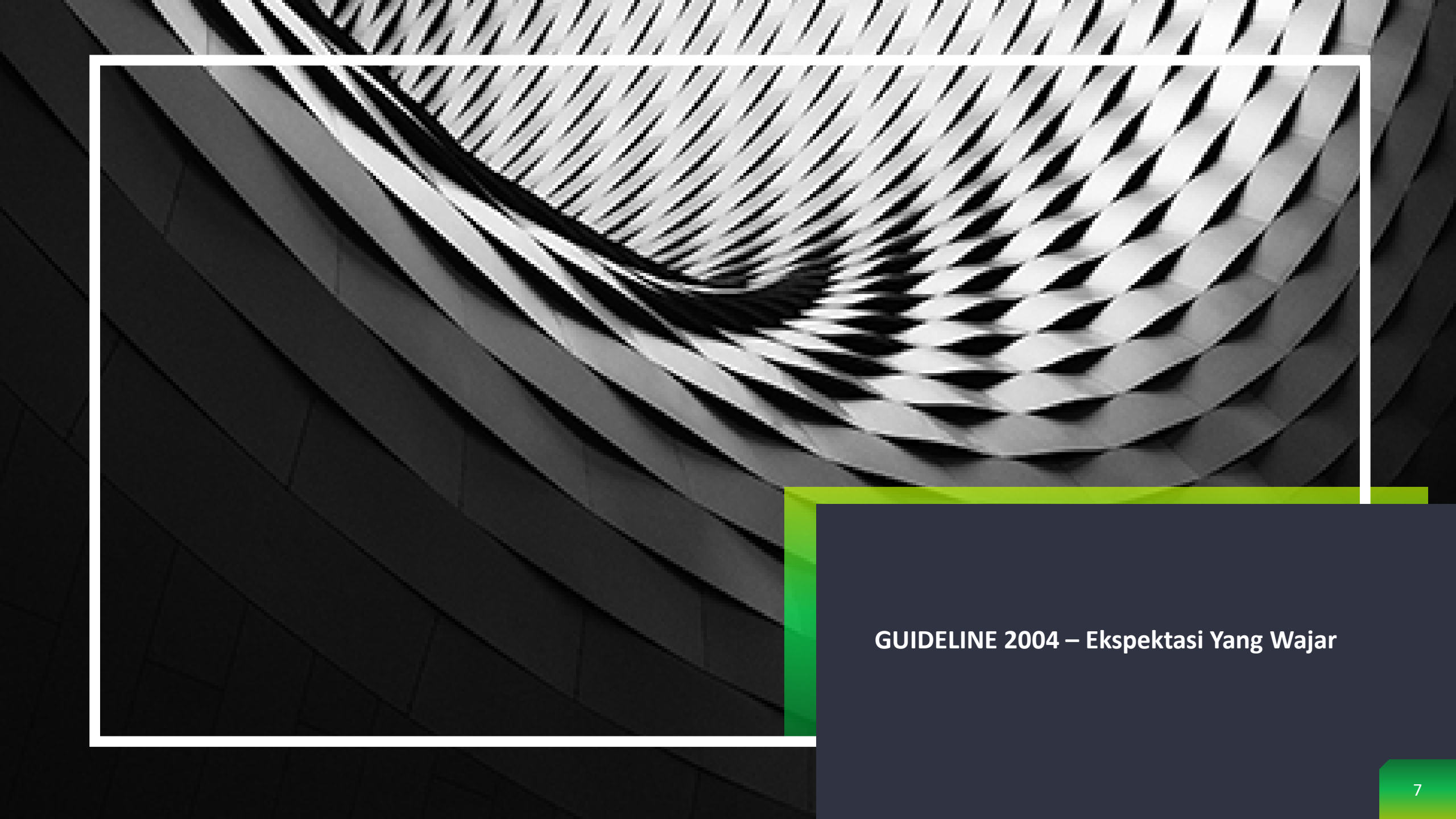
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA PEKERJAAN DAPAT DISELESAIKAN DENGAN SUKSES SESUAI DENGAN STANDAR PROFESIONAL.
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA MATERI PERIKATAN PERIKATAN DAPAT DINILAI BERDASARKAN KRITERIA YANG RELEVAN.
- MENINJAU RUANG LINGKUP UNTUK MENENTUKAN BAHWA HAL TERSEBUT DIDOKUMENTASIKAN DENGAN JELAS, DAN DIIZINKAN MENGAMBIL KEPUTUSAN PADA POKOK PERMASALAHAN.
- MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATAHAN YANG DITEMPATKAN PADA PERIKATAN, TERMASUK AKSES KE INFORMASI YANG SESUAI, RELEVAN DAN TEPAT WAKTU.

ISTILAH & DEFINISI OPINI AUDITOR

ADALAH PERNYATAAN FORMAL YANG DIUNGKAPKAN OLEH AUDIT IS ATAU PENJAMIN AHLI YANG MENJELASKAN RUANG LINGKUP AUDIT & PROSEDUR YANG DIGUNAKAN, UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN DAN PERNYATAAN BAHWA KRITERIA AUDIT TELAH DIPENUHI ATAU TIDAK.

JENIS-JENISNYA ANTARA LAIN:

- **OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN** – PENCATATAN TANPA PENGECUALIAN ATAU TIDAK ADA SATUPUN PENGECUALIAN YANG DICATAT SECARA KESELURUHAN UNTUK DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN.
- **OPINI WAJAR DENGAN PENGECUALIAN** — MENCATAT PENGECUALIAN YANG DIGABUNGGAN DENGAN DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN (TETAPI BUKAN JENIS KELEMAHAN MATERIAL).
- **OPINI BURUK** — MENCATAT SATU ATAU LEBIH DEFISIENSI SIGNIFIKAN YANG DIAKIBATKAN OLEH KELEMAHAN MATERIAL.



GUIDELINE 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

TUJUAN PEDOMAN 2004 – EKSPEKTASI YANG WAJAR

1. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENERAPKAN PRINSIP EKSPEKTASI YANG WAJAR DALAM PELAKSANAAN PERIKATAN AUDIT.
2. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENGATASI BATASAN RUANG LINGKUP DAN MEMBERIKAN PANDUAN UNTUK MENERIMA PERUBAHAN PERSYARATAN.
3. BERGUNA DALAM PROSEDUR PENERAPAN STANDAR, PENGGUNAAN PENILAIAN PROFESIONAL DALAM PENERAPANNYA, DAN PENCARIAN PANDUAN TAMBAHAN JIKA DIANGGAP PERLU.

STANDAR & PERATURAN

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN STANDAR YANG AKAN DIPATUHI OLEH FUNGSI AUDIT DAN PROFESIONAL, SEPERTI DIJELASKAN DALAM STANDAR 1001 - PIAGAM AUDIT.
2. PARA AHLI HARUS MENGUMPULKAN DAN MENILAI SEMUA STANDAR YANG BERLAKU YANG TERCANTUM DALAM PIAGAM DAN PERATURAN AUDIT SEBELUM PERIKATAN AUDIT. MENINJAU KEMBALI SELURUH PERIKATAN UNTUK MENENTUKAN APAKAH MEREKA MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA MEREKA DAPAT MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT SESUAI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN INI, DAN BAHWA PERIKATAN AUDIT AKAN MENGHASILKAN OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL.
3. JIKA PROFESIONAL MENENTUKAN BAHWA PERIKATAN AUDIT TIDAK DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN SATU ATAU LEBIH DARI STANDAR DAN PERATURAN YANG BERLAKU, YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH :
 - MENGINFORMASIKAN AUDIT IS DAN MANAJEMEN PENJAMIN DAN MEREKA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS TATA KELOLA MASALAH KEPATUHAN YANG DIIDENTIFIKASI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN.
 - MENGUSULKAN PERUBAHAN DALAM SYARAT KETERLIBATAN ATAU BAHWA KETERLIBATAN YANG DIUSULKAN TIDAK DITERIMA.

RUANG LINGKUP

1. RUANG LINGKUP AUDIT DIDOKUMENTASIKAN SECARA JELAS DAN MEMUNGKINKAN PENDAPAT ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL UNTUK DIAMBIL PADA POKOK PERMASALAHAN.
2. RUANG LINGKUP YANG DIJELASKAN TERLALU SAMAR TIDAK AKAN MEMUNGKINKAN PARA PROFESIONAL UNTUK MEMBENTUK OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL, KARENA TIDAK ADA KEPASTIAN BAHWA SEMUA AREA DALAM RUANG LINGKUP BISA DINILAI.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RUANG LINGKUP

- A. INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT TIDAK TERSEDIA.
- B. AUDITEE (KUNCI) TIDAK TERSEDIA.
- C. KERANGKA WAKTU YANG DIMASUKKAN TIDAK CUKUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT.
- D. MANAJEMEN MENCOBA MEMBATASI RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT UNTUK AREA YANG DIPILIH.
- E. RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT TERLALU KECIL ATAU TERLALU BESAR UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.
- F. TINGKAT DESENTRALISASI MEMBUAT SULIT UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG TOTALITAS POKOK PERMASALAHAN.
- G. KETERSEDIAAN TENAGA PROFESIONAL TERAMPIL YANG MEMADAI DAN MAMPU UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN AUDIT DENGAN RUANG LINGKUPNYA SAAT INI.
- H. STRUKTUR PELAPORAN FUNGSI AUDIT, MISALNYA, JIKA FUNGSI AUDIT TIDAK MELAPOR KE TINGKAT YANG SESUAI DALAM PERUSAHAAN, MUNGKIN DIARAHKAN UNTUK TIDAK MENILAI ELEMEN TERTENTU DALAM RUANG LINGKUP.

INFORMASI

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN HAK AKSES KE INFORMASI, SISTEM, PERSONEL DAN LOKASI YANG RELEVAN DENGAN KINERJA PERIKATAN AUDIT, SEBAGAIMANA DIJELASKAN DALAM PIAGAM AUDIT STANDAR 1001.
2. PARA AHLI PERLU MENGIDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATAAN YANG DILAKUKAN ATAS HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU UNTUK PERIKATAN AUDIT.
3. PARA AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES PERIKATAN AUDIT INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PIAGAM AUDIT, ATAU BAHWA POTENSI PENYIMPANGAN DARI KETENTUAN INI TIDAK MENGHALANGI PARA AHLI UNTUK MENGELUARKAN PENDAPAT PARA AHLI (*PROFESSIONAL OPINION*) ATAU KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.

PENERIMAAN PERUBAHAN DALAM KETENTUAN PERIKATAN

1. PARA AHLI TIDAK BOLEH MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL PERIKATAN AUDIT KETIKA TIDAK ADA PEMBENARAN UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
2. JIKA PARA AHLI, SEBELUM AKHIR PERIKATAN AUDIT, DIMINTA UNTUK MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL YANG MENURUNKAN TINGKAT JAMINAN, MEREKA HARUS MENENTUKAN APAKAH ADA JUSTIFIKASI UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
3. JIKA KETENTUAN PERIKATAN AUDIT DIUBAH, MEREKA HARUS DICATAT DAN DISETUJUI SECARA FORMAL OLEH PARA AHLI DAN AUDIT SI SERTA MANAJEMEN PENJAMIN. SETELAH PENYELESAIAN PERIKATAN AUDIT, LAPORAN AUDIT IS DAN PERIKATAN JAMINAN HARUS MENYEBUTKAN PERUBAHAN INI SECARA EKSPLISIT.

TAUTAN KE COBIT5 PROCESS

1. MEA02 (MEMANTAU, MENGEVALUASI, DAN MENILAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MENDAPATKAN TRANSPARANSI UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA TENTANG KECUKUPAN SISTEM KONTROL INTERNAL DAN DENGAN DEMIKIAN MEMBERIKAN KEPERCAYAAN DALAM OPERASI, KEPERCAYAAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN DAN PEMAHAMAN YANG MEMADAI TENTANG RISIKO RESIDUAL.

1. MEA03 (MEMANTAU, MENGEVALUASI DAN MENILAI KEPATUHAN DENGAN PERSYARATAN EKSTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MEMASTIKAN BAHWA PERUSAHAAN PATUH DENGAN SEMUA PERSYARATAN EKSTERNAL YANG BERLAKU.

THANK YOU

IT AUDIT - MTI 20A

Copyright©2020



ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

- 1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:
- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
 - Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
 - Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
 - Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan
- 1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014

TERIMA KASIH

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

Review Standard dan Guidelines ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation

KELAS : MTI 20.A

NAMA ANGGOTA : 1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIE ANSYAH (182420117)
4. MEFTA EKO SAPUTRA (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

NAMA DOSEN : DR. WIDYA CHOLIL, S.KOM., M.IT

MATA KULIAH : IT AUDIT

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

Pernyataan

1004.1. Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa perikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

1004.2 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup perikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

1004.3 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan.

Aspek Kunci

Audit IS & penjamin ahli harus :

1. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan standar profesional.
2. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika materi perikatan perikatan dapat dinilai berdasarkan kriteria yang relevan.
3. Meninjau ruang lingkup audit IS atau keterlibatan penjaminan untuk menentukan bahwa hal tersebut didokumentasikan dengan jelas dan diizinkan mengambil keputusan pada pokok permasalahan.
4. Melakukan identifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang ditempatkan pada perikatan yang akan dilakukan, termasuk akses ke informasi yang sesuai, relevan dan tepat waktu.
5. Mempertimbangkan apakah ruang lingkungannya cukup untuk mengizinkan opini auditor diungkapkan dalam pokok permasalahan. Batasan lingkup dapat terjadi ketika informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan tidak tersedia, ketika kerangka waktu yang dimasukkan dalam audit SI atau perikatan jaminan tidak mencukupi atau ketika manajemen berupaya membatasi ruang lingkup untuk area yang dipilih. Dalam kasus seperti itu, jenis keterlibatan lain dapat dipertimbangkan seperti dukungan untuk laporan keuangan yang diaudit, tinjauan kontrol, kepatuhan terhadap standar dan praktik yang disyaratkan atau kepatuhan terhadap perjanjian, lisensi, perundang-undangan dan peraturan.

Istilah & Definisi

Opini Auditor adalah pernyataan formal yang diungkapkan oleh IS audit atau penjamin ahli yang menjelaskan ruang lingkup audit, prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan dan apakah temuan mendukung atau tidak bahwa kriteria audit telah dipenuhi. Jenis-jenisnya antara lain:

- **Opini wajar tanpa pengecualian** – Pencatatan tanpa pengecualian atau tidak ada satupun pengecualian yang dicatat secara keseluruhan untuk defisiensi yang signifikan.
- **Opini wajar dengan pengecualian** — Mencatat pengecualian yang digabungkan dengan defisiensi yang signifikan (tetapi bukan jenis kelemahan material).
- **Opini buruk** — Mencatat satu atau lebih defisiensi signifikan yang diakibatkan oleh kelemahan material.

Catatan: Penyangkalan pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang menjadi dasar pendapat atau jika tidak mungkin untuk membentuk pendapat karena potensi interaksi dari beberapa ketidakpastian dan kemungkinan dampak kumulatifnya.

Tautan ke Pedoman

Pedoman 2004 – Ekspektasi yang wajar

PEDOMAN 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

1. Pengantar

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan pedoman ini adalah untuk membantu audit SI dan penjamin ahli dalam menerapkan prinsip ekspektasi yang wajar dalam pelaksanaan perikatan audit. Fitur utama yang diharapkan oleh para profesional adalah :

- a. Perikatan audit dapat diselesaikan sesuai dengan standar ini, standar atau peraturan lain yang berlaku, dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.
- b. Ruang lingkup perikatan audit memungkinkan pendapat atau kesimpulan untuk diungkapkan pada subjek.
- c. Manajemen akan memberi mereka informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan audit.

1.1.2 Pedoman ini selanjutnya membantu audit SI dan penjamin ahli dalam mengatasi batasan ruang lingkup dan memberikan panduan untuk menerima perubahan persyaratan.

1.1.3 Audit SI dan penjamin ahli harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiap untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian panduan tambahan jika dianggap perlu.

1.2 Tautan ke Standar

Standar 1004 - Ekspektasi yang Wajar

1.3 Penggunaan Istilah

- a. “Audit IS and fungsi jaminan” mengacu pada fungsi audit.
- b. “Audit IS and penjamin ahli” mengacu pada para ahli.

2.1. Standar & Peraturan

2.1.1 Piagam audit akan menentukan standar yang akan dipatuhi oleh fungsi audit dan profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1001 - Piagam Audit.

2.1.2 Para ahli harus mengumpulkan dan menilai semua standar yang berlaku yang tercantum dalam piagam dan peraturan audit sebelum perikatan audit, dan meninjau kembali

seluruh perikatan untuk menentukan apakah mereka memiliki ekspektasi yang wajar bahwa mereka dapat menyelesaikan perikatan audit sesuai dengan standar dan peraturan ini, dan bahwa perikatan audit akan menghasilkan opini atau kesimpulan profesional.

2.1.3 Jika profesional menentukan bahwa perikatan audit tidak dapat diselesaikan sesuai dengan satu atau lebih dari standar dan peraturan yang berlaku, dan dengan demikian menyatakan pendapat atau kesimpulan profesional tidak akan mungkin, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin dan mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah kepatuhan yang diidentifikasi dengan standar dan peraturan.
- b. Mengusulkan perubahan dalam syarat keterlibatan atau bahwa keterlibatan yang diusulkan tidak diterima.

2.2 Ruang Lingkup

2.2.1 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli harus meninjau ruang lingkup perikatan audit. Mereka harus menentukan bahwa ruang lingkup audit didokumentasikan secara jelas dan memungkinkan pendapat atau kesimpulan profesional untuk diambil pada pokok permasalahan.

2.2.2 Ruang lingkup perikatan audit harus didokumentasikan dengan jelas, tanpa ruang untuk interpretasi mengenai bidang mana (misalkan proses, kegiatan, sistem) dalam ruang lingkup perikatan tersebut. Ruang lingkup yang dijelaskan terlalu samar tidak akan memungkinkan para profesional untuk membentuk opini atau kesimpulan profesional, karena tidak ada kepastian bahwa semua area dalam ruang lingkup bisa dinilai.

2.2.3 Jika para ahli menentukan bahwa ruang lingkup perikatan audit tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen jaminan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan ruang lingkup.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.3 Batasan Ruang Lingkup

2.3.1 Batasan ruang lingkup tertentu dapat terjadi sebelum atau selama perikatan audit. Batasan ruang lingkup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan audit tidak tersedia.

- b. Auditee (kunci) tidak tersedia.
- c. Kerangka waktu yang dimasukkan tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh ruang lingkup perikatan audit.
- d. Manajemen mencoba membatasi ruang lingkup perikatan audit untuk area yang dipilih.
- e. Ruang lingkup perikatan audit terlalu kecil atau terlalu besar untuk sampai pada kesimpulan tentang pokok permasalahan.
- f. Tingkat desentralisasi membuat sulit untuk sampai pada kesimpulan tentang totalitas pokok permasalahan.
- g. Ketersediaan tenaga profesional terampil yang memadai dan mampu untuk melakukan perikatan audit dengan ruang lingkungnya saat ini.
- h. Struktur pelaporan fungsi audit, misalnya, jika fungsi audit tidak melapor ke tingkat yang sesuai dalam perusahaan, mungkin diarahkan untuk tidak menilai elemen tertentu dalam ruang lingkup.

2.3.2 Para ahli harus mempertimbangkan apakah batasan ruang lingkup ini masih memungkinkan untuk ekspektasi yang wajar bahwa perikatan audit akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional. Jika mereka menentukan bahwa kondisi ini tidak akan dipenuhi, mereka tidak boleh menerima perikatan audit.

2.3.3 Jika para ahli menyimpulkan bahwa mereka masih memiliki ekspektasi yang wajar bahwa, meskipun ada batasan ruang lingkup, perikatan akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional, profesional harus menerima atau melanjutkan perikatan audit. Batasan ruang lingkup harus secara eksplisit dijelaskan dalam audit SI dan laporan perikatan penjaminan.

2.4 Informasi

2.4.1 Piagam audit akan menentukan hak akses ke informasi, sistem, personel dan lokasi yang relevan dengan kinerja perikatan audit, sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Audit Standar 1001.

2.4.2 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli perlu mengidentifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang dilakukan atas hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu untuk perikatan audit. Mereka harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa hak mereka untuk mengakses perikatan audit ini sesuai dengan ketentuan dalam piagam audit, atau bahwa potensi penyimpangan dari ketentuan ini tidak menghalangi para

ahli untuk mengeluarkan pendapat para ahli (*professional opinion*) atau kesimpulan tentang pokok permasalahan.

2.4.3 Melakukan audit atau perikatan jaminan dapat melibatkan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh manajemen senior dan eksekutif. Kemungkinan kejadian seperti itu harus dinilai sebelum pelaksanaan perikatan audit serta apakah profesional akan ditantang dalam kebutuhan mereka untuk mengakses individu-individu ini atau informasi terkait. Tindakan mitigasi mungkin diperlukan sebelum pelaksanaan perikatan audit seperti (tetapi tidak terbatas) pada:

- a. Memastikan piagam audit memberikan wewenang yang sesuai untuk fungsi audit dan profesional.
- b. Memperoleh dukungan tertulis dan eksplisit dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, misal dewan direksi dan komite audit.
- c. Kehadiran oleh anggota dewan atau manajemen eksekutif ketika membutuhkan akses ke manajemen eksekutif atau senior.

2.4.4 Jika profesional menyimpulkan bahwa hak mereka untuk mengakses informasi tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin serta pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.5 Penerimaan Perubahan dalam Ketentuan Perikatan

2.5.1 Para ahli tidak boleh menerima perubahan dalam hal perikatan audit ketika tidak ada pembenaran untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.2 Jika para ahli, sebelum akhir perikatan audit, diminta untuk menerima perubahan dalam hal yang menurunkan tingkat jaminan, mereka harus menentukan apakah ada justifikasi untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.3 Jika ketentuan perikatan audit diubah, mereka harus dicatat dan disetujui secara formal oleh para ahli dan audit SI serta manajemen penjamin. Setelah penyelesaian perikatan audit, laporan audit IS dan perikatan jaminan harus menyebutkan perubahan ini secara eksplisit.

2.5.4 Jika para ahli tidak menerima perubahan dalam hal perikatan audit dan manajemen tidak mengizinkan mereka untuk melanjutkan perikatan audit asli, dengan berkonsultasi dengan audit dan manajemen jaminan mereka harus:

- a. Mundur dari perikatan audit.
- b. Menentukan (menurut penilaian profesional mereka) kebutuhan untuk melaporkan keadaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dewan direksi atau bahkan regulator.

3. Tautan ke Proses COBIT5

Pernyataan Standar yang Relevan dengan Standar 1004

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa keterikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup keterikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan keterikatan.

Tautan ke COBIT5 Processes

- a. **MEA02 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal)** tujuan prosesnya yakni mendapatkan transparansi untuk pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
- b. **MEA03 (Memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan dengan persyaratan eksternal)** tujuan prosesnya yakni memastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

REVIEW STANDARD & GUIDELINES ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation



TIM PENYUSUN

1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO S. (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

*Program Pascasarjana
Magister Teknik Informatika
MTI – 20A*



The background of the slide is a dark, textured surface with a white border. A green bar is visible on the right side of the slide.

STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

PERNYATAAN

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA :

1. PERIKATAN DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN AUDIT IS DAN STANDAR PENJAMINAN YANG ADA. JIKA DIPERLUKAN, BIDANG AHLI, STANDAR INDUSTRI ATAU PERATURAN YANG BERLAKU LAINNYA DAN MENGHASILKAN KESIMPULAN PROFESIONAL.
2. RUANG LINGKUP PERIKATAN MEMUNGKINKAN KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN DAN MENGATASI BATASAN APAPUN.
3. PIHAK MANAJEMEN MEMAHAMI KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWABNYA SEHUBUNGAN DENGAN PENYEDIAAN INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN.

ASPEK KUNCI

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS :

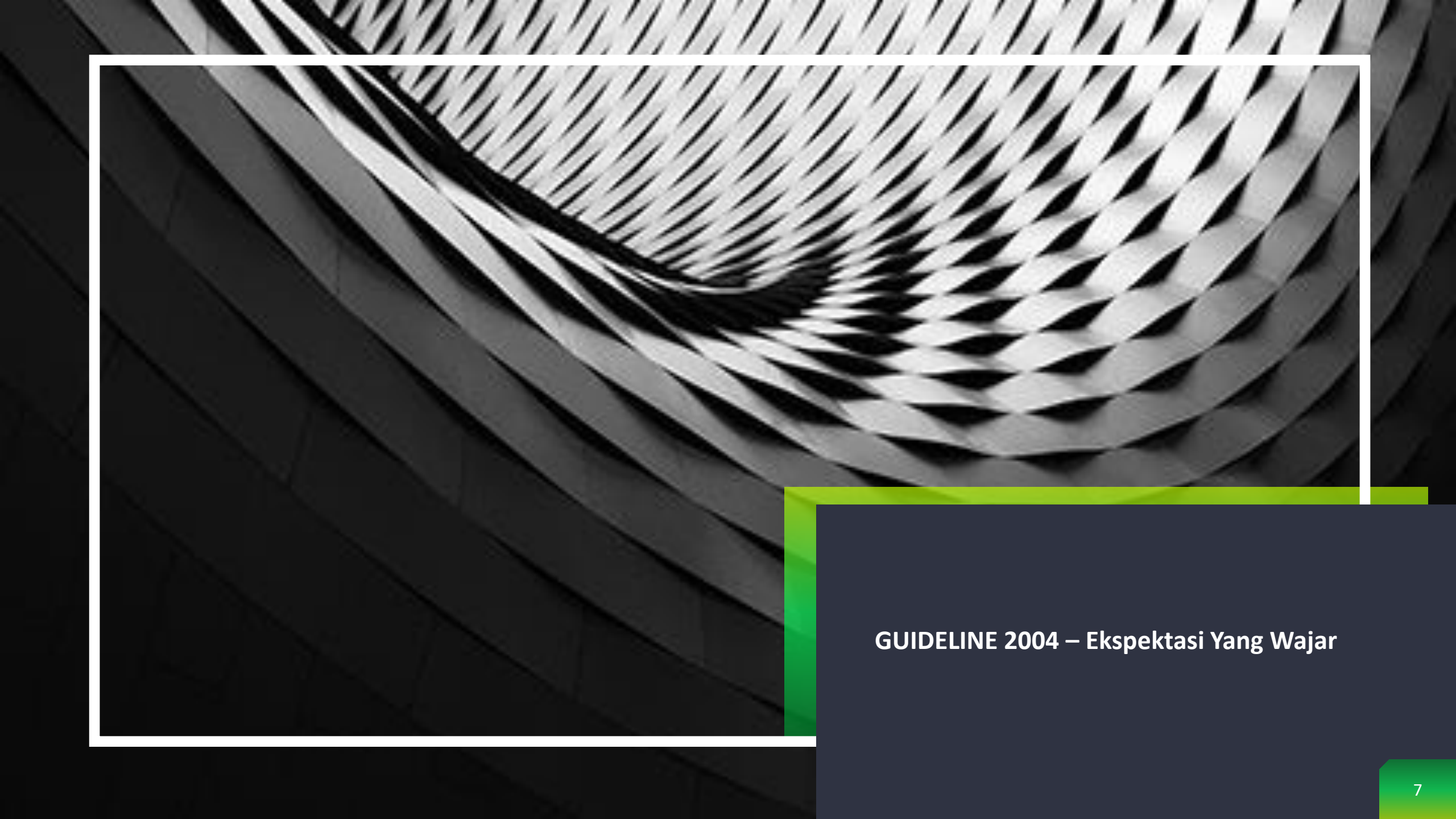
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA PEKERJAAN DAPAT DISELESAIKAN DENGAN SUKSES SESUAI DENGAN STANDAR PROFESIONAL.
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA MATERI PERIKATAN PERIKATAN DAPAT DINILAI BERDASARKAN KRITERIA YANG RELEVAN.
- MENINJAU RUANG LINGKUP UNTUK MENENTUKAN BAHWA HAL TERSEBUT DIDOKUMENTASIKAN DENGAN JELAS, DAN DIIZINKAN MENGAMBIL KEPUTUSAN PADA POKOK PERMASALAHAN.
- MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBatasan YANG DITEMPATKAN PADA PERIKATAN, TERMASUK AKSES KE INFORMASI YANG SESUAI, RELEVAN DAN TEPAT WAKTU.

ISTILAH & DEFINISI OPINI AUDITOR

ADALAH PERNYATAAN FORMAL YANG DIUNGKAPKAN OLEH AUDIT IS ATAU PENJAMIN AHLI YANG MENJELASKAN RUANG LINGKUP AUDIT & PROSEDUR YANG DIGUNAKAN, UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN DAN PERNYATAAN BAHWA KRITERIA AUDIT TELAH DIPENUHI ATAU TIDAK.

JENIS-JENISNYA ANTARA LAIN:

- **OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN** – PENCATATAN TANPA PENGECUALIAN ATAU TIDAK ADA SATUPUN PENGECUALIAN YANG DICATAT SECARA KESELURUHAN UNTUK DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN.
- **OPINI WAJAR DENGAN PENGECUALIAN** — MENCATAT PENGECUALIAN YANG DIGABUNGGAN DENGAN DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN (TETAPI BUKAN JENIS KELEMAHAN MATERIAL).
- **OPINI BURUK** — MENCATAT SATU ATAU LEBIH DEFISIENSI SIGNIFIKAN YANG DIAKIBATKAN OLEH KELEMAHAN MATERIAL.

The background of the slide is a dark, textured surface with a white border. A horizontal bar with a green-to-yellow gradient is positioned above the text.

GUIDELINE 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

TUJUAN PEDOMAN 2004 – EKSPEKTASI YANG WAJAR

1. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENERAPKAN PRINSIP EKSPEKTASI YANG WAJAR DALAM PELAKSANAAN PERIKATAN AUDIT.
2. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENGATASI BATASAN RUANG LINGKUP DAN MEMBERIKAN PANDUAN UNTUK MENERIMA PERUBAHAN PERSYARATAN.
3. BERGUNA DALAM PROSEDUR PENERAPAN STANDAR, PENGGUNAAN PENILAIAN PROFESIONAL DALAM PENERAPANNYA, DAN PENCARIAN PANDUAN TAMBAHAN JIKA DIANGGAP PERLU.

STANDAR & PERATURAN

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN STANDAR YANG AKAN DIPATUHI OLEH FUNGSI AUDIT DAN PROFESIONAL, SEPERTI DIJELASKAN DALAM STANDAR 1001 - PIAGAM AUDIT.
2. PARA AHLI HARUS MENGUMPULKAN DAN MENILAI SEMUA STANDAR YANG BERLAKU YANG TERCANTUM DALAM PIAGAM DAN PERATURAN AUDIT SEBELUM PERIKATAN AUDIT. MENINJAU KEMBALI SELURUH PERIKATAN UNTUK MENENTUKAN APAKAH MEREKA MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA MEREKA DAPAT MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT SESUAI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN INI, DAN BAHWA PERIKATAN AUDIT AKAN MENGHASILKAN OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL.
3. JIKA PROFESIONAL MENENTUKAN BAHWA PERIKATAN AUDIT TIDAK DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN SATU ATAU LEBIH DARI STANDAR DAN PERATURAN YANG BERLAKU, YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH :
 - MENGINFORMASIKAN AUDIT IS DAN MANAJEMEN PENJAMIN DAN MEREKA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS TATA KELOLA MASALAH KEPATUHAN YANG DIIDENTIFIKASI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN.
 - MENGUSULKAN PERUBAHAN DALAM SYARAT KETERLIBATAN ATAU BAHWA KETERLIBATAN YANG DIUSULKAN TIDAK DITERIMA.

RUANG LINGKUP

1. RUANG LINGKUP AUDIT DIDOKUMENTASIKAN SECARA JELAS DAN MEMUNGKINKAN PENDAPAT ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL UNTUK DIAMBIL PADA POKOK PERMASALAHAN.
2. RUANG LINGKUP YANG DIJELASKAN TERLALU SAMAR TIDAK AKAN MEMUNGKINKAN PARA PROFESIONAL UNTUK MEMBENTUK OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL, KARENA TIDAK ADA KEPASTIAN BAHWA SEMUA AREA DALAM RUANG LINGKUP BISA DINILAI.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RUANG LINGKUP

- A. INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT TIDAK TERSEDIA.
- B. AUDITEE (KUNCI) TIDAK TERSEDIA.
- C. KERANGKA WAKTU YANG DIMASUKKAN TIDAK CUKUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT.
- D. MANAJEMEN MENCOBA MEMBATASI RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT UNTUK AREA YANG DIPILIH.
- E. RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT TERLALU KECIL ATAU TERLALU BESAR UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.
- F. TINGKAT DESENTRALISASI MEMBUAT SULIT UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG TOTALITAS POKOK PERMASALAHAN.
- G. KETERSEDIAAN TENAGA PROFESIONAL TERAMPIL YANG MEMADAI DAN MAMPU UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN AUDIT DENGAN RUANG LINGKUPNYA SAAT INI.
- H. STRUKTUR PELAPORAN FUNGSI AUDIT, MISALNYA, JIKA FUNGSI AUDIT TIDAK MELAPOR KE TINGKAT YANG SESUAI DALAM PERUSAHAAN, MUNGKIN DIARAHKAN UNTUK TIDAK MENILAI ELEMEN TERTENTU DALAM RUANG LINGKUP.

INFORMASI

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN HAK AKSES KE INFORMASI, SISTEM, PERSONEL DAN LOKASI YANG RELEVAN DENGAN KINERJA PERIKATAN AUDIT, SEBAGAIMANA DIJELASKAN DALAM PIAGAM AUDIT STANDAR 1001.
2. PARA AHLI PERLU MENGIDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATASAN YANG DILAKUKAN ATAS HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU UNTUK PERIKATAN AUDIT.
3. PARA AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES PERIKATAN AUDIT INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PIAGAM AUDIT, ATAU BAHWA POTENSI PENYIMPANGAN DARI KETENTUAN INI TIDAK MENGHALANGI PARA AHLI UNTUK MENGELUARKAN PENDAPAT PARA AHLI (*PROFESSIONAL OPINION*) ATAU KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.

PENERIMAAN PERUBAHAN DALAM KETENTUAN PERIKATAN

1. PARA AHLI TIDAK BOLEH MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL PERIKATAN AUDIT KETIKA TIDAK ADA PEMBENARAN UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
2. JIKA PARA AHLI, SEBELUM AKHIR PERIKATAN AUDIT, DIMINTA UNTUK MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL YANG MENURUNKAN TINGKAT JAMINAN, MEREKA HARUS MENENTUKAN APAKAH ADA JUSTIFIKASI UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
3. JIKA KETENTUAN PERIKATAN AUDIT DIUBAH, MEREKA HARUS DICATAT DAN DISETUJUI SECARA FORMAL OLEH PARA AHLI DAN AUDIT SI SERTA MANAJEMEN PENJAMIN. SETELAH PENYELESAIAN PERIKATAN AUDIT, LAPORAN AUDIT IS DAN PERIKATAN JAMINAN HARUS MENYEBUTKAN PERUBAHAN INI SECARA EKSPLISIT.

TAUTAN KE COBIT5 PROCESS

1. MEA02 (MEMANTAU, MENGEVALUASI, DAN MENILAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MENDAPATKAN TRANSPARANSI UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA TENTANG KECUKUPAN SISTEM KONTROL INTERNAL DAN DENGAN DEMIKIAN MEMBERIKAN KEPERCAYAAN DALAM OPERASI, KEPERCAYAAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN DAN PEMAHAMAN YANG MEMADAI TENTANG RISIKO RESIDUAL.

1. MEA03 (MEMANTAU, MENGEVALUASI DAN MENILAI KEPATUHAN DENGAN PERSYARATAN EKSTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MEMASTIKAN BAHWA PERUSAHAAN PATUH DENGAN SEMUA PERSYARATAN EKSTERNAL YANG BERLAKU.

THANK YOU

IT AUDIT - MTI 20A

Copyright©2020



ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

Tugas Kelompok IT AUDIT

Nama Kelompok :

1. Dhea Noranita Putri	(182420112)
2. Reynaldi	(182420111)
3. Dini Rahmadia	(182420134)
4. Mezi Puspayani	(182420120)

MTI REG B 2019

SOAL

Silahkan masing masing kelompok memilih salah satu standard yang ada pada dokumen ITAF 1001 sampai 1402, apabila kelompok anda memilih 1001, maka secara otomatis anda akan membahas Guideline nomor 2002. dts,

silahkan dibuat penjelasan singkat dari masing-masing standar dan guideline yang kelompok anda pilih. (mohon jangan copas dari goole ttranslate)

penjelasan harus singkat dan padat dari komponen yang pada dokumen ITAF (terlampir) dan dibagi per anggota kelompok

JAWAB

ITAF didesain dan diciptakan oleh ISACA, ITAF adalah sebuah Framework Praktek Profesional Audit / jaminan SI yang bertujuan sebagai sumber daya pendidikan untuk para profesional yang bekerja pada bidang audit/ jaminan SI.

Terdapat 3 Standar dalam ITAF :

1. Standar Umum(1000 series)
2. Standar Kinerja (1200 series)
3. Standar Pelaporan (1400 series)

Terdapat 3 Pedoman dalam ITAF :

1. Pedoman Umum (2000 series)
2. Pedoman Kinerja (2200 series)
3. Pedoman Pelaporan (2400 series)

Kelompok kami memilih untuk membahas Standar Pelaporan 1401 dan Pedoman Pelaporan 2401.

1401 Standar Pelaporan

Pada standar 1401 auditor harus membuat laporan tentang hasil audit yang sesuai dengan telah dilakukan yaitu :

1. identifikasi perusahaan yang di audit,
2. ruang lingkup, tujuan, dan periode waktu pekerjaan
3. Temuan, membuat kesimpulan serta rekomendasi
4. Mencantumkan setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup
5. Serta Tanda tangan, tanggal perjanjian audit

Selain itu auditor harus memastikan laporan audit didukung oleh bukti yang sesuai. Standar Pelaporan ini berhubungan dengan pedoman pelaporan

Jaminan dalam pembuatan standar pelaporan

Di dalam pembuatan laporan, Auditor bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar laporan dapat memberikan jaminan-jaminan yaitu sebagai berikut,

1. Menjelaskan perjanjian perikatan dan pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diaudit
2. Pihak yang diaudit menandatangani persetujuan perikatan
3. Mendokumentasikan perjanjian perikatan agar tidak terjadi kesalahpahaman dimasa akan datang
4. Menyesuaikan isi dan bentuk laporan jenis perikatan
5. Menjelaskan dampak yang akan terjadi dalam pembuatan laporan
6. Mendiskusikan draft-draft dalam pembuatan laporan
7. Mendiskusikan kelemahan material, dan tata kelola kepada pihak yang bertanggung jawab
8. Membuat referensi setiap laporan
9. Berkomunikasi dengan pihak manajemen yang diaudit apa saja kekurangan kontrol internal
10. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan perjanjian perikatan

Karakteristik Standar Pelaporan

Adapun karakteristik dalam pembuatan laporan

1. Informasi yang relevan
2. Informasi yang terpercaya
3. Informasi yang cukup
4. Informasi yang sesuai
5. Informasi yang tepat waktu

2401 Pedoman Pelaporan

Tujuan pedoman ini guna membantu auditor dalam membuat laporan. pedoman ini memberikan panduan kepada auditor apa saja aspek yang dimasukkan ke dalam laporan.

Terdapat 4 bagian Pedoman untuk memberikan informasi audit :

1. Jenis keterlibatan (Types of engagements)

Jenis dalam audit yaitu : pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati. Hal yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati tersebut ialah :

2. Isi yang diperlukan dari laporan audit (Required contents of the audit engagement report)

Ada beberapa opini dalam menyimpulkan suatu pemeriksaan atau keterlibatan didalam mereview, opini-opini tersebut adalah

- Tidak memenuhi syarat (Unqualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang tidak memenuhi syarat didalam penyimpulan. Dalam semua hal, desain atau prosedur pengendalian operasi di dalam relasi pada area aktifitas yang efektif.
- Memenuhi syarat (Qualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang memenuhi syarat ketika mereka:
 - Telah mendapatkan bukti yang cukup dan pantas, menyimpulkan mengendalikan kelemahan, secara individu atau agregat, adalah material, tapi tidak meresao pada obyektif SI audit.

3. Peristiwa yang mungkin terjadi selanjutnya (Subsequent events)

Peristiwa terkadang terjadi, setelah beberapa periode pembelajaran telah di tes tetapi sebelum pada waktu para profesional melapor, dan yang memiliki efek pada materi pembelajaran dan oleh karena itu memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam persentsi. Kejadian ini disebut seaga peristiwa subsequents. Para profesional haruslah menyatakan kepada pihak manajemen, apakah mereka mengetahui adanya peristiwa subsequent, hingga pada saat tanggal laporan para profesional, yang akan memiliki efek pada materi pemelajaran.

4. Komunikasi tambahan (Additional communication)

para profesional haruslah mendapatkan representasi lisan dari pihak manajemen yang setidaknya mengakui pernyataan berikut:

- Tanggung jawa manajemen untuk menetapkan dan memelihara kontrol internal yng tepat dan efektif, termasuk sistem akuntansi internal dan kontrol administrasi atas aktivitas operasi dan sistem informasi yang sedang ditinjau, dan aktivitas untuk mengidentifikasi semua undang-undang, peraturan dan regukasi, yang mengatur area subjek yang dikaji, dan untuk memastikan kepatuan dengan mereka.

Pedoman lainnya

Dalam menerapkan standar dan pedoman, kita dapat mencari panduan lain jika diperlukan :

1. dari kolegan dalam perusahaan
2. dari manajemen
3. badan tata kelola perusahaan *komite audit
4. organisasi profesional
5. panduan lainnya *buku, jurnal, dan sebagainya

Tugas Kelompok IT AUDIT

Nama Kelompok :

1. Dhea Noranita Putri	(182420112)
2. Reynaldi	(182420111)
3. Dini Rahmadia	(182420134)
4. Mezi Puspayani	(182420120)

MTI REG B 2019

SOAL

Silahkan masing masing kelompok memilih salah satu standard yang ada pada dokumen ITAF 1001 sampai 1402, apabila kelompok anda memilih 1001, maka secara otomatis anda akan membahas Guideline nomor 2002. dts,

silahkan dibuat penjelasan singkat dari masing-masing standar dan guideline yang kelompok anda pilih. (mohon jangan copas dari goole ttranslate)

penjelasan harus singkat dan padat dari komponen yang pada dokumen ITAF (terlampir) dan dibagi per anggota kelompok

JAWAB

ITAF didesain dan diciptakan oleh ISACA, ITAF adalah sebuah Framework Praktek Profesional Audit / jaminan SI yang bertujuan sebagai sumber daya pendidikan untuk para profesional yang bekerja pada bidang audit/ jaminan SI.

Terdapat 3 Standar dalam ITAF :

1. Standar Umum(1000 series)
2. Standar Kinerja (1200 series)
3. Standar Pelaporan (1400 series)

Terdapat 3 Pedoman dalam ITAF :

1. Pedoman Umum (2000 series)
2. Pedoman Kinerja (2200 series)
3. Pedoman Pelaporan (2400 series)

Kelompok kami memilih untuk membahas Standar Pelaporan 1401 dan Pedoman Pelaporan 2401.

1401 Standar Pelaporan

Pada standar 1401 auditor harus membuat laporan tentang hasil audit yang sesuai dengan telah dilakukan yaitu :

1. identifikasi perusahaan yang di audit,
2. ruang lingkup, tujuan, dan periode waktu pekerjaan
3. Temuan, membuat kesimpulan serta rekomendasi
4. Mencantumkan setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup
5. Serta Tanda tangan, tanggal perjanjian audit

Selain itu auditor harus memastikan laporan audit didukung oleh bukti yang sesuai. Standar Pelaporan ini berhubungan dengan pedoman pelaporan

Jaminan dalam pembuatan standar pelaporan

Di dalam pembuatan laporan, Auditor bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar laporan dapat memberikan jaminan-jaminan yaitu sebagai berikut,

1. Menjelaskan perjanjian perikatan dan pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diaudit
2. Pihak yang diaudit menandatangani persetujuan perikatan
3. Mendokumentasikan perjanjian perikatan agar tidak terjadi kesalahpahaman dimasa akan datang
4. Menyesuaikan isi dan bentuk laporan jenis perikatan
5. Menjelaskan dampak yang akan terjadi dalam pembuatan laporan
6. Mendiskusikan draft-draft dalam pembuatan laporan
7. Mendiskusikan kelemahan material, dan tata kelola kepada pihak yang bertanggung jawab
8. Membuat referensi setiap laporan
9. Berkomunikasi dengan pihak manajemen yang diaudit apa saja kekurangan kontrol internal
10. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan perjanjian perikatan

Karakteristik Standar Pelaporan

Adapun karakteristik dalam pembuatan laporan

1. Informasi yang relevan
2. Informasi yang terpercaya
3. Informasi yang cukup
4. Informasi yang sesuai
5. Informasi yang tepat waktu

2401 Pedoman Pelaporan

Tujuan pedoman ini guna membantu auditor dalam membuat laporan. pedoman ini memberikan panduan kepada auditor apa saja aspek yang dimasukkan ke dalam laporan.

Terdapat 4 bagian Pedoman untuk memberikan informasi audit :

1. Jenis keterlibatan (Types of engagements)

Jenis dalam audit yaitu : pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati. Hal yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati tersebut ialah :

2. Isi yang diperlukan dari laporan audit (Required contents of the audit engagement report)

Ada beberapa opini dalam menyimpulkan suatu pemeriksaan atau keterlibatan didalam mereview, opini-opini tersebut adalah

- Tidak memenuhi syarat (Unqualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang tidak memenuhi syarat didalam penyimpulan. Dalam semua hal, desain atau prosedur pengendalian operasi di dalam relasi pada area aktifitas yang efektif.
- Memenuhi syarat (Qualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang memenuhi syarat ketika mereka:
 - Telah mendapatkan bukti yang cukup dan pantas, menyimpulkan mengendalikan kelemahan, secara individu atau agregat, adalah material, tapi tidak meresao pada obyektif SI audit.

3. Peristiwa yang mungkin terjadi selanjutnya (Subsequent events)

Peristiwa terkadang terjadi, setelah beberapa periode pembelajaran telah di tes tetapi sebelum pada waktu para profesional melapor, dan yang memiliki efek pada materi pembelajaran dan oleh karena itu memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam persentsi. Kejadian ini disebut seaga peristiwa subsequents. Para profesional haruslah menyatakan kepada pihak manajemen, apakah mereka mengetahui adanya peristiwa subsequent, hingga pada saat tanggal laporan para profesional, yang akan memiliki efek pada materi pemelajaran.

4. Komunikasi tambahan (Additional communication)

para profesional haruslah mendapatkan representasi lisan dari pihak manajemen yang setidaknya mengakui pernyataan berikut:

- Tanggung jawa manajemen untuk menetapkan dan memelihara kontrol internal yng tepat dan efektif, termasuk sistem akuntansi internal dan kontrol administrasi atas aktivitas operasi dan sistem informasi yang sedang ditinjau, dan aktivitas untuk mengidentifikasi semua undang-undang, peraturan dan regukasi, yang mengatur area subjek yang dikaji, dan untuk memastikan kepatuan dengan mereka.

Pedoman lainnya

Dalam menerapkan standar dan pedoman, kita dapat mencari panduan lain jika diperlukan :

1. dari kolegan dalam perusahaan
2. dari manajemen
3. badan tata kelola perusahaan *komite audit
4. organisasi profesional
5. panduan lainnya *buku, jurnal, dan sebagainya

REVIEW STANDARD ITAF

Standard ITAF 1003 (ORGANISATIONAL INDEPENDENCE)
Guidelines 2004 (PROFESSIONAL INDEPENDENCE)

1. Ekariva Annas Asmara (182420133)
2. Hari Febriadi (182420127)
3. Mifathul Fallah (182420132)
4. Fajar Prayoga (182420136)

KELompok
H4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Professional Independence

“AUDIT dan KEPASTIAN profesional harus mandiri dan objektif dalam sikap dan penampilan baik dalam segala hal yang berhubungan dengan audit dan kepastian”

KELOMPOK
4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

ST
1003



KELompok K4 MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

2003 Professional Independence

TUJUAN PEDOMAN ini adalah sebagai pedoman kerangka kerja dalam melaksanakan Audit yang memungkinkan audit sistem informasi dan profesional penjaminan untuk :

- ☐ Menetapkan kapan akan dilaksanakan
- ☐ Pertimbangkan pendekatan alternatif yang potensial untuk proses audit
- ☐ Mengurangi atau menghilangkan dampak pada saat audit
- ☐ Menentukan persyaratan

KELOMPOK
4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Banyak keadaan yang berbeda Ketika dilakukan audit
2. Dengan pendekatan kerangka kerja konseptual diharapkan audit dapat dijalankan sesuai dengan keadaan mulai dari :
 - ☐ Mengidentifikasi ancaman
 - ☐ Mengevaluasi ancaman, dan
 - ☐ mengatasi ancaman

KELompok
N4
MTI.20A



ANCAMAN DAN PENGAMANAN

- Kategori dari Ancaman sebagai berikut:
- Kepentingan diri — ancaman bahwa apa motivasi kita Ketika akan melaksanakan audit tersebut, karena tupoksi kerja atau materi lainnya, disini kita dituntut berperilaku professional
- Dinilai sendiri — ancaman bahwa tidak tepat mengevaluasi hasil yang dibuat.
- Advokasi — ancaman bahwa para profesional akan mempromosikan posisi pihak yang diaudit bahwa hasil sudah atur.
- keluarga — ancaman bahwa karena adanya hubungan keluarga
- Tekanan — ancaman bahwa para professional karena adanya tekanan tekanan yang aktual atau dianggap, termasuk upaya untuk memberikan pengaruh yang Tidak sepatutnya atas para profesional

**KELompok
4
MTI.20A**



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

MENGELOLA ANCAMAN

- ▶ Seorang profesional harus mengevaluasi ancaman:
- ▶ Ketika telah ada dan menggunakan kerangka kerja konseptual yang telah disusun ternyata ditemukan ancaman baru.
- ▶ baik secara perorangan maupun secara kelompok karena ancaman dapat berdampak kumulatif.
- ▶ baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif sewaktu menentukan arti penting suatu ancaman

**KELompok
K4
MTI.20A**



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KESIMPULAN

- Ω Langkah – Langkah Yang Diambil Untuk Menganalisis Sifat Mandiri
- Ω Sifat Asli Masalah Pembebasan
- Ω Daftar Dan Uraian Tentang Ancaman
- Ω Kesimpulan Akhir
- Ω Tindakan Pengamanan Dilakukan Untuk Menyingkirkan Atau Mengurangi Ancaman

KELOMPOK
N4
MTI.20A



TERIMA KASH

Sekian Review Kelompok Kami

**KELompok
K4
MTI.20A**



Disampaikan dengan hormat,

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

Muhammad Angga Oktaharisetia 182420123

Erwin Satriyansah 182420110

Agus wiranto 182420102

Moh fajri al amin 182420121

Moh. Rendy Septiyan 182420103

Adiktia 182420101

Armansyah 182420102

Ibnu Fajariadi 182420109

Yudistira Sira Permana 182420104

REVIEW STANDARD ITAF

Standard ITAF 1003 (ORGANISATIONAL INDEPENDENCE)
Guidelines 2004 (PROFESSIONAL INDEPENDENCE)

1. Ekariva Annas Asmara (182420133)
2. Hari Febriadi (182420127)
3. Mifathul Fallah (182420132)
4. Fajar Prayoga (182420136)

KELompok
H4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Professional Independence

“AUDIT dan KEPASTIAN profesional harus mandiri dan objektif dalam sikap dan penampilan baik dalam segala hal yang berhubungan dengan audit dan kepastian”

KELOMPOK
4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

ST
1003



KELompok K4 MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

2003 Professional Independence

TUJUAN PEDOMAN ini adalah sebagai pedoman kerangka kerja dalam melaksanakan Audit yang memungkinkan audit sistem informasi dan profesional penjaminan untuk :

- ☐ Menetapkan kapan akan dilaksanakan
- ☐ Pertimbangkan pendekatan alternatif yang potensial untuk proses audit
- ☐ Mengurangi atau menghilangkan dampak pada saat audit
- ☐ Menentukan persyaratan

KELOMPOK
N4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Banyak keadaan yang berbeda Ketika dilakukan audit
2. Dengan pendekatan kerangka kerja konseptual diharapkan audit dapat dijalankan sesuai dengan keadaan mulai dari :
 - ☐ Mengidentifikasi ancaman
 - ☐ Mengevaluasi ancaman, dan
 - ☐ mengatasi ancaman

KELompok
N4
MTI.20A



ANCAMAN DAN PENGAMANAN

- Kategori dari Ancaman sebagai berikut:
- Kepentingan diri — ancaman bahwa apa motivasi kita Ketika akan melaksanakan audit tersebut, karena tupoksi kerja atau materi lainnya, disini kita dituntut berperilaku professional
- Dinilai sendiri — ancaman bahwa tidak tepat mengevaluasi hasil yang dibuat.
- Advokasi — ancaman bahwa para profesional akan mempromosikan posisi pihak yang diaudit bahwa hasil sudah atur.
- keluarga — ancaman bahwa karena adanya hubungan keluarga
- Tekanan — ancaman bahwa para professional karena adanya tekanan tekanan yang aktual atau dianggap, termasuk upaya untuk memberikan pengaruh yang Tidak sepatutnya atas para profesional



KELOMPOK K4 MTI.20A

STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

MENGELOLA ANCAMAN

- ▶ Seorang profesional harus mengevaluasi ancaman:
- ▶ Ketika telah ada dan menggunakan kerangka kerja konseptual yang telah disusun ternyata ditemukan ancaman baru.
- ▶ baik secara perorangan maupun secara kelompok karena ancaman dapat berdampak kumulatif.
- ▶ baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif sewaktu menentukan arti penting suatu ancaman

**KELompok
K4
MTI.20A**



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KESIMPULAN

- Ω Langkah – Langkah Yang Diambil Untuk Menganalisis Sifat Mandiri
- Ω Sifat Asli Masalah Pembebasan
- Ω Daftar Dan Uraian Tentang Ancaman
- Ω Kesimpulan Akhir
- Ω Tindakan Pengamanan Dilakukan Untuk Menyingkirkan Atau Mengurangi Ancaman

KELOMPOK
N4
MTI.20A



TERIMA KASH

Sekian Review Kelompok Kami

**KELompok
K4
MTI.20A**



Review Standard dan Guidelines ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation

KELAS : MTI 20.A

NAMA ANGGOTA : 1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO SAPUTRA (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

NAMA DOSEN : DR. WIDYA CHOLIL, S.KOM., M.IT

MATA KULIAH : IT AUDIT

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020**

STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

Pernyataan

1004.1. Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa perikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

1004.2 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup perikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

1004.3 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan.

Aspek Kunci

Audit IS & penjamin ahli harus :

1. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan standar profesional.
2. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika materi perikatan perikatan dapat dinilai berdasarkan kriteria yang relevan.
3. Meninjau ruang lingkup audit IS atau keterlibatan penjaminan untuk menentukan bahwa hal tersebut didokumentasikan dengan jelas dan diizinkan mengambil keputusan pada pokok permasalahan.
4. Melakukan identifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang ditempatkan pada perikatan yang akan dilakukan, termasuk akses ke informasi yang sesuai, relevan dan tepat waktu.
5. Mempertimbangkan apakah ruang lingkungnya cukup untuk mengizinkan opini auditor diungkapkan dalam pokok permasalahan. Batasan lingkup dapat terjadi ketika informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan tidak tersedia, ketika kerangka waktu yang dimasukkan dalam audit SI atau perikatan jaminan tidak mencukupi atau ketika manajemen berupaya membatasi ruang lingkup untuk area yang dipilih. Dalam kasus seperti itu, jenis keterlibatan lain dapat dipertimbangkan seperti dukungan untuk laporan keuangan yang diaudit, tinjauan kontrol, kepatuhan terhadap standar dan praktik yang disyaratkan atau kepatuhan terhadap perjanjian, lisensi, perundang-undangan dan peraturan.

Istilah & Definisi

Opini Auditor adalah pernyataan formal yang diungkapkan oleh IS audit atau penjamin ahli yang menjelaskan ruang lingkup audit, prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan dan apakah temuan mendukung atau tidak bahwa kriteria audit telah dipenuhi. Jenis-jenisnya antara lain:

- **Opini wajar tanpa pengecualian** – Pencatatan tanpa pengecualian atau tidak ada satupun pengecualian yang dicatat secara keseluruhan untuk defisiensi yang signifikan.
- **Opini wajar dengan pengecualian** — Mencatat pengecualian yang digabungkan dengan defisiensi yang signifikan (tetapi bukan jenis kelemahan material).
- **Opini buruk** — Mencatat satu atau lebih defisiensi signifikan yang diakibatkan oleh kelemahan material.

Catatan: Penyangkalan pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang menjadi dasar pendapat atau jika tidak mungkin untuk membentuk pendapat karena potensi interaksi dari beberapa ketidakpastian dan kemungkinan dampak kumulatifnya.

Tautan ke Pedoman

Pedoman 2004 – Ekspektasi yang wajar

PEDOMAN 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

1. Pengantar

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan pedoman ini adalah untuk membantu audit SI dan penjamin ahli dalam menerapkan prinsip ekspektasi yang wajar dalam pelaksanaan perikatan audit. Fitur utama yang diharapkan oleh para profesional adalah :

- a. Perikatan audit dapat diselesaikan sesuai dengan standar ini, standar atau peraturan lain yang berlaku, dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.
- b. Ruang lingkup perikatan audit memungkinkan pendapat atau kesimpulan untuk diungkapkan pada subjek.
- c. Manajemen akan memberi mereka informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan audit.

1.1.2 Pedoman ini selanjutnya membantu audit SI dan penjamin ahli dalam mengatasi batasan ruang lingkup dan memberikan panduan untuk menerima perubahan persyaratan.

1.1.3 Audit SI dan penjamin ahli harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiap untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian panduan tambahan jika dianggap perlu.

1.2 Tautan ke Standar

Standar 1004 - Ekspektasi yang Wajar

1.3 Penggunaan Istilah

- a. “Audit IS and fungsi jaminan” mengacu pada fungsi audit.
- b. “Audit IS and penjamin ahli” mengacu pada para ahli.

2.1. Standar & Peraturan

2.1.1 Piagam audit akan menentukan standar yang akan dipatuhi oleh fungsi audit dan profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1001 - Piagam Audit.

2.1.2 Para ahli harus mengumpulkan dan menilai semua standar yang berlaku yang tercantum dalam piagam dan peraturan audit sebelum perikatan audit, dan meninjau kembali

seluruh perikatan untuk menentukan apakah mereka memiliki ekspektasi yang wajar bahwa mereka dapat menyelesaikan perikatan audit sesuai dengan standar dan peraturan ini, dan bahwa perikatan audit akan menghasilkan opini atau kesimpulan profesional.

2.1.3 Jika profesional menentukan bahwa perikatan audit tidak dapat diselesaikan sesuai dengan satu atau lebih dari standar dan peraturan yang berlaku, dan dengan demikian menyatakan pendapat atau kesimpulan profesional tidak akan mungkin, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin dan mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah kepatuhan yang diidentifikasi dengan standar dan peraturan.
- b. Mengusulkan perubahan dalam syarat keterlibatan atau bahwa keterlibatan yang diusulkan tidak diterima.

2.2 Ruang Lingkup

2.2.1 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli harus meninjau ruang lingkup perikatan audit. Mereka harus menentukan bahwa ruang lingkup audit didokumentasikan secara jelas dan memungkinkan pendapat atau kesimpulan profesional untuk diambil pada pokok permasalahan.

2.2.2 Ruang lingkup perikatan audit harus didokumentasikan dengan jelas, tanpa ruang untuk interpretasi mengenai bidang mana (misalkan proses, kegiatan, sistem) dalam ruang lingkup perikatan tersebut. Ruang lingkup yang dijelaskan terlalu samar tidak akan memungkinkan para profesional untuk membentuk opini atau kesimpulan profesional, karena tidak ada kepastian bahwa semua area dalam ruang lingkup bisa dinilai.

2.2.3 Jika para ahli menentukan bahwa ruang lingkup perikatan audit tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen jaminan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan ruang lingkup.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.3 Batasan Ruang Lingkup

2.3.1 Batasan ruang lingkup tertentu dapat terjadi sebelum atau selama perikatan audit. Batasan ruang lingkup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan audit tidak tersedia.

- b. Auditee (kunci) tidak tersedia.
- c. Kerangka waktu yang dimasukkan tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh ruang lingkup perikatan audit.
- d. Manajemen mencoba membatasi ruang lingkup perikatan audit untuk area yang dipilih.
- e. Ruang lingkup perikatan audit terlalu kecil atau terlalu besar untuk sampai pada kesimpulan tentang pokok permasalahan.
- f. Tingkat desentralisasi membuat sulit untuk sampai pada kesimpulan tentang totalitas pokok permasalahan.
- g. Ketersediaan tenaga profesional terampil yang memadai dan mampu untuk melakukan perikatan audit dengan ruang lingkungnya saat ini.
- h. Struktur pelaporan fungsi audit, misalnya, jika fungsi audit tidak melapor ke tingkat yang sesuai dalam perusahaan, mungkin diarahkan untuk tidak menilai elemen tertentu dalam ruang lingkup.

2.3.2 Para ahli harus mempertimbangkan apakah batasan ruang lingkup ini masih memungkinkan untuk ekspektasi yang wajar bahwa perikatan audit akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional. Jika mereka menentukan bahwa kondisi ini tidak akan dipenuhi, mereka tidak boleh menerima perikatan audit.

2.3.3 Jika para ahli menyimpulkan bahwa mereka masih memiliki ekspektasi yang wajar bahwa, meskipun ada batasan ruang lingkup, perikatan akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional, profesional harus menerima atau melanjutkan perikatan audit. Batasan ruang lingkup harus secara eksplisit dijelaskan dalam audit SI dan laporan perikatan penjaminan.

2.4 Informasi

2.4.1 Piagam audit akan menentukan hak akses ke informasi, sistem, personel dan lokasi yang relevan dengan kinerja perikatan audit, sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Audit Standar 1001.

2.4.2 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli perlu mengidentifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang dilakukan atas hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu untuk perikatan audit. Mereka harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa hak mereka untuk mengakses perikatan audit ini sesuai dengan ketentuan dalam piagam audit, atau bahwa potensi penyimpangan dari ketentuan ini tidak menghalangi para

ahli untuk mengeluarkan pendapat para ahli (*professional opinion*) atau kesimpulan tentang pokok permasalahan.

2.4.3 Melakukan audit atau perikatan jaminan dapat melibatkan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh manajemen senior dan eksekutif. Kemungkinan kejadian seperti itu harus dinilai sebelum pelaksanaan perikatan audit serta apakah profesional akan ditantang dalam kebutuhan mereka untuk mengakses individu-individu ini atau informasi terkait. Tindakan mitigasi mungkin diperlukan sebelum pelaksanaan perikatan audit seperti (tetapi tidak terbatas) pada:

- a. Memastikan piagam audit memberikan wewenang yang sesuai untuk fungsi audit dan profesional.
- b. Memperoleh dukungan tertulis dan eksplisit dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, misal dewan direksi dan komite audit.
- c. Kehadiran oleh anggota dewan atau manajemen eksekutif ketika membutuhkan akses ke manajemen eksekutif atau senior.

2.4.4 Jika profesional menyimpulkan bahwa hak mereka untuk mengakses informasi tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin serta pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.5 Penerimaan Perubahan dalam Ketentuan Perikatan

2.5.1 Para ahli tidak boleh menerima perubahan dalam hal perikatan audit ketika tidak ada pembenaran untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.2 Jika para ahli, sebelum akhir perikatan audit, diminta untuk menerima perubahan dalam hal yang menurunkan tingkat jaminan, mereka harus menentukan apakah ada justifikasi untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.3 Jika ketentuan perikatan audit diubah, mereka harus dicatat dan disetujui secara formal oleh para ahli dan audit SI serta manajemen penjamin. Setelah penyelesaian perikatan audit, laporan audit IS dan perikatan jaminan harus menyebutkan perubahan ini secara eksplisit.

2.5.4 Jika para ahli tidak menerima perubahan dalam hal perikatan audit dan manajemen tidak mengizinkan mereka untuk melanjutkan perikatan audit asli, dengan berkonsultasi dengan audit dan manajemen jaminan mereka harus:

- a. Mundur dari perikatan audit.
- b. Menentukan (menurut penilaian profesional mereka) kebutuhan untuk melaporkan keadaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dewan direksi atau bahkan regulator.

3. Tautan ke Proses COBIT5

Pernyataan Standar yang Relevan dengan Standar 1004

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa keterikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup keterikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan keterikatan.

Tautan ke COBIT5 Processes

- a. **MEA02 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal)** tujuan prosesnya yakni mendapatkan transparansi untuk pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
- b. **MEA03 (Memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan dengan persyaratan eksternal)** tujuan prosesnya yakni memastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

REVIEW STANDARD & GUIDELINES ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation



TIM PENYUSUN

1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO S. (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

*Program Pascasarjana
Magister Teknik Informatika
MTI – 20A*





STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

PERNYATAAN

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA :

1. PERIKATAN DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN AUDIT IS DAN STANDAR PENJAMINAN YANG ADA. JIKA DIPERLUKAN, BIDANG AHLI, STANDAR INDUSTRI ATAU PERATURAN YANG BERLAKU LAINNYA DAN MENGHASILKAN KESIMPULAN PROFESIONAL.
2. RUANG LINGKUP PERIKATAN MEMUNGKINKAN KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN DAN MENGATASI BATASAN APAPUN.
3. PIHAK MANAJEMEN MEMAHAMI KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWABNYA SEHUBUNGAN DENGAN PENYEDIAAN INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN.

ASPEK KUNCI

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS :

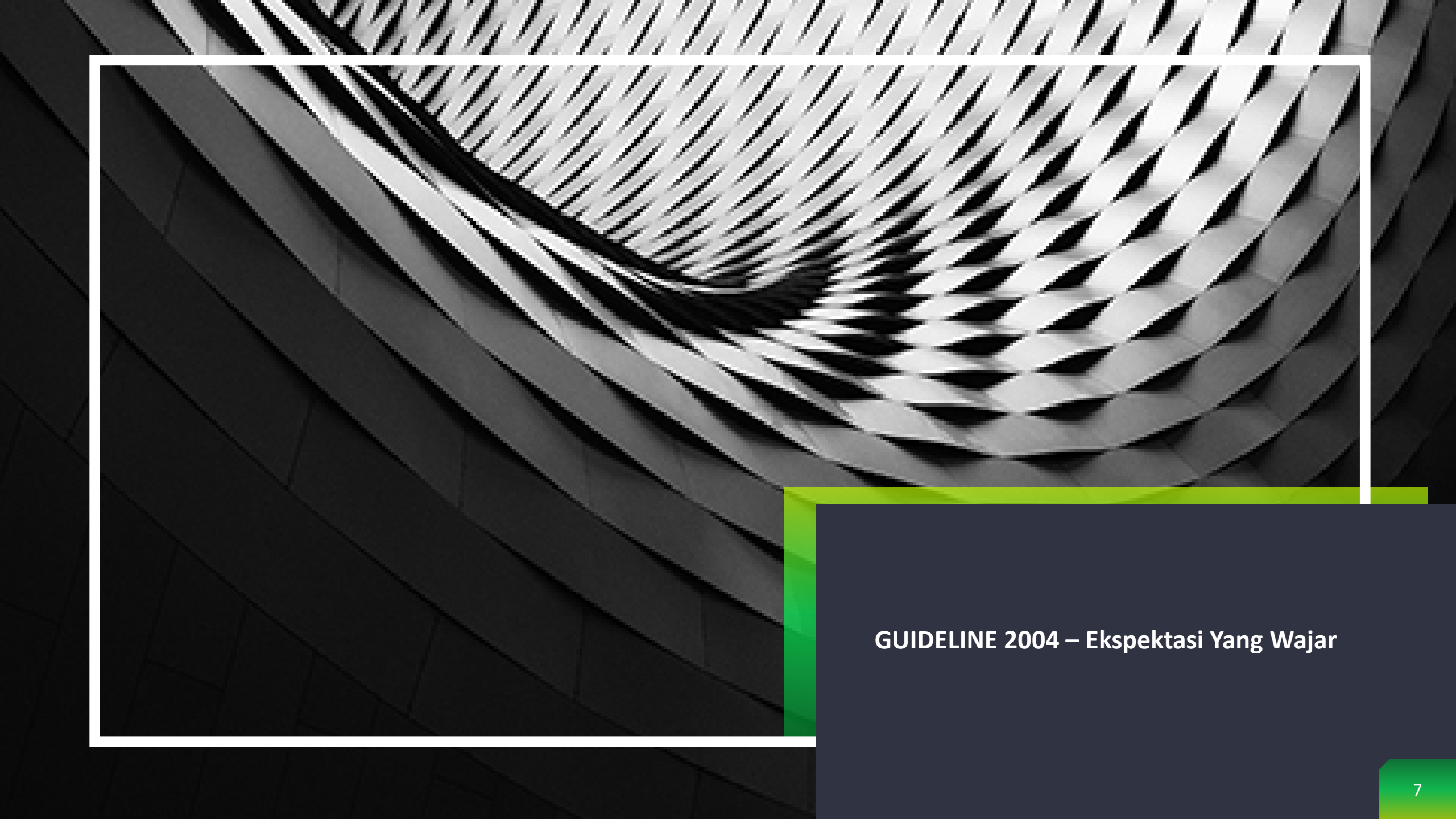
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA PEKERJAAN DAPAT DISELESAIKAN DENGAN SUKSES SESUAI DENGAN STANDAR PROFESIONAL.
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA MATERI PERIKATAN PERIKATAN DAPAT DINILAI BERDASARKAN KRITERIA YANG RELEVAN.
- MENINJAU RUANG LINGKUP UNTUK MENENTUKAN BAHWA HAL TERSEBUT DIDOKUMENTASIKAN DENGAN JELAS, DAN DIIZINKAN MENGAMBIL KEPUTUSAN PADA POKOK PERMASALAHAN.
- MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBatasan YANG DITEMPATKAN PADA PERIKATAN, TERMASUK AKSES KE INFORMASI YANG SESUAI, RELEVAN DAN TEPAT WAKTU.

ISTILAH & DEFINISI OPINI AUDITOR

ADALAH PERNYATAAN FORMAL YANG DIUNGKAPKAN OLEH AUDIT IS ATAU PENJAMIN AHLI YANG MENJELASKAN RUANG LINGKUP AUDIT & PROSEDUR YANG DIGUNAKAN, UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN DAN PERNYATAAN BAHWA KRITERIA AUDIT TELAH DIPENUHI ATAU TIDAK.

JENIS-JENISNYA ANTARA LAIN:

- **OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN** – PENCATATAN TANPA PENGECUALIAN ATAU TIDAK ADA SATUPUN PENGECUALIAN YANG DICATAT SECARA KESELURUHAN UNTUK DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN.
- **OPINI WAJAR DENGAN PENGECUALIAN** — MENCATAT PENGECUALIAN YANG DIGABUNGAN DENGAN DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN (TETAPI BUKAN JENIS KELEMAHAN MATERIAL).
- **OPINI BURUK** — MENCATAT SATU ATAU LEBIH DEFISIENSI SIGNIFIKAN YANG DIAKIBATKAN OLEH KELEMAHAN MATERIAL.



GUIDELINE 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

TUJUAN PEDOMAN 2004 – EKSPEKTASI YANG WAJAR

1. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENERAPKAN PRINSIP EKSPEKTASI YANG WAJAR DALAM PELAKSANAAN PERIKATAN AUDIT.
2. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENGATASI BATASAN RUANG LINGKUP DAN MEMBERIKAN PANDUAN UNTUK MENERIMA PERUBAHAN PERSYARATAN.
3. BERGUNA DALAM PROSEDUR PENERAPAN STANDAR, PENGGUNAAN PENILAIAN PROFESIONAL DALAM PENERAPANNYA, DAN PENCARIAN PANDUAN TAMBAHAN JIKA DIANGGAP PERLU.

STANDAR & PERATURAN

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN STANDAR YANG AKAN DIPATUHI OLEH FUNGSI AUDIT DAN PROFESIONAL, SEPERTI DIJELASKAN DALAM STANDAR 1001 - PIAGAM AUDIT.
2. PARA AHLI HARUS MENGUMPULKAN DAN MENILAI SEMUA STANDAR YANG BERLAKU YANG TERCANTUM DALAM PIAGAM DAN PERATURAN AUDIT SEBELUM PERIKATAN AUDIT. MENINJAU KEMBALI SELURUH PERIKATAN UNTUK MENENTUKAN APAKAH MEREKA MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA MEREKA DAPAT MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT SESUAI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN INI, DAN BAHWA PERIKATAN AUDIT AKAN MENGHASILKAN OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL.
3. JIKA PROFESIONAL MENENTUKAN BAHWA PERIKATAN AUDIT TIDAK DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN SATU ATAU LEBIH DARI STANDAR DAN PERATURAN YANG BERLAKU, YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH :
 - MENGINFORMASIKAN AUDIT IS DAN MANAJEMEN PENJAMIN DAN MEREKA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS TATA KELOLA MASALAH KEPATUHAN YANG DIIDENTIFIKASI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN.
 - MENGUSULKAN PERUBAHAN DALAM SYARAT KETERLIBATAN ATAU BAHWA KETERLIBATAN YANG DIUSULKAN TIDAK DITERIMA.

RUANG LINGKUP

1. RUANG LINGKUP AUDIT DIDOKUMENTASIKAN SECARA JELAS DAN MEMUNGKINKAN PENDAPAT ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL UNTUK DIAMBIL PADA POKOK PERMASALAHAN.
2. RUANG LINGKUP YANG DIJELASKAN TERLALU SAMAR TIDAK AKAN MEMUNGKINKAN PARA PROFESIONAL UNTUK MEMBENTUK OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL, KARENA TIDAK ADA KEPASTIAN BAHWA SEMUA AREA DALAM RUANG LINGKUP BISA DINILAI.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RUANG LINGKUP

- A. INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT TIDAK TERSEDIA.
- B. AUDITEE (KUNCI) TIDAK TERSEDIA.
- C. KERANGKA WAKTU YANG DIMASUKKAN TIDAK CUKUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT.
- D. MANAJEMEN MENCOBA MEMBATASI RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT UNTUK AREA YANG DIPILIH.
- E. RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT TERLALU KECIL ATAU TERLALU BESAR UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.
- F. TINGKAT DESENTRALISASI MEMBUAT SULIT UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG TOTALITAS POKOK PERMASALAHAN.
- G. KETERSEDIAAN TENAGA PROFESIONAL TERAMPIL YANG MEMADAI DAN MAMPU UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN AUDIT DENGAN RUANG LINGKUPNYA SAAT INI.
- H. STRUKTUR PELAPORAN FUNGSI AUDIT, MISALNYA, JIKA FUNGSI AUDIT TIDAK MELAPOR KE TINGKAT YANG SESUAI DALAM PERUSAHAAN, MUNGKIN DIARAHKAN UNTUK TIDAK MENILAI ELEMEN TERTENTU DALAM RUANG LINGKUP.

INFORMASI

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN HAK AKSES KE INFORMASI, SISTEM, PERSONEL DAN LOKASI YANG RELEVAN DENGAN KINERJA PERIKATAN AUDIT, SEBAGAIMANA DIJELASKAN DALAM PIAGAM AUDIT STANDAR 1001.
2. PARA AHLI PERLU MENGIDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATASAN YANG DILAKUKAN ATAS HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU UNTUK PERIKATAN AUDIT.
3. PARA AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES PERIKATAN AUDIT INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PIAGAM AUDIT, ATAU BAHWA POTENSI PENYIMPANGAN DARI KETENTUAN INI TIDAK MENGHALANGI PARA AHLI UNTUK MENGELUARKAN PENDAPAT PARA AHLI (*PROFESSIONAL OPINION*) ATAU KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.

PENERIMAAN PERUBAHAN DALAM KETENTUAN PERIKATAN

1. PARA AHLI TIDAK BOLEH MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL PERIKATAN AUDIT KETIKA TIDAK ADA PEMBENARAN UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
2. JIKA PARA AHLI, SEBELUM AKHIR PERIKATAN AUDIT, DIMINTA UNTUK MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL YANG MENURUNKAN TINGKAT JAMINAN, MEREKA HARUS MENENTUKAN APAKAH ADA JUSTIFIKASI UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
3. JIKA KETENTUAN PERIKATAN AUDIT DIUBAH, MEREKA HARUS DICATAT DAN DISETUJUI SECARA FORMAL OLEH PARA AHLI DAN AUDIT SI SERTA MANAJEMEN PENJAMIN. SETELAH PENYELESAIAN PERIKATAN AUDIT, LAPORAN AUDIT IS DAN PERIKATAN JAMINAN HARUS MENYEBUTKAN PERUBAHAN INI SECARA EKSPLISIT.

TAUTAN KE COBIT5 PROCESS

1. MEA02 (MEMANTAU, MENGEVALUASI, DAN MENILAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MENDAPATKAN TRANSPARANSI UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA TENTANG KECUKUPAN SISTEM KONTROL INTERNAL DAN DENGAN DEMIKIAN MEMBERIKAN KEPERCAYAAN DALAM OPERASI, KEPERCAYAAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN DAN PEMAHAMAN YANG MEMADAI TENTANG RISIKO RESIDUAL.

1. MEA03 (MEMANTAU, MENGEVALUASI DAN MENILAI KEPATUHAN DENGAN PERSYARATAN EKSTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MEMASTIKAN BAHWA PERUSAHAAN PATUH DENGAN SEMUA PERSYARATAN EKSTERNAL YANG BERLAKU.

THANK YOU

IT AUDIT - MTI 20A

Copyright©2020



REVIEW STANDARD ITAF

Standard ITAF 1003 (ORGANISATIONAL INDEPENDENCE)
Guidelines 2004 (PROFESSIONAL INDEPENDENCE)

1. Ekariva Annas Asmara (182420133)
2. Hari Febriadi (182420127)
3. Mifathul Fallah (182420132)
4. Fajar Prayoga (182420136)

KELompok
H4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Professional Independence

“AUDIT dan KEPASTIAN profesional harus mandiri dan objektif dalam sikap dan penampilan baik dalam segala hal yang berhubungan dengan audit dan kepastian”

KELOMPOK
4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

ST
1003



KELompok K4 MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

2003 Professional Independence

TUJUAN PEDOMAN ini adalah sebagai pedoman kerangka kerja dalam melaksanakan Audit yang memungkinkan audit sistem informasi dan profesional penjaminan untuk :

- ☐ Menetapkan kapan akan dilaksanakan
- ☐ Pertimbangkan pendekatan alternatif yang potensial untuk proses audit
- ☐ Mengurangi atau menghilangkan dampak pada saat audit
- ☐ Menentukan persyaratan

KELOMPOK
N4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Banyak keadaan yang berbeda Ketika dilakukan audit
2. Dengan pendekatan kerangka kerja konseptual diharapkan audit dapat dijalankan sesuai dengan keadaan mulai dari :
 - ☐ Mengidentifikasi ancaman
 - ☐ Mengevaluasi ancaman, dan
 - ☐ mengatasi ancaman

KELompok
N4
MTI.20A



ANCAMAN DAN PENGAMANAN

- Kategori dari Ancaman sebagai berikut:
- Kepentingan diri — ancaman bahwa apa motivasi kita Ketika akan melaksanakan audit tersebut, karena tupoksi kerja atau materi lainnya, disini kita dituntut berperilaku professional
- Dinilai sendiri — ancaman bahwa tidak tepat mengevaluasi hasil yang dibuat.
- Advokasi — ancaman bahwa para profesional akan mempromosikan posisi pihak yang diaudit bahwa hasil sudah atur.
- keluarga — ancaman bahwa karena adanya hubungan keluarga
- Tekanan — ancaman bahwa para professional karena adanya tekanan tekanan yang aktual atau dianggap, termasuk upaya untuk memberikan pengaruh yang Tidak sepatutnya atas para profesional



KELOMPOK K4 MTI.20A

STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

MENGELOLA ANCAMAN

- ▶ Seorang profesional harus mengevaluasi ancaman:
- ▶ Ketika telah ada dan menggunakan kerangka kerja konseptual yang telah disusun ternyata ditemukan ancaman baru.
- ▶ baik secara perorangan maupun secara kelompok karena ancaman dapat berdampak kumulatif.
- ▶ baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif sewaktu menentukan arti penting suatu ancaman

**KELompok
K4
MTI.20A**



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KESIMPULAN

- Ω Langkah – Langkah Yang Diambil Untuk Menganalisis Sifat Mandiri
- Ω Sifat Asli Masalah Pembebasan
- Ω Daftar Dan Uraian Tentang Ancaman
- Ω Kesimpulan Akhir
- Ω Tindakan Pengamanan Dilakukan Untuk Menyingkirkan Atau Mengurangi Ancaman

KELOMPOK
N4
MTI.20A

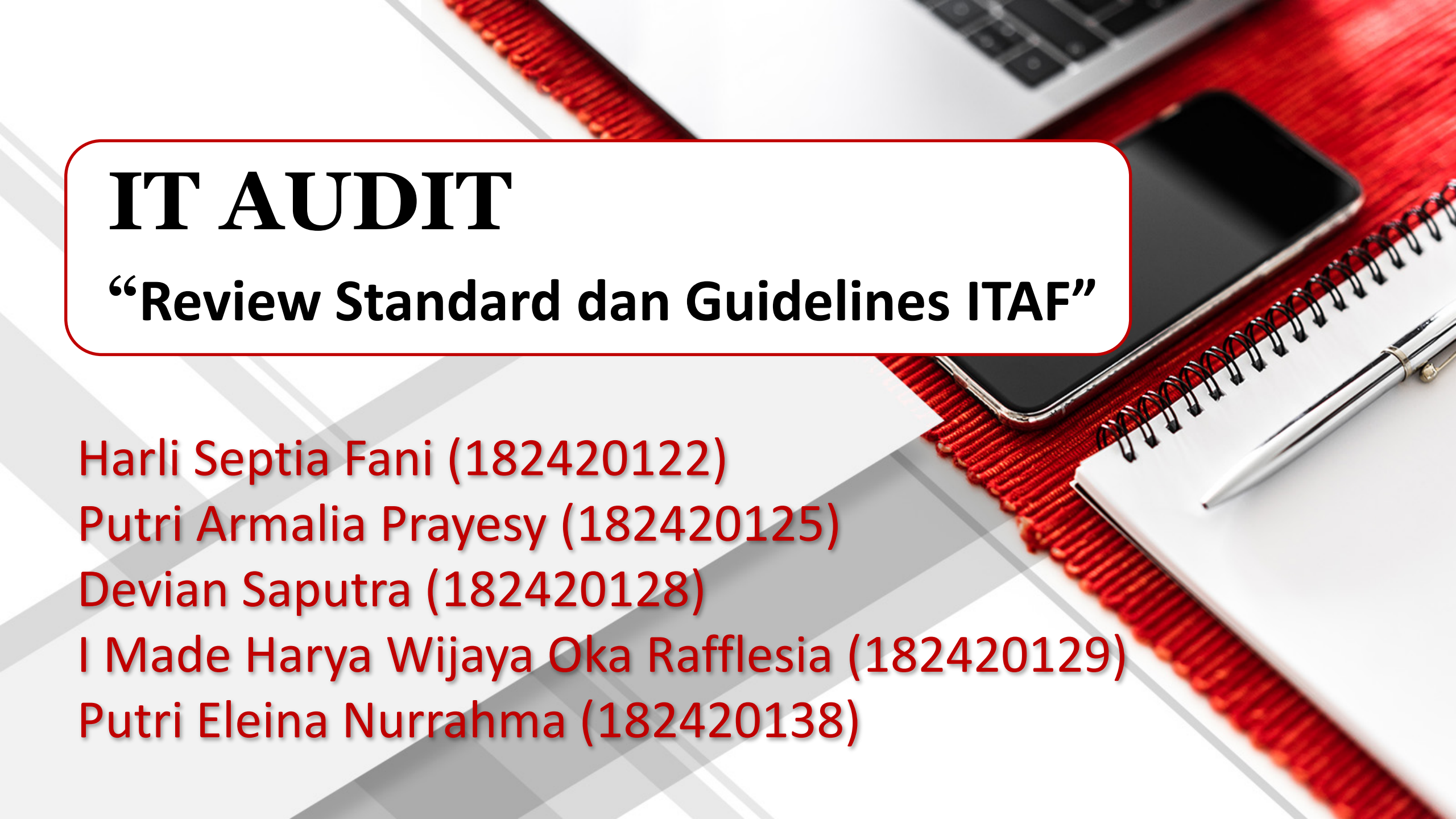


TERIMA KASH

Sekian Review Kelompok Kami

**KELompok
K4
MTI.20A**





IT AUDIT

“Review Standard dan Guidelines ITAF”

Harli Septia Fani (182420122)

Putri Armalia Prayesy (182420125)

Devian Saputra (182420128)

I Made Harya Wijaya Oka Rafflesia (182420129)

Putri Eleina Nurrahma (182420138)

1002 Independensi Organisasional

IS audit dan fungsi penjaminan adalah independensi dari area atau aktivitas yang sedang dilakukan untuk memungkinkan penyelesaian audit objektif dan jaminan perjanjian.

Tugas IS audit dan penjaminan :

- Melaporkan ke dalam tingkat organisasi yang diaudit yang menyediakan independensi organisasi dan memungkinkan audit dan jaminan fungsi untuk melakukan tanggung jawab tanpa gangguan
- Mengungkapkan rincian penurunan nilai untuk dilakukan kepada pihak-pihak yang tepat jika independensi terganggu dalam fakta atau penampilan
- Menghindari peran tanpa mengaudit dalam inisiatif yang membutuhkan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi yang akan datang
- Alamat independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam atau surat perjanjian

Istilah



- Impairment
- Independensi
- Independensi dalam Penampilan
- Independensi dalam pemikiran
- Objektivitas

2002 Organisational Independence

Tujuannya adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan IS di perusahaan.

Tiga Aspek penting :

- Kedudukan IS audit dan fungsi jaminan di dalam perusahaan;
- Tingkat dimana IS audit dan fungsi jaminan yang dilaporkan ke dalam perusahaan;
- Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan oleh IS audit dan manajemen jaminan dan audit IS dan jaminan profesional.

- **Kedudukan dalam Perusahaan**

Untuk mengaktifkan organisasi yang mandiri, fungsi audit memerlukan kedudukan di dalam perusahaan yang mengizinkannya melaksanakan tanggung jawab tanpa campur tangan. Ini dapat dicapai dengan :

- Membangun fungsi audit di dalam anggaran dasar audit sebagai fungsi independen atau departemen, di luar departemen operasional. Fungsi audit seharusnya tidak ditetapkan oleh aktivitas atau tanggung jawab operasional;
- Memastikan bahwa fungsi audit melaporkan ketingkat lebih tinggi di dalam perusahaan yang mengizinkan hal itu untuk mencapai kemandirian organisasi. Melaporkan kepemimpinan departemen operasional dapat merundingkan kemandirian organisasi.

Fungsi audit harus mengabaikan peran non-audit dalam IS inisiatif yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena sebagian peran dapat mengganggu kemandirian dimasa depan. Kemandirian dan akuntabilitas fungsi audit harus diatasi dalam anggaran dasar audit.



- # Tingkat Laporan

Fungsi audit harus melaporkan ke suatu tingkat dalam organisasi yang mengizinkannya untuk bertindak dengan kemandirian organisasi yang lengkap. Kemandirian seharusnya didefenisikan dalam anggaran dasar audit dan dikonfirmasi oleh fungsi audit kepada Direksi dan yang dituntut dengan tata kelola secara teratur setidaknya setiap tahun.

Berikut yang harus dilaporkan oleh fungsi audit :

- Audit rencana sumber daya dan pengeluaran;
- Rencana audit (dengan berbasis resiko);
- Kinerja tindak lanjut yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktifitas audit IS;
- Tindak lanjut cakupan yang signifikan atau keterbatasan sumber daya.

Untuk memastikan kemandirian organisasi dari fungsi audit, dukungan eksplisit diperlukan baik dari Manajemen dan dewan eksekutif.

- **Layanan non-Audit**

Layanan non-audit berikut dianggap mengganggu kemandirian dan objektivitas, karena ancaman yang dibuat bisa sangat signifikan sehingga tidak ada pengamanan yang dapat menguranginya ketingkat yang dapat diterima :

- Dengan asumsi tanggung jawab manajemen atau melakukan kegiatan manajemen;
- Keterlibatan materi profesional dalam pengawasan atau kinerja perancangan, pengembangan, pengujian, pemasangan, konfigurasi atau mengoperasikan system informasi yang mana material atau signifikan terhadap pokok bahasan audit atau jaminan keterlibatan;
- Pengawasan perancangan untuk system informasi yang mana material atau pokokbahasan yang signifikan dari keterlibatan audit saat ini atau perencanaan dimasa depan;
- Melayani dalam peran tata kelola dimana para professional bertanggung jawab baik secara independen maupun secara bersama membuat keputusan manajemen atau menyetujui standar dan kebijakan;
- Memberikan saran yang merupakan dasar utama dari keputusan manajemen.



- # Penilaian Kemandirian

Kemandirian harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan secara profesional. Penilaian ini terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap ikatan untuk para audit profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalamnya seperti:

- Perubahan dalam hubungan pribadi
- Kepentingan finansial
- Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya.



- # Anggaran dan Rencana Audit

- Anggaran audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, anggaran audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan.

Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

COBIT 5 Process	Process Purpose
EDM01 Pastikan pemerintahan mengatur kerangka kerja dan pemeliharaan.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan tata kelola perusahaan pendekatan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan perusahaan strategi dan tujuan, memastikan bahwa proses yang berhubungan dengan IT diawasi secara efektif dan secara transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka Manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan tata kelola perusahaan persyaratan yang harus dipenuhi, meliputi proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang dapat diandalkan dan berulang, dan keterampilan dan kompetensi.
MEA02 Monitor, mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Transparansi bagi pelaku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.

Istilah



- Independence (kemandirian) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Seperti itu ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada auditor individu, keterlibatan, fungsional dan organisasi. Dalam individu mencakup independensi pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
- Objectivity adalah kemampuan untuk melakukan penilaian, mengekspresikan pendapat dan memberikan rekomendasi dengan keadilan.



Terima Kasih 😊

IT AUDIT

“Review Standard dan Guidelines ITAF”

Harli Septia Fani (182420122)

Putri Armalia Prayesy (182420125)

Devian Saputra (182420128)

I Made Harya Wijaya Oka Rafflesia (182420129)

Putri Eleina Nurrahma (182420138)

1002 Independensi Organisasional

IS audit dan fungsi penjaminan adalah independensi dari area atau aktivitas yang sedang dilakukan untuk memungkinkan penyelesaian audit objektif dan jaminan perjanjian.

Tugas IS audit dan penjaminan :

- Melaporkan ke dalam tingkat organisasi yang diaudit yang menyediakan independensi organisasi dan memungkinkan audit dan jaminan fungsi untuk melakukan tanggung jawab tanpa gangguan
- Mengungkapkan rincian penurunan nilai untuk dilakukan kepada pihak-pihak yang tepat jika independensi terganggu dalam fakta atau penampilan
- Menghindari peran tanpa mengaudit dalam inisiatif yang membutuhkan asumsi tanggung jawab manajemen karena peran tersebut dapat merusak independensi yang akan datang
- Alamat independensi dan akuntabilitas fungsi audit dalam piagam atau surat perjanjian

Istilah



- Impairment
- Independensi
- Independensi dalam Penampilan
- Independensi dalam pemikiran
- Objektivitas

2002 Organisational Independence

Tujuannya adalah untuk mengatasi independensi fungsi audit dan jaminan IS di perusahaan.

Tiga Aspek penting :

- Kedudukan IS audit dan fungsi jaminan di dalam perusahaan;
- Tingkat dimana IS audit dan fungsi jaminan yang dilaporkan ke dalam perusahaan;
- Kinerja layanan non-audit dalam perusahaan oleh IS audit dan manajemen jaminan dan audit IS dan jaminan profesional.

- **Kedudukan dalam Perusahaan**

Untuk mengaktifkan organisasi yang mandiri, fungsi audit memerlukan kedudukan di dalam perusahaan yang mengizinkaninya melaksanakan tanggung jawab tanpa campur tangan. Ini dapat dicapai dengan :

- Membangun fungsi audit di dalam anggaran dasar audit sebagai fungsi independen atau departemen, di luar departemen operasional. Fungsi audit seharusnya tidak ditetapkan oleh aktivitas atau tanggung jawab operasional;
- Memastikan bahwa fungsi audit melaporkan ketingkat lebih tinggi di dalam perusahaan yang mengizinkan hal itu untuk mencapai kemandirian organisasi. Melaporkan kepemimpinan departemen operasional dapat merundingkan kemandirian organisasi.

Fungsi audit harus mengabaikan peran non-audit dalam IS inisiatif yang memerlukan asumsi tanggung jawab manajemen, karena sebagian peran dapat mengganggu kemandirian dimasa depan. Kemandirian dan akuntabilitas fungsi audit harus diatasi dalam anggaran dasar audit.



- # Tingkat Laporan

Fungsi audit harus melaporkan ke suatu tingkat dalam organisasi yang mengizinkannya untuk bertindak dengan kemandirian organisasi yang lengkap. Kemandirian seharusnya didefenisikan dalam anggaran dasar audit dan dikonfirmasi oleh fungsi audit kepada Direksi dan yang dituntut dengan tata kelola secara teratur setidaknya setiap tahun.

Berikut yang harus dilaporkan oleh fungsi audit :

- Audit rencana sumber daya dan pengeluaran;
- Rencana audit (dengan berbasis resiko);
- Kinerja tindak lanjut yang dilakukan oleh fungsi audit pada aktifitas audit IS;
- Tindak lanjut cakupan yang signifikan atau keterbatasan sumber daya.

Untuk memastikan kemandirian organisasi dari fungsi audit, dukungan eksplisit diperlukan baik dari Manajemen dan dewan eksekutif.

- **Layanan non-Audit**

Layanan non-audit berikut dianggap mengganggu kemandirian dan objektivitas, karena ancaman yang dibuat bisa sangat signifikan sehingga tidak ada pengamanan yang dapat menguranginya ketingkat yang dapat diterima :

- Dengan asumsi tanggung jawab manajemen atau melakukan kegiatan manajemen;
- Keterlibatan materi profesional dalam pengawasan atau kinerja perancangan, pengembangan, pengujian, pemasangan, konfigurasi atau mengoperasikan system informasi yang mana material atau signifikan terhadap pokok bahasan audit atau jaminan keterlibatan;
- Pengawasan perancangan untuk system informasi yang mana material atau pokokbahasan yang signifikan dari keterlibatan audit saat ini atau perencanaan dimasa depan;
- Melayani dalam peran tata kelola dimana para professional bertanggung jawab baik secara independen maupun secara bersama membuat keputusan manajemen atau menyetujui standar dan kebijakan;
- Memberikan saran yang merupakan dasar utama dari keputusan manajemen.



- # Penilaian Kemandirian

Kemandirian harus dinilai secara berkala oleh fungsi audit dan secara profesional. Penilaian ini terjadi setiap tahun untuk fungsi audit dan sebelum setiap ikatan untuk para audit profesional. Penilaian harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di dalamnya seperti:

- Perubahan dalam hubungan pribadi
- Kepentingan finansial
- Penugasan dan tanggung jawab pekerjaan sebelumnya.



- # Anggaran dan Rencana Audit

- Anggaran audit harus merinci, di bawah aspek 'tanggung jawab', implementasi organisasi independensi fungsi audit. Selain merinci independensi, anggaran audit juga harus mencakup kemungkinan penurunan independensi.
- Independensi organisasi juga harus tercermin dalam rencana audit. Fungsi audit harus mampu menentukan ruang lingkup rencana secara mandiri, tanpa batasan yang diberlakukan oleh eksekutif pengelolaan.

Keterkaitan dengan Standar dan Proses COBIT 5

COBIT 5 Process	Process Purpose
EDM01 Pastikan pemerintahan mengatur kerangka kerja dan pemeliharaan.	Memberikan pendekatan konsisten yang terintegrasi dan selaras dengan tata kelola perusahaan pendekatan. Untuk memastikan bahwa keputusan terkait TI dibuat sejalan dengan perusahaan strategi dan tujuan, memastikan bahwa proses yang berhubungan dengan IT diawasi secara efektif dan secara transparan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan dikonfirmasi, dan persyaratan tata kelola untuk anggota dewan dipenuhi.
APO01 Kelola kerangka Manajemen TI.	Memberikan pendekatan manajemen yang konsisten untuk memungkinkan tata kelola perusahaan persyaratan yang harus dipenuhi, meliputi proses manajemen, struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, kegiatan yang dapat diandalkan dan berulang, dan keterampilan dan kompetensi.
MEA02 Monitor, mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Transparansi bagi pelaku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.

Istilah



- Independence (kemandirian) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Seperti itu ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada auditor individu, keterlibatan, fungsional dan organisasi. Dalam individu mencakup independensi pikiran dan kemandirian dalam penampilan.
- Objectivity adalah kemampuan untuk melakukan penilaian, mengekspresikan pendapat dan memberikan rekomendasi dengan keadilan.



Terima Kasih 😊

ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

- 1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:
- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
 - Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
 - Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
 - Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan
- 1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014



TERIMA KASIH

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

REPORTING STANDARDS AND REPORTING GUIDELINES

KELOMPOK 1

Nama:

Muhammad AnggaOktaharisetia	182420123
Erwin Satriyansah	182420110
Aguswiranto	182420102
Mohfajri al amin	182420121
Moh. RendySeptiyan	182420103
Adiktia	182420101
Armansyah	182420102
IbnuFajariadi	182420109
Yudistira Sira Permana	182420104

Dosen :

Dr. WidyaCholil, S.Kom., M.IT

Review Standard dan Guidelines ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation

KELAS : MTI 20.A

NAMA ANGGOTA : 1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO SAPUTRA (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

NAMA DOSEN : DR. WIDYA CHOLIL, S.KOM., M.IT

MATA KULIAH : IT AUDIT

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

Pernyataan

1004.1. Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa perikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

1004.2 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup perikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

1004.3 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan.

Aspek Kunci

Audit IS & penjamin ahli harus :

1. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan standar profesional.
2. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika materi perikatan perikatan dapat dinilai berdasarkan kriteria yang relevan.
3. Meninjau ruang lingkup audit IS atau keterlibatan penjaminan untuk menentukan bahwa hal tersebut didokumentasikan dengan jelas dan diizinkan mengambil keputusan pada pokok permasalahan.
4. Melakukan identifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang ditempatkan pada perikatan yang akan dilakukan, termasuk akses ke informasi yang sesuai, relevan dan tepat waktu.
5. Mempertimbangkan apakah ruang lingkungnya cukup untuk mengizinkan opini auditor diungkapkan dalam pokok permasalahan. Batasan lingkup dapat terjadi ketika informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan tidak tersedia, ketika kerangka waktu yang dimasukkan dalam audit SI atau perikatan jaminan tidak mencukupi atau ketika manajemen berupaya membatasi ruang lingkup untuk area yang dipilih. Dalam kasus seperti itu, jenis keterlibatan lain dapat dipertimbangkan seperti dukungan untuk laporan keuangan yang diaudit, tinjauan kontrol, kepatuhan terhadap standar dan praktik yang disyaratkan atau kepatuhan terhadap perjanjian, lisensi, perundang-undangan dan peraturan.

Istilah & Definisi

Opini Auditor adalah pernyataan formal yang diungkapkan oleh IS audit atau penjamin ahli yang menjelaskan ruang lingkup audit, prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan dan apakah temuan mendukung atau tidak bahwa kriteria audit telah dipenuhi. Jenis-jenisnya antara lain:

- **Opini wajar tanpa pengecualian** – Pencatatan tanpa pengecualian atau tidak ada satupun pengecualian yang dicatat secara keseluruhan untuk defisiensi yang signifikan.
- **Opini wajar dengan pengecualian** — Mencatat pengecualian yang digabungkan dengan defisiensi yang signifikan (tetapi bukan jenis kelemahan material).
- **Opini buruk** — Mencatat satu atau lebih defisiensi signifikan yang diakibatkan oleh kelemahan material.

Catatan: Penyangkalan pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang menjadi dasar pendapat atau jika tidak mungkin untuk membentuk pendapat karena potensi interaksi dari beberapa ketidakpastian dan kemungkinan dampak kumulatifnya.

Tautan ke Pedoman

Pedoman 2004 – Ekspektasi yang wajar

PEDOMAN 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

1. Pengantar

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan pedoman ini adalah untuk membantu audit SI dan penjamin ahli dalam menerapkan prinsip ekspektasi yang wajar dalam pelaksanaan perikatan audit. Fitur utama yang diharapkan oleh para profesional adalah :

- a. Perikatan audit dapat diselesaikan sesuai dengan standar ini, standar atau peraturan lain yang berlaku, dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.
- b. Ruang lingkup perikatan audit memungkinkan pendapat atau kesimpulan untuk diungkapkan pada subjek.
- c. Manajemen akan memberi mereka informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan audit.

1.1.2 Pedoman ini selanjutnya membantu audit SI dan penjamin ahli dalam mengatasi batasan ruang lingkup dan memberikan panduan untuk menerima perubahan persyaratan.

1.1.3 Audit SI dan penjamin ahli harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiap untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian panduan tambahan jika dianggap perlu.

1.2 Tautan ke Standar

Standar 1004 - Ekspektasi yang Wajar

1.3 Penggunaan Istilah

- a. “Audit IS and fungsi jaminan” mengacu pada fungsi audit.
- b. “Audit IS and penjamin ahli” mengacu pada para ahli.

2.1. Standar & Peraturan

2.1.1 Piagam audit akan menentukan standar yang akan dipatuhi oleh fungsi audit dan profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1001 - Piagam Audit.

2.1.2 Para ahli harus mengumpulkan dan menilai semua standar yang berlaku yang tercantum dalam piagam dan peraturan audit sebelum perikatan audit, dan meninjau kembali

seluruh perikatan untuk menentukan apakah mereka memiliki ekspektasi yang wajar bahwa mereka dapat menyelesaikan perikatan audit sesuai dengan standar dan peraturan ini, dan bahwa perikatan audit akan menghasilkan opini atau kesimpulan profesional.

2.1.3 Jika profesional menentukan bahwa perikatan audit tidak dapat diselesaikan sesuai dengan satu atau lebih dari standar dan peraturan yang berlaku, dan dengan demikian menyatakan pendapat atau kesimpulan profesional tidak akan mungkin, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin dan mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah kepatuhan yang diidentifikasi dengan standar dan peraturan.
- b. Mengusulkan perubahan dalam syarat keterlibatan atau bahwa keterlibatan yang diusulkan tidak diterima.

2.2 Ruang Lingkup

2.2.1 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli harus meninjau ruang lingkup perikatan audit. Mereka harus menentukan bahwa ruang lingkup audit didokumentasikan secara jelas dan memungkinkan pendapat atau kesimpulan profesional untuk diambil pada pokok permasalahan.

2.2.2 Ruang lingkup perikatan audit harus didokumentasikan dengan jelas, tanpa ruang untuk interpretasi mengenai bidang mana (misalkan proses, kegiatan, sistem) dalam ruang lingkup perikatan tersebut. Ruang lingkup yang dijelaskan terlalu samar tidak akan memungkinkan para profesional untuk membentuk opini atau kesimpulan profesional, karena tidak ada kepastian bahwa semua area dalam ruang lingkup bisa dinilai.

2.2.3 Jika para ahli menentukan bahwa ruang lingkup perikatan audit tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen jaminan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan ruang lingkup.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.3 Batasan Ruang Lingkup

2.3.1 Batasan ruang lingkup tertentu dapat terjadi sebelum atau selama perikatan audit. Batasan ruang lingkup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan audit tidak tersedia.

- b. Auditee (kunci) tidak tersedia.
- c. Kerangka waktu yang dimasukkan tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh ruang lingkup perikatan audit.
- d. Manajemen mencoba membatasi ruang lingkup perikatan audit untuk area yang dipilih.
- e. Ruang lingkup perikatan audit terlalu kecil atau terlalu besar untuk sampai pada kesimpulan tentang pokok permasalahan.
- f. Tingkat desentralisasi membuat sulit untuk sampai pada kesimpulan tentang totalitas pokok permasalahan.
- g. Ketersediaan tenaga profesional terampil yang memadai dan mampu untuk melakukan perikatan audit dengan ruang lingkungnya saat ini.
- h. Struktur pelaporan fungsi audit, misalnya, jika fungsi audit tidak melapor ke tingkat yang sesuai dalam perusahaan, mungkin diarahkan untuk tidak menilai elemen tertentu dalam ruang lingkup.

2.3.2 Para ahli harus mempertimbangkan apakah batasan ruang lingkup ini masih memungkinkan untuk ekspektasi yang wajar bahwa perikatan audit akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional. Jika mereka menentukan bahwa kondisi ini tidak akan dipenuhi, mereka tidak boleh menerima perikatan audit.

2.3.3 Jika para ahli menyimpulkan bahwa mereka masih memiliki ekspektasi yang wajar bahwa, meskipun ada batasan ruang lingkup, perikatan akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional, profesional harus menerima atau melanjutkan perikatan audit. Batasan ruang lingkup harus secara eksplisit dijelaskan dalam audit SI dan laporan perikatan penjaminan.

2.4 Informasi

2.4.1 Piagam audit akan menentukan hak akses ke informasi, sistem, personel dan lokasi yang relevan dengan kinerja perikatan audit, sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Audit Standar 1001.

2.4.2 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli perlu mengidentifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang dilakukan atas hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu untuk perikatan audit. Mereka harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa hak mereka untuk mengakses perikatan audit ini sesuai dengan ketentuan dalam piagam audit, atau bahwa potensi penyimpangan dari ketentuan ini tidak menghalangi para

ahli untuk mengeluarkan pendapat para ahli (*professional opinion*) atau kesimpulan tentang pokok permasalahan.

2.4.3 Melakukan audit atau perikatan jaminan dapat melibatkan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh manajemen senior dan eksekutif. Kemungkinan kejadian seperti itu harus dinilai sebelum pelaksanaan perikatan audit serta apakah profesional akan ditantang dalam kebutuhan mereka untuk mengakses individu-individu ini atau informasi terkait. Tindakan mitigasi mungkin diperlukan sebelum pelaksanaan perikatan audit seperti (tetapi tidak terbatas) pada:

- a. Memastikan piagam audit memberikan wewenang yang sesuai untuk fungsi audit dan profesional.
- b. Memperoleh dukungan tertulis dan eksplisit dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, misal dewan direksi dan komite audit.
- c. Kehadiran oleh anggota dewan atau manajemen eksekutif ketika membutuhkan akses ke manajemen eksekutif atau senior.

2.4.4 Jika profesional menyimpulkan bahwa hak mereka untuk mengakses informasi tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin serta pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.5 Penerimaan Perubahan dalam Ketentuan Perikatan

2.5.1 Para ahli tidak boleh menerima perubahan dalam hal perikatan audit ketika tidak ada pembenaran untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.2 Jika para ahli, sebelum akhir perikatan audit, diminta untuk menerima perubahan dalam hal yang menurunkan tingkat jaminan, mereka harus menentukan apakah ada justifikasi untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.3 Jika ketentuan perikatan audit diubah, mereka harus dicatat dan disetujui secara formal oleh para ahli dan audit SI serta manajemen penjamin. Setelah penyelesaian perikatan audit, laporan audit IS dan perikatan jaminan harus menyebutkan perubahan ini secara eksplisit.

2.5.4 Jika para ahli tidak menerima perubahan dalam hal perikatan audit dan manajemen tidak mengizinkan mereka untuk melanjutkan perikatan audit asli, dengan berkonsultasi dengan audit dan manajemen jaminan mereka harus:

- a. Mundur dari perikatan audit.
- b. Menentukan (menurut penilaian profesional mereka) kebutuhan untuk melaporkan keadaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dewan direksi atau bahkan regulator.

3. Tautan ke Proses COBIT5

Pernyataan Standar yang Relevan dengan Standar 1004

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa keterikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup keterikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan keterikatan.

Tautan ke COBIT5 Processes

- a. **MEA02 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal)** tujuan prosesnya yakni mendapatkan transparansi untuk pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
- b. **MEA03 (Memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan dengan persyaratan eksternal)** tujuan prosesnya yakni memastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

REVIEW STANDARD & GUIDELINES ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation



TIM PENYUSUN

1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO S. (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

*Program Pascasarjana
Magister Teknik Informatika
MTI – 20A*





STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

PERNYATAAN

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA :

1. PERIKATAN DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN AUDIT IS DAN STANDAR PENJAMINAN YANG ADA. JIKA DIPERLUKAN, BIDANG AHLI, STANDAR INDUSTRI ATAU PERATURAN YANG BERLAKU LAINNYA DAN MENGHASILKAN KESIMPULAN PROFESIONAL.
2. RUANG LINGKUP PERIKATAN MEMUNGKINKAN KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN DAN MENGATASI BATASAN APAPUN.
3. PIHAK MANAJEMEN MEMAHAMI KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWABNYA SEHUBUNGAN DENGAN PENYEDIAAN INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN.

ASPEK KUNCI

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS :

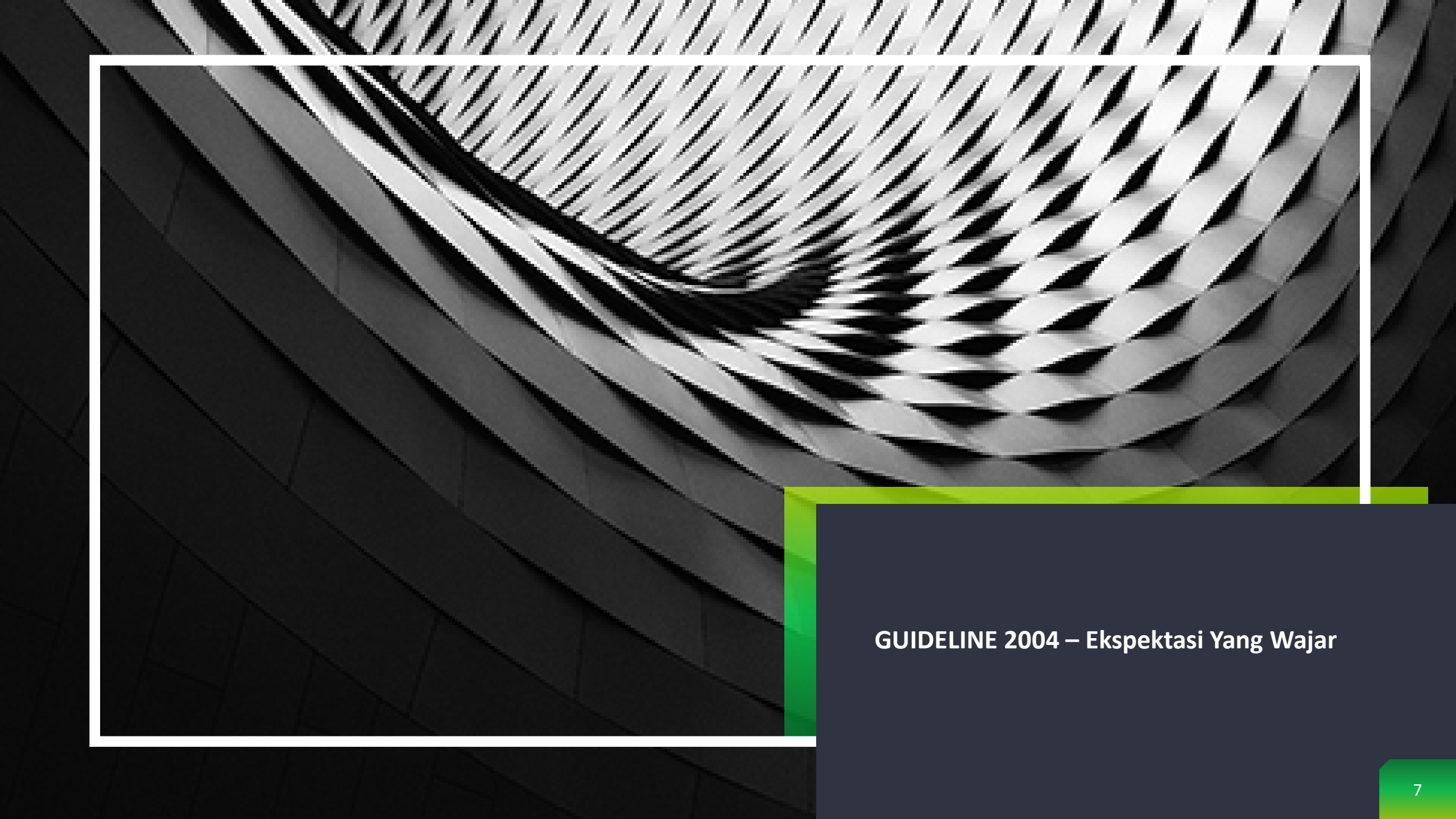
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA PEKERJAAN DAPAT DISELESAIKAN DENGAN SUKSES SESUAI DENGAN STANDAR PROFESIONAL.
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA MATERI PERIKATAN PERIKATAN DAPAT DINILAI BERDASARKAN KRITERIA YANG RELEVAN.
- MENINJAU RUANG LINGKUP UNTUK MENENTUKAN BAHWA HAL TERSEBUT DIDOKUMENTASIKAN DENGAN JELAS, DAN DIIZINKAN MENGAMBIL KEPUTUSAN PADA POKOK PERMASALAHAN.
- MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATAHAN YANG DITEMPATKAN PADA PERIKATAN, TERMASUK AKSES KE INFORMASI YANG SESUAI, RELEVAN DAN TEPAT WAKTU.

ISTILAH & DEFINISI OPINI AUDITOR

ADALAH PERNYATAAN FORMAL YANG DIUNGKAPKAN OLEH AUDIT IS ATAU PENJAMIN AHLI YANG MENJELASKAN RUANG LINGKUP AUDIT & PROSEDUR YANG DIGUNAKAN, UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN DAN PERNYATAAN BAHWA KRITERIA AUDIT TELAH DIPENUHI ATAU TIDAK.

JENIS-JENISNYA ANTARA LAIN:

- **OPINI WAJAR TANPA PENGECCUALIAN** – PENCATATAN TANPA PENGECCUALIAN ATAU TIDAK ADA SATUPUN PENGECCUALIAN YANG DICATAT SECARA KESELURUHAN UNTUK DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN.
- **OPINI WAJAR DENGAN PENGECCUALIAN** — MENCATAT PENGECCUALIAN YANG DIGABUNGGAN DENGAN DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN (TETAPI BUKAN JENIS KELEMAHAN MATERIAL).
- **OPINI BURUK** — MENCATAT SATU ATAU LEBIH DEFISIENSI SIGNIFIKAN YANG DIAKIBATKAN OLEH KELEMAHAN MATERIAL.



GUIDELINE 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

TUJUAN PEDOMAN 2004 – EKSPEKTASI YANG WAJAR

1. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENERAPKAN PRINSIP EKSPEKTASI YANG WAJAR DALAM PELAKSANAAN PERIKATAN AUDIT.
2. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENGATASI BATASAN RUANG LINGKUP DAN MEMBERIKAN PANDUAN UNTUK MENERIMA PERUBAHAN PERSYARATAN.
3. BERGUNA DALAM PROSEDUR PENERAPAN STANDAR, PENGGUNAAN PENILAIAN PROFESIONAL DALAM PENERAPANNYA, DAN PENCARIAN PANDUAN TAMBAHAN JIKA DIANGGAP PERLU.

STANDAR & PERATURAN

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN STANDAR YANG AKAN DIPATUHI OLEH FUNGSI AUDIT DAN PROFESIONAL, SEPERTI DIJELASKAN DALAM STANDAR 1001 - PIAGAM AUDIT.
2. PARA AHLI HARUS MENGUMPULKAN DAN MENILAI SEMUA STANDAR YANG BERLAKU YANG TERCANTUM DALAM PIAGAM DAN PERATURAN AUDIT SEBELUM PERIKATAN AUDIT. MENINJAU KEMBALI SELURUH PERIKATAN UNTUK MENENTUKAN APAKAH MEREKA MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA MEREKA DAPAT MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT SESUAI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN INI, DAN BAHWA PERIKATAN AUDIT AKAN MENGHASILKAN OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL.
3. JIKA PROFESIONAL MENENTUKAN BAHWA PERIKATAN AUDIT TIDAK DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN SATU ATAU LEBIH DARI STANDAR DAN PERATURAN YANG BERLAKU, YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH :
 - MENGINFORMASIKAN AUDIT IS DAN MANAJEMEN PENJAMIN DAN MEREKA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS TATA KELOLA MASALAH KEPATUHAN YANG DIIDENTIFIKASI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN.
 - MENGUSULKAN PERUBAHAN DALAM SYARAT KETERLIBATAN ATAU BAHWA KETERLIBATAN YANG DIUSULKAN TIDAK DITERIMA.

RUANG LINGKUP

1. RUANG LINGKUP AUDIT DIDOKUMENTASIKAN SECARA JELAS DAN MEMUNGKINKAN PENDAPAT ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL UNTUK DIAMBIL PADA POKOK PERMASALAHAN.
2. RUANG LINGKUP YANG DIJELASKAN TERLALU SAMAR TIDAK AKAN MEMUNGKINKAN PARA PROFESIONAL UNTUK MEMBENTUK OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL, KARENA TIDAK ADA KEPASTIAN BAHWA SEMUA AREA DALAM RUANG LINGKUP BISA DINILAI.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RUANG LINGKUP

- A. INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT TIDAK TERSEDIA.
- B. AUDITEE (KUNCI) TIDAK TERSEDIA.
- C. KERANGKA WAKTU YANG DIMASUKKAN TIDAK CUKUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT.
- D. MANAJEMEN MENCOBA MEMBATASI RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT UNTUK AREA YANG DIPILIH.
- E. RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT TERLALU KECIL ATAU TERLALU BESAR UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.
- F. TINGKAT DESENTRALISASI MEMBUAT SULIT UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG TOTALITAS POKOK PERMASALAHAN.
- G. KETERSEDIAAN TENAGA PROFESIONAL TERAMPIL YANG MEMADAI DAN MAMPU UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN AUDIT DENGAN RUANG LINGKUPNYA SAAT INI.
- H. STRUKTUR PELAPORAN FUNGSI AUDIT, MISALNYA, JIKA FUNGSI AUDIT TIDAK MELAPOR KE TINGKAT YANG SESUAI DALAM PERUSAHAAN, MUNGKIN DIARAHKAN UNTUK TIDAK MENILAI ELEMEN TERTENTU DALAM RUANG LINGKUP.

INFORMASI

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN HAK AKSES KE INFORMASI, SISTEM, PERSONEL DAN LOKASI YANG RELEVAN DENGAN KINERJA PERIKATAN AUDIT, SEBAGAIMANA DIJELASKAN DALAM PIAGAM AUDIT STANDAR 1001.
2. PARA AHLI PERLU MENGIDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATASAN YANG DILAKUKAN ATAS HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU UNTUK PERIKATAN AUDIT.
3. PARA AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES PERIKATAN AUDIT INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PIAGAM AUDIT, ATAU BAHWA POTENSI PENYIMPANGAN DARI KETENTUAN INI TIDAK MENGHALANGI PARA AHLI UNTUK MENGELUARKAN PENDAPAT PARA AHLI (*PROFESSIONAL OPINION*) ATAU KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.

PENERIMAAN PERUBAHAN DALAM KETENTUAN PERIKATAN

1. PARA AHLI TIDAK BOLEH MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL PERIKATAN AUDIT KETIKA TIDAK ADA PEMBENARAN UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
2. JIKA PARA AHLI, SEBELUM AKHIR PERIKATAN AUDIT, DIMINTA UNTUK MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL YANG MENURUNKAN TINGKAT JAMINAN, MEREKA HARUS MENENTUKAN APAKAH ADA JUSTIFIKASI UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
3. JIKA KETENTUAN PERIKATAN AUDIT DIUBAH, MEREKA HARUS DICATAT DAN DISETUJUI SECARA FORMAL OLEH PARA AHLI DAN AUDIT SI SERTA MANAJEMEN PENJAMIN. SETELAH PENYELESAIAN PERIKATAN AUDIT, LAPORAN AUDIT IS DAN PERIKATAN JAMINAN HARUS MENYEBUTKAN PERUBAHAN INI SECARA EKSPLISIT.

TAUTAN KE COBIT5 PROCESS

1. MEA02 (MEMANTAU, MENGEVALUASI, DAN MENILAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MENDAPATKAN TRANSPARANSI UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA TENTANG KECUKUPAN SISTEM KONTROL INTERNAL DAN DENGAN DEMIKIAN MEMBERIKAN KEPERCAYAAN DALAM OPERASI, KEPERCAYAAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN DAN PEMAHAMAN YANG MEMADAI TENTANG RISIKO RESIDUAL.

1. MEA03 (MEMANTAU, MENGEVALUASI DAN MENILAI KEPATUHAN DENGAN PERSYARATAN EKSTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MEMASTIKAN BAHWA PERUSAHAAN PATUH DENGAN SEMUA PERSYARATAN EKSTERNAL YANG BERLAKU.

THANK YOU

IT AUDIT - MTI 20A

Copyright©2020



REVIEW STANDARD & GUIDELINES ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation



TIM PENYUSUN

1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO S. (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

*Program Pascasarjana
Magister Teknik Informatika
MTI – 20A*





STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

PERNYATAAN

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA :

1. PERIKATAN DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN AUDIT IS DAN STANDAR PENJAMINAN YANG ADA. JIKA DIPERLUKAN, BIDANG AHLI, STANDAR INDUSTRI ATAU PERATURAN YANG BERLAKU LAINNYA DAN MENGHASILKAN KESIMPULAN PROFESIONAL.
2. RUANG LINGKUP PERIKATAN MEMUNGKINKAN KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN DAN MENGATASI BATASAN APAPUN.
3. PIHAK MANAJEMEN MEMAHAMI KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWABNYA SEHUBUNGAN DENGAN PENYEDIAAN INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN.

ASPEK KUNCI

AUDIT IS & PENJAMIN AHLI HARUS :

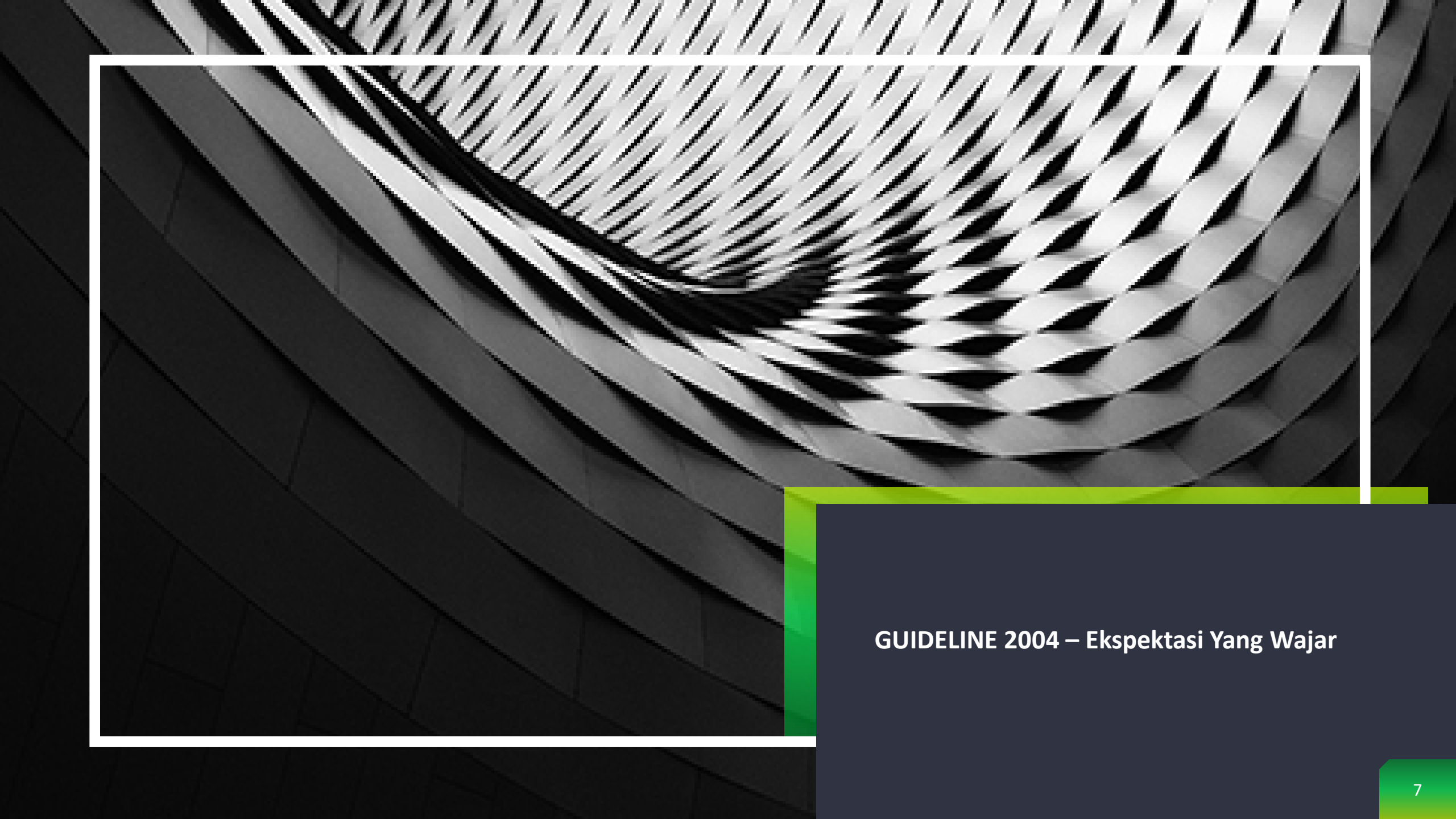
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA PEKERJAAN DAPAT DISELESAIKAN DENGAN SUKSES SESUAI DENGAN STANDAR PROFESIONAL.
- MELAKUKAN AUDIT SI ATAU KETERLIBATAN PENJAMINAN HANYA JIKA MATERI PERIKATAN PERIKATAN DAPAT DINILAI BERDASARKAN KRITERIA YANG RELEVAN.
- MENINJAU RUANG LINGKUP UNTUK MENENTUKAN BAHWA HAL TERSEBUT DIDOKUMENTASIKAN DENGAN JELAS, DAN DIIZINKAN MENGAMBIL KEPUTUSAN PADA POKOK PERMASALAHAN.
- MELAKUKAN IDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATASAN YANG DITEMPATKAN PADA PERIKATAN, TERMASUK AKSES KE INFORMASI YANG SESUAI, RELEVAN DAN TEPAT WAKTU.

ISTILAH & DEFINISI OPINI AUDITOR

ADALAH PERNYATAAN FORMAL YANG DIUNGKAPKAN OLEH AUDIT IS ATAU PENJAMIN AHLI YANG MENJELASKAN RUANG LINGKUP AUDIT & PROSEDUR YANG DIGUNAKAN, UNTUK MENGHASILKAN LAPORAN DAN PERNYATAAN BAHWA KRITERIA AUDIT TELAH DIPENUHI ATAU TIDAK.

JENIS-JENISNYA ANTARA LAIN:

- **OPINI WAJAR TANPA PENGECUALIAN** – PENCATATAN TANPA PENGECUALIAN ATAU TIDAK ADA SATUPUN PENGECUALIAN YANG DICATAT SECARA KESELURUHAN UNTUK DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN.
- **OPINI WAJAR DENGAN PENGECUALIAN** — MENCATAT PENGECUALIAN YANG DIGABUNGAN DENGAN DEFISIENSI YANG SIGNIFIKAN (TETAPI BUKAN JENIS KELEMAHAN MATERIAL).
- **OPINI BURUK** — MENCATAT SATU ATAU LEBIH DEFISIENSI SIGNIFIKAN YANG DIAKIBATKAN OLEH KELEMAHAN MATERIAL.



GUIDELINE 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

TUJUAN PEDOMAN 2004 – EKSPEKTASI YANG WAJAR

1. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENERAPKAN PRINSIP EKSPEKTASI YANG WAJAR DALAM PELAKSANAAN PERIKATAN AUDIT.
2. MEMBANTU AUDIT SI DAN PENJAMIN AHLI DALAM MENGATASI BATASAN RUANG LINGKUP DAN MEMBERIKAN PANDUAN UNTUK MENERIMA PERUBAHAN PERSYARATAN.
3. BERGUNA DALAM PROSEDUR PENERAPAN STANDAR, PENGGUNAAN PENILAIAN PROFESIONAL DALAM PENERAPANNYA, DAN PENCARIAN PANDUAN TAMBAHAN JIKA DIANGGAP PERLU.

STANDAR & PERATURAN

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN STANDAR YANG AKAN DIPATUHI OLEH FUNGSI AUDIT DAN PROFESIONAL, SEPERTI DIJELASKAN DALAM STANDAR 1001 - PIAGAM AUDIT.
2. PARA AHLI HARUS MENGUMPULKAN DAN MENILAI SEMUA STANDAR YANG BERLAKU YANG TERCANTUM DALAM PIAGAM DAN PERATURAN AUDIT SEBELUM PERIKATAN AUDIT. MENINJAU KEMBALI SELURUH PERIKATAN UNTUK MENENTUKAN APAKAH MEREKA MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA MEREKA DAPAT MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT SESUAI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN INI, DAN BAHWA PERIKATAN AUDIT AKAN MENGHASILKAN OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL.
3. JIKA PROFESIONAL MENENTUKAN BAHWA PERIKATAN AUDIT TIDAK DAPAT DISELESAIKAN SESUAI DENGAN SATU ATAU LEBIH DARI STANDAR DAN PERATURAN YANG BERLAKU, YANG HARUS DILAKUKAN ADALAH :
 - MENGINFORMASIKAN AUDIT IS DAN MANAJEMEN PENJAMIN DAN MEREKA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS TATA KELOLA MASALAH KEPATUHAN YANG DIIDENTIFIKASI DENGAN STANDAR DAN PERATURAN.
 - MENGUSULKAN PERUBAHAN DALAM SYARAT KETERLIBATAN ATAU BAHWA KETERLIBATAN YANG DIUSULKAN TIDAK DITERIMA.

RUANG LINGKUP

1. RUANG LINGKUP AUDIT DIDOKUMENTASIKAN SECARA JELAS DAN MEMUNGKINKAN PENDAPAT ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL UNTUK DIAMBIL PADA POKOK PERMASALAHAN.
2. RUANG LINGKUP YANG DIJELASKAN TERLALU SAMAR TIDAK AKAN MEMUNGKINKAN PARA PROFESIONAL UNTUK MEMBENTUK OPINI ATAU KESIMPULAN PROFESIONAL, KARENA TIDAK ADA KEPASTIAN BAHWA SEMUA AREA DALAM RUANG LINGKUP BISA DINILAI.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RUANG LINGKUP

- A. INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MENYELESAIKAN PERIKATAN AUDIT TIDAK TERSEDIA.
- B. AUDITEE (KUNCI) TIDAK TERSEDIA.
- C. KERANGKA WAKTU YANG DIMASUKKAN TIDAK CUKUP UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT.
- D. MANAJEMEN MENCOBA MEMBATASI RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT UNTUK AREA YANG DIPILIH.
- E. RUANG LINGKUP PERIKATAN AUDIT TERLALU KECIL ATAU TERLALU BESAR UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.
- F. TINGKAT DESENTRALISASI MEMBUAT SULIT UNTUK SAMPAI PADA KESIMPULAN TENTANG TOTALITAS POKOK PERMASALAHAN.
- G. KETERSEDIAAN TENAGA PROFESIONAL TERAMPIL YANG MEMADAI DAN MAMPU UNTUK MELAKUKAN PERIKATAN AUDIT DENGAN RUANG LINGKUPNYA SAAT INI.
- H. STRUKTUR PELAPORAN FUNGSI AUDIT, MISALNYA, JIKA FUNGSI AUDIT TIDAK MELAPOR KE TINGKAT YANG SESUAI DALAM PERUSAHAAN, MUNGKIN DIARAHKAN UNTUK TIDAK MENILAI ELEMEN TERTENTU DALAM RUANG LINGKUP.

INFORMASI

1. PIAGAM AUDIT AKAN MENENTUKAN HAK AKSES KE INFORMASI, SISTEM, PERSONEL DAN LOKASI YANG RELEVAN DENGAN KINERJA PERIKATAN AUDIT, SEBAGAIMANA DIJELASKAN DALAM PIAGAM AUDIT STANDAR 1001.
2. PARA AHLI PERLU MENGIDENTIFIKASI DAN MENGATASI SEGALA PEMBATASAN YANG DILAKUKAN ATAS HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES INFORMASI YANG TEPAT, RELEVAN, DAN TEPAT WAKTU UNTUK PERIKATAN AUDIT.
3. PARA AHLI HARUS MEMILIKI EKSPEKTASI YANG WAJAR BAHWA HAK MEREKA UNTUK MENGAKSES PERIKATAN AUDIT INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PIAGAM AUDIT, ATAU BAHWA POTENSI PENYIMPANGAN DARI KETENTUAN INI TIDAK MENGHALANGI PARA AHLI UNTUK MENGELUARKAN PENDAPAT PARA AHLI (*PROFESSIONAL OPINION*) ATAU KESIMPULAN TENTANG POKOK PERMASALAHAN.

PENERIMAAN PERUBAHAN DALAM KETENTUAN PERIKATAN

1. PARA AHLI TIDAK BOLEH MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL PERIKATAN AUDIT KETIKA TIDAK ADA PEMBENARAN UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
2. JIKA PARA AHLI, SEBELUM AKHIR PERIKATAN AUDIT, DIMINTA UNTUK MENERIMA PERUBAHAN DALAM HAL YANG MENURUNKAN TINGKAT JAMINAN, MEREKA HARUS MENENTUKAN APAKAH ADA JUSTIFIKASI UNTUK MELAKUKANNYA, BERDASARKAN PENILAIAN PROFESIONAL MEREKA.
3. JIKA KETENTUAN PERIKATAN AUDIT DIUBAH, MEREKA HARUS DICATAT DAN DISETUJUI SECARA FORMAL OLEH PARA AHLI DAN AUDIT SI SERTA MANAJEMEN PENJAMIN. SETELAH PENYELESAIAN PERIKATAN AUDIT, LAPORAN AUDIT IS DAN PERIKATAN JAMINAN HARUS MENYEBUTKAN PERUBAHAN INI SECARA EKSPLISIT.

TAUTAN KE COBIT5 PROCESS

1. MEA02 (MEMANTAU, MENGEVALUASI, DAN MENILAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MENDAPATKAN TRANSPARANSI UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN UTAMA TENTANG KECUKUPAN SISTEM KONTROL INTERNAL DAN DENGAN DEMIKIAN MEMBERIKAN KEPERCAYAAN DALAM OPERASI, KEPERCAYAAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN DAN PEMAHAMAN YANG MEMADAI TENTANG RISIKO RESIDUAL.

1. MEA03 (MEMANTAU, MENGEVALUASI DAN MENILAI KEPATUHAN DENGAN PERSYARATAN EKSTERNAL)

TUJUAN PROSESNYA YAKNI MEMASTIKAN BAHWA PERUSAHAAN PATUH DENGAN SEMUA PERSYARATAN EKSTERNAL YANG BERLAKU.

THANK YOU

IT AUDIT - MTI 20A

Copyright©2020



ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

- 1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:
- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
 - Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
 - Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
 - Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan
- 1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014



TERIMA KASIH

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai 1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH

Review Standard dan Guidelines ITAF

ITAF 1004 – Reasonable Expectation

KELAS : MTI 20.A

NAMA ANGGOTA : 1. LILY PEBRIANA (182420114)
2. LAILATUR RAHMI (182420118)
3. ARIYANSAH (182420117)
4. MEFTA EKO SAPUTRA (182420113)
5. GIAN PRATAMA (182420116)
6. AGUS SUMITRO (182420126)

NAMA DOSEN : DR. WIDYA CHOLIL, S.KOM., M.IT

MATA KULIAH : IT AUDIT

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA DARMA
2020

STANDARD 1004 – Ekspektasi Yang Wajar

Pernyataan

1004.1. Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa perikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

1004.2 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup perikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

1004.3 Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan.

Aspek Kunci

Audit IS & penjamin ahli harus :

1. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan standar profesional.
2. Melakukan audit SI atau keterlibatan penjaminan hanya jika materi perikatan perikatan dapat dinilai berdasarkan kriteria yang relevan.
3. Meninjau ruang lingkup audit IS atau keterlibatan penjaminan untuk menentukan bahwa hal tersebut didokumentasikan dengan jelas dan diizinkan mengambil keputusan pada pokok permasalahan.
4. Melakukan identifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang ditempatkan pada perikatan yang akan dilakukan, termasuk akses ke informasi yang sesuai, relevan dan tepat waktu.
5. Mempertimbangkan apakah ruang lingkungnya cukup untuk mengizinkan opini auditor diungkapkan dalam pokok permasalahan. Batasan lingkup dapat terjadi ketika informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan tidak tersedia, ketika kerangka waktu yang dimasukkan dalam audit SI atau perikatan jaminan tidak mencukupi atau ketika manajemen berupaya membatasi ruang lingkup untuk area yang dipilih. Dalam kasus seperti itu, jenis keterlibatan lain dapat dipertimbangkan seperti dukungan untuk laporan keuangan yang diaudit, tinjauan kontrol, kepatuhan terhadap standar dan praktik yang disyaratkan atau kepatuhan terhadap perjanjian, lisensi, perundang-undangan dan peraturan.

Istilah & Definisi

Opini Auditor adalah pernyataan formal yang diungkapkan oleh IS audit atau penjamin ahli yang menjelaskan ruang lingkup audit, prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laporan dan apakah temuan mendukung atau tidak bahwa kriteria audit telah dipenuhi. Jenis-jenisnya antara lain:

- **Opini wajar tanpa pengecualian** – Pencatatan tanpa pengecualian atau tidak ada satupun pengecualian yang dicatat secara keseluruhan untuk defisiensi yang signifikan.
- **Opini wajar dengan pengecualian** — Mencatat pengecualian yang digabungkan dengan defisiensi yang signifikan (tetapi bukan jenis kelemahan material).
- **Opini buruk** — Mencatat satu atau lebih defisiensi signifikan yang diakibatkan oleh kelemahan material.

Catatan: Penyangkalan pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang menjadi dasar pendapat atau jika tidak mungkin untuk membentuk pendapat karena potensi interaksi dari beberapa ketidakpastian dan kemungkinan dampak kumulatifnya.

Tautan ke Pedoman

Pedoman 2004 – Ekspektasi yang wajar

PEDOMAN 2004 – Ekspektasi Yang Wajar

1. Pengantar

1.1 Tujuan

1.1.1 Tujuan pedoman ini adalah untuk membantu audit SI dan penjamin ahli dalam menerapkan prinsip ekspektasi yang wajar dalam pelaksanaan perikatan audit. Fitur utama yang diharapkan oleh para profesional adalah :

- a. Perikatan audit dapat diselesaikan sesuai dengan standar ini, standar atau peraturan lain yang berlaku, dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.
- b. Ruang lingkup perikatan audit memungkinkan pendapat atau kesimpulan untuk diungkapkan pada subjek.
- c. Manajemen akan memberi mereka informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan perikatan audit.

1.1.2 Pedoman ini selanjutnya membantu audit SI dan penjamin ahli dalam mengatasi batasan ruang lingkup dan memberikan panduan untuk menerima perubahan persyaratan.

1.1.3 Audit SI dan penjamin ahli harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiap untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian panduan tambahan jika dianggap perlu.

1.2 Tautan ke Standar

Standar 1004 - Ekspektasi yang Wajar

1.3 Penggunaan Istilah

- a. “Audit IS and fungsi jaminan” mengacu pada fungsi audit.
- b. “Audit IS and penjamin ahli” mengacu pada para ahli.

2.1. Standar & Peraturan

2.1.1 Piagam audit akan menentukan standar yang akan dipatuhi oleh fungsi audit dan profesional, seperti dijelaskan dalam Standar 1001 - Piagam Audit.

2.1.2 Para ahli harus mengumpulkan dan menilai semua standar yang berlaku yang tercantum dalam piagam dan peraturan audit sebelum perikatan audit, dan meninjau kembali

seluruh perikatan untuk menentukan apakah mereka memiliki ekspektasi yang wajar bahwa mereka dapat menyelesaikan perikatan audit sesuai dengan standar dan peraturan ini, dan bahwa perikatan audit akan menghasilkan opini atau kesimpulan profesional.

2.1.3 Jika profesional menentukan bahwa perikatan audit tidak dapat diselesaikan sesuai dengan satu atau lebih dari standar dan peraturan yang berlaku, dan dengan demikian menyatakan pendapat atau kesimpulan profesional tidak akan mungkin, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin dan mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah kepatuhan yang diidentifikasi dengan standar dan peraturan.
- b. Mengusulkan perubahan dalam syarat keterlibatan atau bahwa keterlibatan yang diusulkan tidak diterima.

2.2 Ruang Lingkup

2.2.1 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli harus meninjau ruang lingkup perikatan audit. Mereka harus menentukan bahwa ruang lingkup audit didokumentasikan secara jelas dan memungkinkan pendapat atau kesimpulan profesional untuk diambil pada pokok permasalahan.

2.2.2 Ruang lingkup perikatan audit harus didokumentasikan dengan jelas, tanpa ruang untuk interpretasi mengenai bidang mana (misalkan proses, kegiatan, sistem) dalam ruang lingkup perikatan tersebut. Ruang lingkup yang dijelaskan terlalu samar tidak akan memungkinkan para profesional untuk membentuk opini atau kesimpulan profesional, karena tidak ada kepastian bahwa semua area dalam ruang lingkup bisa dinilai.

2.2.3 Jika para ahli menentukan bahwa ruang lingkup perikatan audit tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen jaminan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan ruang lingkup.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.3 Batasan Ruang Lingkup

2.3.1 Batasan ruang lingkup tertentu dapat terjadi sebelum atau selama perikatan audit. Batasan ruang lingkup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti:

- a. Informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perikatan audit tidak tersedia.

- b. Auditee (kunci) tidak tersedia.
- c. Kerangka waktu yang dimasukkan tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh ruang lingkup perikatan audit.
- d. Manajemen mencoba membatasi ruang lingkup perikatan audit untuk area yang dipilih.
- e. Ruang lingkup perikatan audit terlalu kecil atau terlalu besar untuk sampai pada kesimpulan tentang pokok permasalahan.
- f. Tingkat desentralisasi membuat sulit untuk sampai pada kesimpulan tentang totalitas pokok permasalahan.
- g. Ketersediaan tenaga profesional terampil yang memadai dan mampu untuk melakukan perikatan audit dengan ruang lingkungannya saat ini.
- h. Struktur pelaporan fungsi audit, misalnya, jika fungsi audit tidak melapor ke tingkat yang sesuai dalam perusahaan, mungkin diarahkan untuk tidak menilai elemen tertentu dalam ruang lingkup.

2.3.2 Para ahli harus mempertimbangkan apakah batasan ruang lingkup ini masih memungkinkan untuk ekspektasi yang wajar bahwa perikatan audit akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional. Jika mereka menentukan bahwa kondisi ini tidak akan dipenuhi, mereka tidak boleh menerima perikatan audit.

2.3.3 Jika para ahli menyimpulkan bahwa mereka masih memiliki ekspektasi yang wajar bahwa, meskipun ada batasan ruang lingkup, perikatan akan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional, profesional harus menerima atau melanjutkan perikatan audit. Batasan ruang lingkup harus secara eksplisit dijelaskan dalam audit SI dan laporan perikatan penjaminan.

2.4 Informasi

2.4.1 Piagam audit akan menentukan hak akses ke informasi, sistem, personel dan lokasi yang relevan dengan kinerja perikatan audit, sebagaimana dijelaskan dalam Piagam Audit Standar 1001.

2.4.2 Sebelum melakukan perikatan audit, para ahli perlu mengidentifikasi dan mengatasi segala pembatasan yang dilakukan atas hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu untuk perikatan audit. Mereka harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa hak mereka untuk mengakses perikatan audit ini sesuai dengan ketentuan dalam piagam audit, atau bahwa potensi penyimpangan dari ketentuan ini tidak menghalangi para

ahli untuk mengeluarkan pendapat para ahli (*professional opinion*) atau kesimpulan tentang pokok permasalahan.

2.4.3 Melakukan audit atau perikatan jaminan dapat melibatkan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh manajemen senior dan eksekutif. Kemungkinan kejadian seperti itu harus dinilai sebelum pelaksanaan perikatan audit serta apakah profesional akan ditantang dalam kebutuhan mereka untuk mengakses individu-individu ini atau informasi terkait. Tindakan mitigasi mungkin diperlukan sebelum pelaksanaan perikatan audit seperti (tetapi tidak terbatas) pada:

- a. Memastikan piagam audit memberikan wewenang yang sesuai untuk fungsi audit dan profesional.
- b. Memperoleh dukungan tertulis dan eksplisit dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, misal dewan direksi dan komite audit.
- c. Kehadiran oleh anggota dewan atau manajemen eksekutif ketika membutuhkan akses ke manajemen eksekutif atau senior.

2.4.4 Jika profesional menyimpulkan bahwa hak mereka untuk mengakses informasi tidak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat atau kesimpulan profesional, mereka harus:

- a. Menginformasikan audit IS dan manajemen penjamin serta pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola masalah yang diidentifikasi dengan hak mereka untuk mengakses informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu.
- b. Mengusulkan perubahan dalam ketentuan perikatan atau tidak menerima perikatan audit yang diusulkan.

2.5 Penerimaan Perubahan dalam Ketentuan Perikatan

2.5.1 Para ahli tidak boleh menerima perubahan dalam hal perikatan audit ketika tidak ada pembenaran untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.2 Jika para ahli, sebelum akhir perikatan audit, diminta untuk menerima perubahan dalam hal yang menurunkan tingkat jaminan, mereka harus menentukan apakah ada justifikasi untuk melakukannya, berdasarkan penilaian profesional mereka.

2.5.3 Jika ketentuan perikatan audit diubah, mereka harus dicatat dan disetujui secara formal oleh para ahli dan audit SI serta manajemen penjamin. Setelah penyelesaian perikatan audit, laporan audit IS dan perikatan jaminan harus menyebutkan perubahan ini secara eksplisit.

2.5.4 Jika para ahli tidak menerima perubahan dalam hal perikatan audit dan manajemen tidak mengizinkan mereka untuk melanjutkan perikatan audit asli, dengan berkonsultasi dengan audit dan manajemen jaminan mereka harus:

- a. Mundur dari perikatan audit.
- b. Menentukan (menurut penilaian profesional mereka) kebutuhan untuk melaporkan keadaan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dewan direksi atau bahkan regulator.

3. Tautan ke Proses COBIT5

Pernyataan Standar yang Relevan dengan Standar 1004

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa keterikatan dapat diselesaikan sesuai dengan audit IS dan standar penjaminan yang ada dan jika diperlukan, bidang ahli, standar industri atau peraturan yang berlaku yang lain dan menghasilkan pendapat atau kesimpulan profesional.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa ruang lingkup keterikatan memungkinkan kesimpulan tentang pokok permasalahan dan mengatasi batasan apapun.

Audit IS & penjamin ahli harus memiliki ekspektasi yang wajar bahwa pihak manajemen memahami kewajiban dan tanggung jawabnya sehubungan dengan penyediaan informasi yang tepat, relevan, dan tepat waktu yang diperlukan untuk melakukan keterikatan.

Tautan ke COBIT5 Processes

- a. **MEA02 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai sistem pengendalian internal)** tujuan prosesnya yakni mendapatkan transparansi untuk pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
- b. **MEA03 (Memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan dengan persyaratan eksternal)** tujuan prosesnya yakni memastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

Tugas Kelompok IT AUDIT

Nama Kelompok :

1. Dhea Noranita Putri	(182420112)
2. Reynaldi	(182420111)
3. Dini Rahmadia	(182420134)
4. Mezi Puspayani	(182420120)

MTI REG B 2019

SOAL

Silahkan masing masing kelompok memilih salah satu standard yang ada pada dokumen ITAF 1001 sampai 1402, apabila kelompok anda memilih 1001, maka secara otomatis anda akan membahas Guideline nomor 2002. dts,

silahkan dibuat penjelasan singkat dari masing-masing standar dan guideline yang kelompok anda pilih. (mohon jangan copas dari goole ttranslate)

penjelasan harus singkat dan padat dari komponen yang pada dokumen ITAF (terlampir) dan dibagi per anggota kelompok

JAWAB

ITAF didesain dan diciptakan oleh ISACA, ITAF adalah sebuah Framework Praktek Profesional Audit / jaminan SI yang bertujuan sebagai sumber daya pendidikan untuk para profesional yang bekerja pada bidang audit/ jaminan SI.

Terdapat 3 Standar dalam ITAF :

1. Standar Umum(1000 series)
2. Standar Kinerja (1200 series)
3. Standar Pelaporan (1400 series)

Terdapat 3 Pedoman dalam ITAF :

1. Pedoman Umum (2000 series)
2. Pedoman Kinerja (2200 series)
3. Pedoman Pelaporan (2400 series)

Kelompok kami memilih untuk membahas Standar Pelaporan 1401 dan Pedoman Pelaporan 2401.

1401 Standar Pelaporan

Pada standar 1401 auditor harus membuat laporan tentang hasil audit yang sesuai dengan telah dilakukan yaitu :

1. identifikasi perusahaan yang di audit,
2. ruang lingkup, tujuan, dan periode waktu pekerjaan
3. Temuan, membuat kesimpulan serta rekomendasi
4. Mencantumkan setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup
5. Serta Tanda tangan, tanggal perjanjian audit

Selain itu auditor harus memastikan laporan audit didukung oleh bukti yang sesuai. Standar Pelaporan ini berhubungan dengan pedoman pelaporan

Jaminan dalam pembuatan standar pelaporan

Di dalam pembuatan laporan, Auditor bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar laporan dapat memberikan jaminan-jaminan yaitu sebagai berikut,

1. Menjelaskan perjanjian perikatan dan pernyataan yang dibuat oleh pihak yang diaudit
2. Pihak yang diaudit menandatangani persetujuan perikatan
3. Mendokumentasikan perjanjian perikatan agar tidak terjadi kesalahpahaman dimasa akan datang
4. Menyesuaikan isi dan bentuk laporan jenis perikatan
5. Menjelaskan dampak yang akan terjadi dalam pembuatan laporan
6. Mendiskusikan draft-draft dalam pembuatan laporan
7. Mendiskusikan kelemahan material, dan tata kelola kepada pihak yang bertanggung jawab
8. Membuat referensi setiap laporan
9. Berkomunikasi dengan pihak manajemen yang diaudit apa saja kekurangan kontrol internal
10. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan perjanjian perikatan

Karakteristik Standar Pelaporan

Adapun karakteristik dalam pembuatan laporan

1. Informasi yang relevan
2. Informasi yang terpercaya
3. Informasi yang cukup
4. Informasi yang sesuai
5. Informasi yang tepat waktu

2401 Pedoman Pelaporan

Tujuan pedoman ini guna membantu auditor dalam membuat laporan. pedoman ini memberikan panduan kepada auditor apa saja aspek yang dimasukkan ke dalam laporan.

Terdapat 4 bagian Pedoman untuk memberikan informasi audit :

1. Jenis keterlibatan (Types of engagements)

Jenis dalam audit yaitu : pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati. Hal yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, pengulasan dan prosedur yang disepakati tersebut ialah :

2. Isi yang diperlukan dari laporan audit (Required contents of the audit engagement report)

Ada beberapa opini dalam menyimpulkan suatu pemeriksaan atau keterlibatan didalam mereview, opini-opini tersebut adalah

- Tidak memenuhi syarat (Unqualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang tidak memenuhi syarat didalam penyimpulan. Dalam semua hal, desain atau prosedur pengendalian operasi di dalam relasi pada area aktifitas yang efektif.
- Memenuhi syarat (Qualified) : para profesional haruslah menyatakan opini yang memenuhi syarat ketika mereka:
 - Telah mendapatkan bukti yang cukup dan pantas, menyimpulkan mengendalikan kelemahan, secara individu atau agregat, adalah material, tapi tidak meresao pada obyektif SI audit.

3. Peristiwa yang mungkin terjadi selanjutnya (Subsequent events)

Peristiwa terkadang terjadi, setelah beberapa periode pembelajaran telah di tes tetapi sebelum pada waktu para profesional melapor, dan yang memiliki efek pada materi pembelajaran dan oleh karena itu memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam persentsi. Kejadian ini disebut seaga peristiwa subsequents. Para profesional haruslah menyatakan kepada pihak manajemen, apakah mereka mengetahui adanya peristiwa subsequent, hingga pada saat tanggal laporan para profesional, yang akan memiliki efek pada materi pemelajaran.

4. Komunikasi tambahan (Additional communication)

para profesional haruslah mendapatkan representasi lisan dari pihak manajemen yang setidaknya mengakui pernyataan berikut:

- Tanggung jawa manajemen untuk menetapkan dan memelihara kontrol internal yng tepat dan efektif, termasuk sistem akuntansi internal dan kontrol administrasi atas aktivitas operasi dan sistem informasi yang sedang ditinjau, dan aktivitas untuk mengidentifikasi semua undang-undang, peraturan dan regukasi, yang mengatur area subjek yang dikaji, dan untuk memastikan kepatuan dengan mereka.

Pedoman lainnya

Dalam menerapkan standar dan pedoman, kita dapat mencari panduan lain jika diperlukan :

1. dari kolegan dalam perusahaan
2. dari manajemen
3. badan tata kelola perusahaan *komite audit
4. organisasi profesional
5. panduan lainnya *buku, jurnal, dan sebagainya

REVIEW STANDARD ITAF

Standard ITAF 1003 (ORGANISATIONAL INDEPENDENCE)
Guidelines 2004 (PROFESSIONAL INDEPENDENCE)

1. Ekariva Annas Asmara (182420133)
2. Hari Febriadi (182420127)
3. Mifathul Fallah (182420132)
4. Fajar Prayoga (182420136)

KELompok
H4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Professional Independence

“AUDIT dan KEPASTIAN profesional harus mandiri dan objektif dalam sikap dan penampilan baik dalam segala hal yang berhubungan dengan audit dan kepastian”

KELOMPOK
4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

ST
1003



KELompok K4 MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

2003 Professional Independence

TUJUAN PEDOMAN ini adalah sebagai pedoman kerangka kerja dalam melaksanakan Audit yang memungkinkan audit sistem informasi dan profesional penjaminan untuk :

- ☐ Menetapkan kapan akan dilaksanakan
- ☐ Pertimbangkan pendekatan alternatif yang potensial untuk proses audit
- ☐ Mengurangi atau menghilangkan dampak pada saat audit
- ☐ Menentukan persyaratan

KELOMPOK
4
MTI.20A



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Banyak keadaan yang berbeda Ketika dilakukan audit
2. Dengan pendekatan kerangka kerja konseptual diharapkan audit dapat dijalankan sesuai dengan keadaan mulai dari :
 - ☐ Mengidentifikasi ancaman
 - ☐ Mengevaluasi ancaman, dan
 - ☐ mengatasi ancaman

KELompok
N4
MTI.20A



ANCAMAN DAN PENGAMANAN

- Kategori dari Ancaman sebagai berikut:
- Kepentingan diri — ancaman bahwa apa motivasi kita Ketika akan melaksanakan audit tersebut, karena tupoksi kerja atau materi lainnya, disini kita dituntut berperilaku professional
- Dinilai sendiri — ancaman bahwa tidak tepat mengevaluasi hasil yang dibuat.
- Advokasi — ancaman bahwa para profesional akan mempromosikan posisi pihak yang diaudit bahwa hasil sudah atur.
- keluarga — ancaman bahwa karena adanya hubungan keluarga
- Tekanan — ancaman bahwa para professional karena adanya tekanan tekanan yang aktual atau dianggap, termasuk upaya untuk memberikan pengaruh yang Tidak sepatutnya atas para profesional



KELOMPOK K4 MTI.20A

STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

MENGELOLA ANCAMAN

- ▶ Seorang profesional harus mengevaluasi ancaman:
- ▶ Ketika telah ada dan menggunakan kerangka kerja konseptual yang telah disusun ternyata ditemukan ancaman baru.
- ▶ baik secara perorangan maupun secara kelompok karena ancaman dapat berdampak kumulatif.
- ▶ baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif sewaktu menentukan arti penting suatu ancaman

**KELompok
K4
MTI.20A**



STANDARD 1003 ITAF

Syarat Standar 1003

KESIMPULAN

- Ω Langkah – Langkah Yang Diambil Untuk Menganalisis Sifat Mandiri
- Ω Sifat Asli Masalah Pembebasan
- Ω Daftar Dan Uraian Tentang Ancaman
- Ω Kesimpulan Akhir
- Ω Tindakan Pengamanan Dilakukan Untuk Menyingkirkan Atau Mengurangi Ancaman

KELOMPOK
N4
MTI.20A



TERIMA KASH

Sekian Review Kelompok Kami

**KELompok
K4
MTI.20A**



ITAF 1401 Reporting

with Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1401 Reporting Statements

- 1401.1 Audit SI dan penjaminan profesional harus memberikan laporan untuk mengkomunikasikan hasil penyelesaian perjanjian termasuk:
- Identifikasi perusahaan, penerima yang dituju dan segala batasan pada konten dan sirkulasi
 - Cakupan, tujuan kesepakatan, periode cakupan dan sifat, waktu, dan luasnya pekerjaan yang dilakukan
 - Temuan, kesimpulan dan rekomendasi
 - Setiap kualifikasi atau batasan dalam ruang lingkup yang dimiliki oleh audit SI dan penjaminan profesional sehubungan dengan tanda tangan perjanjian, tanggal dan distribusi sesuai dengan ketentuan piagam audit atau surat kesepakatan
- 1401.2 Audit SI dan penjaminan profesional harus memastikan bahwa temuan dalam laporan audit adalah didukung oleh bukti yang cukup dan tepat.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Dapatkan representasi tertulis yang relevan dari pihak yang diaudit yang dengan jelas merinci bidang-bidang penting.
- Menentukan bahwa perwakilan pihak yang di audit telah ditandatangani dan diberi tanggal oleh pihak yang di audit untuk ditunjukkan pengakuan tanggung jawab pihak yang di audit sehubungan dengan Perjanjian.
- Dokumentasikan dan simpan dalam kertas kerja setiap pernyataan, baik tertulis atau lisan. Untuk Perjanjian pengesahan, representasi dari pihak yang diaudit harus diperoleh secara tertulis untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Menyesuaikan bentuk dan konten laporan untuk mendukung jenis Perjanjian yang dilakukan, seperti:
 - Audit (langsung atau buktikan)
 - Review (langsung atau buktikan)
 - Prosedur yang disetujui
- Menjelaskan kelemahan material atau signifikan dan pengaruhnya terhadap pencapaian Perjanjian tujuan dalam laporan.
- Diskusikan isi laporan draft dengan manajemen di area subjek sebelum finalisasi dan rilis, dan termasuk respons manajemen terhadap temuan, kesimpulan, dan rekomendasi dalam laporan akhir, di mana berlaku
- Mengomunikasikan defisiensi signifikan dan kelemahan material di lingkungan kontrol kepada pihak yang dituntut dengan tata kelola dan, jika berlaku, kepada otoritas yang bertanggung jawab. Diungkapkan dalam laporan ini telah dikomunikasikan.
- Referensi setiap laporan terpisah dalam laporan akhir.
- Bertanggung jawab atas tata kelola atau otoritas yang bertanggung jawab seharusnya diberitahu bahwa defisiensi kontrol internal tersebut telah dikomunikasikan kepada manajemen yang diaudit. Identifikasi standar yang diterapkan dalam melakukan Perjanjian.

1401 Reporting Terms

- Informasi yang relevan
- Informasi terpercaya
- Informasi yang cukup
- Informasi yang sesuai
- Informasi tepat waktu

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2401 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2401 Reporting

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2401 Pelaporan

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

1. Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
2. Konten pedoman
3. Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
4. Terminologi
5. Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- 1.1.1 Pedoman ini memberikan panduan untuk audit SI dan profesional penjaminan tentang berbagai jenis Perjanjian audit SI dan laporan terkait.
- 1.1.2 Pedoman ini merinci semua aspek yang harus dimasukkan dalam laporan Perjanjian audit dan menyediakannya Audit SI dan penjaminan profesional dengan pertimbangan untuk dibuat saat menyusun dan menyelesaikan audit laporan Perjanjian.
- 1.1.3 Audit SI dan penjaminan profesional harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, gunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan pencarian pedoman tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

Tabel ini memberikan ikhtisar yang paling relevan:

- Proses COBIT 5
- Tujuan proses COBIT 5

Aktivitas spesifik yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan proses ini terdapat dalam COBIT 5: Proses Enebling

Proses Cobit 5	Tujuan Proses
EDMo5 Pastikan pemangku kepentingan transparansi.	Pastikan bahwa komunikasi dengan para pemangku kepentingan efektif dan tepat waktu, serta dasarnya untuk pelaporan dibuat untuk meningkatkan kinerja, mengidentifikasi bidang untuk perbaikan dan mengkonfirmasi bahwa tujuan dan strategi terkait TI sejalan dengan strategi perusahaan.
MEAo1 Monitor,mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.	Memberikan transparansi kinerja dan kesesuaian dan mendorong pencapaian tujuan.
MEAo2 Monitor,mengevaluasi dan menilai sistem internal kontrol.	Dapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama tentang kecukupan sistem kontrol internal dan dengan demikian memberikan kepercayaan dalam operasi, kepercayaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko residual.
MEAo3 Monitor,mengevaluasi dan menilai kepatuhan denganpersyaratan eksternal.	Pastikan bahwa perusahaan patuh dengan semua persyaratan eksternal yang berlaku.

4. Terminologi

Istilah	Definisi
Bukti yang sesuai	Ukuran kualitas bukti
Ngawur kekurangan	Kekurangan tidak penting jika orang yang masuk akal akan menyimpulkan, setelah mempertimbangkan kemungkinan kekurangan lebih lanjut tidak terdeteksi, bahwa kekurangan, baik secara individu atau ketika diagregasi dengan kekurangan lain, jelas akan sepele dengan materi pelajaran. Jika sebuah orang yang berakal tidak dapat mencapai kesimpulan tentang kekurangan tertentu, itu Kekurangan lebih dari tidak konsisten
Bukti yang cukup	Ukuran kuantitas bukti; mendukung semua pertanyaan material untuk audit tujuan dan ruang lingkup. Lihat bukti.

5. Tanggal Efektif

- 5.1 Tanggal Efektif Pedoman yang direvisi ini berlaku untuk semua perikatan audit / penjaminan IS yang dimulai pada atau setelah 1 September 2014



TERIMA KASIH

ITAF 1402

Follow-up Activities

with Guideline 2402 Follow-up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

1402 Reporting Statements

1402.1

Profesional audit dan penjaminan IS harus memantau informasi yang relevan untuk menyimpulkan apakah manajemen telah merencanakan / mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk menangani temuan dan rekomendasi audit yang dilaporkan.

Aspek Kunci

Audit SI dan penjaminan profesional harus:

- Fungsi audit IS internal harus menetapkan proses tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa tindakan manajemen telah dilaksanakan secara efektif atau bahwa manajemen senior telah menerima risiko tidak mengambil tindakan.
- Audit IS eksternal atau profesional penjaminan dapat mengandalkan fungsi audit IS internal untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disepakati, tergantung pada ruang lingkup dan ketentuan perikatan.

Keterkaitan dengan Standar dan Pedoman

Jenis & Judul : Guideline , 2402 Pelaporan

Tanggal Operatif :

Standar ISACA ini efektif untuk semua audit dan Perjanjian jaminan Sistem Informasi mulai
1 November 2013

Guideline 2402 2402

Follow Up Activities

This ISACA standard is effective for all IS audit and assurance engagements beginning 1 November 2013

2402 Follow Up Activities

Pedoman disajikan dalam bagian berikut:

- Tujuan pedoman dan keterkaitan dengan standar
- Konten pedoman
- Keterkaitan dengan standar dan proses COBIT 5
- Terminologi
- Tanggal efektif

1.1 Tujuan

- Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan panduan kepada profesional audit dan penjaminan IS dalam memonitor jika manajemen telah mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu atas rekomendasi yang dilaporkan dan temuan audit.
- Profesional audit dan penjaminan IS harus mempertimbangkan pedoman ini ketika menentukan bagaimana menerapkan standar, menggunakan penilaian profesional dalam penerapannya, bersiaplah untuk membenarkan setiap keberangkatan dan mencari panduan tambahan jika dianggap perlu.

2. Konten Pedoman

2.0 Pendahuluan

Bagian konten pedoman disusun untuk memberikan informasi tentang audit dan jaminan utama berikut topik Perjanjian:

2.1 Jenis Perjanjian

2.2 Isi yang diperlukan dari laporan Perjanjian audit

2.3 Peristiwa selanjutnya

2.4 Komunikasi tambahan

3. Management's Proposed Actions

- Sebagai bagian dari diskusi mereka dengan pihak yang diaudit, para profesional harus memperoleh persetujuan tentang hasil perikatan audit dan rencana aksi untuk meningkatkan operasi, sesuai kebutuhan.
- Profesional harus mendiskusikan dengan manajemen tindakan yang diusulkan untuk mengimplementasikan atau menangani rekomendasi yang dilaporkan dan komentar audit. Tindakan yang diusulkan ini harus diberikan kepada para profesional dan harus dicatat sebagai respons manajemen dalam laporan akhir dengan implementasi dan / atau tanggal tindakan yang berkomitmen.
- Jika profesional dan auditee mencapai kesepakatan tentang tindakan yang diusulkan, profesional harus memulai
- prosedur untuk kegiatan tindak lanjut, sebagaimana dirinci dalam bagian 2.4.

4. Assuming the Risk of Not Taking Corrective Action

- (Eksekutif) manajemen dapat memutuskan untuk menerima risiko tidak memperbaiki kondisi yang dilaporkan karena biaya, kompleksitas tindakan korektif atau pertimbangan lain. Papan (atau mereka yang dituduh tata kelola) harus diberi tahu tentang keputusan manajemen (eksekutif) tentang semua keterlibatan signifikan pengamatan dan rekomendasi yang manajemen menerima risiko tidak mengoreksi situasi yang dilaporkan.
- Ketika para profesional percaya bahwa pihak yang diaudit telah menerima tingkat risiko residual yang tidak pantas perusahaan, mereka harus membahas masalah ini dengan audit IS dan manajemen jaminan dan eksekutif pengelolaan. Jika para profesional tetap tidak setuju dengan keputusan tentang risiko residual, mereka, ikut dengan manajemen eksekutif, harus melaporkan masalah ini kepada dewan (atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola) untuk resolusi.
- Penerimaan risiko harus didokumentasikan dan disetujui secara resmi oleh manajemen eksekutif dan dikomunikasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola.

5. Follow-up Procedures

- 2.4.1 :
 - Pencatatan kerangka waktu di mana manajemen harus menanggapi rekomendasi yang disepakati
 - Evaluasi respons manajemen
 - Verifikasi respons, jika perlu (lihat bagian 2.6)
 - Pekerjaan tindak lanjut, jika perlu
 - Prosedur komunikasi yang meningkatkan respons dan / atau tindakan yang luar biasa dan tidak memuaskan kepada tingkat manajemen yang sesuai dan untuk mereka yang bertanggung jawab atas tata kelola
 - Suatu proses untuk memperoleh asumsi manajemen tentang risiko yang terkait, dalam hal tindakan korektif dilakukan tertunda atau tidak diusulkan untuk diterapkan
- 2.4.2
 - 2.4.2 Sistem atau basis data pelacakan otomatis dapat membantu dalam melakukan kegiatan tindak lanjut
- 2.4.3
 - Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat adalah:
 - Pentingnya dan dampak dari temuan dan rekomendasi
 - Setiap perubahan dalam lingkungan SI yang dapat memengaruhi kepentingan dan dampak temuan dan rekomendasi
 - Kompleksitas memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan untuk memperbaiki situasi yang dilaporkan
 - Efek jika memperbaiki situasi yang dilaporkan harus gagal
- 2.4.4
 - Tanggung jawab untuk tindakan tindak lanjut, pelaporan dan eskalasi harus didefinisikan dalam piagam audit.



TERIMA KASIH